

AKUNTANSI BIAYA TEORI & PENERAPANNYA DALAM BISNIS

**Dr. David Pangaribuan SE. M.Si.
Dr. Amor Marundha, SE., Ak., MAk., CA.**



pena persada

PENERBIT CV. PENA PERSADA

**AKUNTANSI BIAYA
TEORI & PENERAPANNYA
DALAM BISNIS**

Penulis:

Dr. David Pangaribuan SE. M.Si.
Dr. Amor Marundha, SE., Ak., MAk., CA.

ISBN: 978-623-455-226-3

Design Cover:

Retnani Nur Brilliant

Layout:

Hasnah Aulia

Penerbit CV. Pena Persada

Redaksi :

Jl. Gerilya No. 292 Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas
Jawa Tengah

Email : penerbit.penapersada@gmail.com

Website : penapersada.com Phone : (0281) 7771388

Anggota IKAPI

All right reserved
Cetakan pertama : 2022

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang
memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa
izin penerbit

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan, Allah Yang Maha kuasa dan Maha Kasih, karena tanpa pertolongan dan kemurahanNya, niscaya buku AKUNTANSI BIAYA TEORI DAN PENERAPANNYA DAN BISNIS mustahil bisa selesai dengan baik. Buku ini disusun agar dapat membantu para mahasiswa dan para praktisi seperti manajemen dalam pengendalian biaya dan perencanaan serta pengendalian operasional produksi barang dan jasa. Buku ini dilengkapi dengan latihan multiple choice dan essay lengkap dengan jawabannya dengan maksud agar para mahasiswa dapat menggunakan lembar jawaban untuk menguji kemampuan dan penguasaan dalam mata kuliah akuntansi biaya. Mempelajari buku ini memberikan kemudahan tersendiri bagi para mahasiswa yang masih pertama sekali belajar akuntansi biaya.

Penulis menyadari bahwa didalam penyusunan buku ini tidak terlepas dari kekurangan kekurangan, namun penulis meyakini sepenuhnya bahwa buku ini tetap akan memberikan sebuah manfaat bagi pembaca.

Akhir kata untuk penyempurnaan buku ini, maka kritik dan saran dari pembaca sangatlah berguna untuk penulis kedepannya.

Bekasi, Januari 2022

Penulis,

Dr. David Pangaribuan, SE, M.Si

Dr. Amor Marundha, SE, M.Ak, CA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I RUANG LINGKUP, TUJUAN AKUNTANSI BIAYA DAN PERAN AKUNTANSI BIAYA DALAM IMPLEMENTASI STRATEGI ORGANISASI	1
A. Pendahuluan.....	1
B. Fungsi Akuntansi Biaya	3
C. Tujuan Akuntansi Biaya.....	5
D. Akuntansi Biaya Dan Strategi Perusahaan.....	7
E. Ruang Lingkup Akuntansi Biaya	10
F. Latihan.....	14
BAB II KONSEP DAN KLASIFIKASI BIAYA (<i>CLASSIFICATION AND COST CONCEPT</i>).....	24
A. Pendahuluan.....	24
BAB III BIAYA BAHAN BAKU (<i>RAW MATERIAL COST</i>)	42
A. Pengertian Biaya Bahan Baku	42
B. Biaya Perolehan Bahan Baku.....	47
C. Buku Pembantu Bahan Baku.....	49
D. Pengendalian Keusangan Dan Kelebihan Persediaan	52
E. Metode Pencatatan Biaya Bahan Baku.....	56
F. Latihan.....	60
BAB IV BIAYA TENAGA KERJA.....	71
(<i>LABOR COST ACCOUNTING</i>).....	71
A. Pendahuluan.....	71
B. Biaya Tenaga Kerja Dalam Proses Produksi	72
C. Sistem Akuntansi Penggajian Dan Pengupahan	74
D. Latihan.....	77
BAB V ANGGARAN BIAYA OVERHEAD PABRIK (<i>OVERHED BUDGETING</i>)	87
A. Pendahuluan.....	87
B. Anggaran Overhead Pabrik.....	88
C. Penggolongan Biaya Overhead Pabrik	88
D. Penentuan Tarif Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	92

E. Langkah-langkah Penentuan Tarif Biaya <i>Overhead</i> Pabrik.....	94
F. Beban Pokok Penjualan	99
G. Contoh Menghitung HPP	103
H. Manfaat Harga Pokok Penjualan	104
BAB VI DEPARTEMENTALISASI BOP	
<i>(DEPARTEMENTALIZATION OVERHEAD COST)</i>	112
A. Pendahuluan.....	112
B. Penentuan Tarif Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Per Departemen	112
C. Pembebanan Biaya <i>Overhead</i> - Departementalisasi Biaya <i>Overhead</i>	118
D. Analisis Selisih BOP per Departemen	121
E. Akuntansi Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	121
F. Penentuan Tarif BOP Metode Variable Costing	126
G. Kesimpulan	128
BAB VII AKUNTANSI BIAYA BERBASIS AKTIVITAS	
<i>(ACTIVITY BASED COST)</i>	130
A. Pendahuluan.....	130
B. Pengertian Activity Based Costing (ABC)	131
C. Tujuan dan Peranan Activity Based Costing System (ABC).....	132
D. Manfaat Sistem Activity Based Cost.....	133
E. Kriteria Penerapan Sistem Activity Based Cost	134
F. Pengertian Hierarki Activity Based Costing	135
G. Hierarki Aktivitas (Hierarchy Of Activities)	136
H. Pembebanan Biaya dan Alokasi Biaya : Biaya Langsung dan Tak Langsung	138
I. Jenis-jenis Cost Driver	139
J. Activity Based Cost Driver	140
K. Volume Based Cost Driver.....	140
L. Biaya per Unit dan Biaya Marginal	141
M. Kesimpulan	142
N. Latihan	144

BAB VIII PENENTUAN HARGA POKOK PESANAN (<i>JOB ORDER COSTING</i>)	158
A. Pendahuluan.....	158
B. Metode Pengumpulan Biaya Produksi	158
C. Karakteristik <i>Job Order Costing</i>	160
D. Perhitungan Harga Pokok Produksi	160
E. Menyusun Laporan Harga Pokok Produksi	166
F. Kesimpulan.....	167
G. Latihan.....	169
BAB IX PROSES COSTING (<i>AVERAGE DAN FIFO</i>).....	176
A. Pendahuluan.....	176
B. Konsep Proses Costing.....	176
C. Manfaat Informasi Harga Pokok Proses	177
D. Aliran Produk.....	177
E. Metode Penentuan Persediaan Produk Dalam Proses Awal	179
F. Latihan.....	187
BAB X DEPARTEMENTALIASI BOP	193
AKUNTANSI BIAYA.....	193
A. Pendahuluan.....	193
B. Pengertian Departementalisasi	193
C. Metode Alokasi Biaya.....	194
D. Kesimpulan.....	196
DAFTAR PUSTAKA	197
TENTANG PENULIS.....	206

BAB I

RUANG LINGKUP, TUJUAN AKUNTANSI BIAYA DAN PERAN AKUNTANSI BIAYA DALAM IMPLEMENTASI STRATEGI ORGANISASI

A. Pendahuluan

Akuntansi memiliki beberapa bidang khusus berdasarkan perkembangan bisnis, perubahan lingkungan, globalisasi ekonomi, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi serta faktor-faktor lingkungan lainnya yang mempengaruhi kompleksitas operasional perusahaan. Sejalan dengan kompleksitas bisnis maka informasi keuangan dan non keuangan sangat dibutuhkan sebagai sarana pengambilan keputusan, perencanaan dan pengendalian aktivitas operasional perusahaan. Sejalan dengan itu bidang akuntansi juga mengalami perkembangan seperti akuntansi keuangan, akuntansi biaya, akuntansi manajemen, akuntansi manajemen strategik, auditing/akuntansi pemeriksaan, akuntansi perpajakan, system informasi akuntansi, akuntansi social dan lingkungan.

Akuntansi biaya adalah merupakan bagian dari salah satu bidang akuntansi yang secara khusus berkaitan dengan perhitungan biaya dan penentuan harga pokok produksi. Selanjutnya akuntansi biaya berkembang menjadi Akuntansi manajemen yang merupakan pengembangan dari akuntansi biaya dan focus pada aspek perencanaan, pengendalian, evaluasi dan pengukuran kinerja organisasi. Jika dibandingkan dengan akuntansi biaya, maka kedua bidang tersebut memiliki perbedaan dalam peran dan fungsi informasi biaya pada aspek perencanaan, pengendalian, evaluasi dan penentuan harga pokok produksi dan pembebanan biaya dalam proses produksi bahan mentah menjadi produk jadi.

Semua aktivitas bisnis atau kegiatan organisasi membutuhkan informasi biaya atau dengan kata lain akuntansi biaya sangat penting dan bermanfaat dalam menunjang efisiensi, efektivitas dan ekonomis dalam operasional bisnis sehingga

dapat memberikan informasi harga yang wajar dan dapat melakukan evaluasi terhadap pembebanan biaya sehingga biaya yang dibebankan memenuhi persyaratan yang ditentukan. Saat ini, akuntansi biaya diterapkan pada berbagai bidang kegiatan produksi atau jasa (non-manufaktur), seperti konsultan, perusahaan asuransi, bank, sekolah dan rumah sakit, kereta api dan maskapai penerbangan, serta instansi pemerintah yang menggunakan teknik akuntansi biaya dengan penyesuaian terhadap aktivitas pokoknya.

Definisi Biaya Dan Akuntansi Biaya

Biaya adalah semua bentuk pengorbanan (moneter) yang dilakukan dimasa lalu untuk memenuhi atau mencapai tujuan tertentu dari suatu organisasi atau perusahaan saat ini dan masa depan. Pengorbanan ekonomi atau moneter adalah pengeluaran kas atau setara kas yang dilakukan dimasa lalu (membeli bahan baku) untuk mendapatkan pendapatan saat ini dan dimasa yang akan datang (penjualan barang setengah jadi atau barang jadi) menjadi kas, piutang atau pendapatan. Dari aspek siklusnya, akuntansi biaya adalah proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran dan penyajian biaya produksi dan memberikan analisa atau interpretasi terhadap laporan biaya produksi yang telah terjadi. Akuntansi biaya dalam internal organisasi/perusahaan merupakan bentuk akuntabilitas manajemen kepada pihak-pihak eksternal seperti investor, pemilik perusahaan, kreditur, pemerintah dan pihak internal yaitu para manajemen dan staf perusahaan.

Definisi akuntansi biaya menurut para ahli adalah sebagai berikut :

1. **Bastian dan Nurlela (2006)**, akuntansi biaya adalah bidang akuntansi yang mempelajari metode pencatatan, pengukuran dan pelaporan informasi biaya yang digunakan dalam proses produksi.
2. **Kholmi dan Yuninsih (2009)**, akuntansi biaya adalah proses pemantauan, pencatatan, pengalokasian, serta pelaporan disertai dengan analisis berbagai biaya terkait dengan

aktivitas produksi perusahaan dalam produksi barang atau jasa.

3. **Datar, Foster, dan Horngren (2005)**, Akuntansi biaya adalah bidang ilmiah yang mempelajari penyediaan informasi yang diperlukan untuk akuntansi keuangan dan manajemen perusahaan. Dengan adanya akuntansi biaya, dimungkinkan untuk mengukur dan melaporkan informasi keuangan dan non keuangan yang terkait dengan biaya dan penggunaan sumber daya yang diperoleh dalam organisasi.
4. **Rayburn (1999)** Akuntansi Biaya suatu hal yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, melaporkan dan menganalisis semua biaya, baik biaya langsung atau tidak langsung terkait dengan produksi dan pemasaran barang dan jasa di sebuah perusahaan.

B. Fungsi Akuntansi Biaya

Fungsi adalah memberikan arti berkaitan dengan peran atau manfaat akuntansi biaya dalam operasional perusahaan atau dalam proses produksi. Jika akuntansi biaya dikaitkan dengan peran dan manfaatnya, maka ada beberapa fungsi dari akuntansi biaya, antara lain :

1. Penentuan Harga Pokok

Salah satu fungsi utama akuntansi biaya adalah untuk menentukan harga pokok barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan atau organisasi. Harga pokok barang atau jasa yang dihasilkan merupakan informasi penting berkaitan dengan daya beli konsumen. Harga produksi diharapkan memberikan daya beli konsumen sehingga tidak terlalu sulit dijual dengan ambisi untuk mendapatkan tingkat laba yang tinggi dan harga yang terlalu rendah sehingga memberikan dampak negative terhadap perusahaan. Adanya harga pokok menjadi pedoman dalam menganalisa apakah biaya yang di benarkan terlalu besar atau terlalu rendah sehingga dapat diambil tindakan koreksi terhadap proses produksi berikutnya. Harga pokok penjualan barang dapat dilakukan dengan dukungan system informasi yang membantu

melakukan proses pencatatan, pengklasifikasian, pelaporan dan peringkasan atas semua komponen biaya yang berhubungan dengan proses produksi. Informasi biaya diperoleh dari data historis yaitu informasi biaya yang sudah dilakukan dalam proses produksi dimasa lampau. Informasi harga pokok merupakan informasi penting sebagai acuan bagi manajer untuk menentukan biaya produksi.

2. Perencanaan dan Pengendalian Biaya

Aktivitas produksi berkaitan dengan perencanaan dan pengendalian. Jika dikaitkan dengan biaya maka aktivitas produksi dimulai dari perencanaan biaya dan selanjutnya setelah proses produksi akan dilanjutkan dengan evaluasi, analisa dan tindakan koreksi terhadap biaya yang dikonsumsi atau dikeluarkan. Dalam perencanaan produksi berkaitan dengan perencanaan biaya dan pengendalian biaya yang didasarkan pada estimasi biaya dari data historis, dan faktor-faktor lain yang diperkirakan akan berdampak pada biaya-biaya yang perlu dipertimbangkan. Saat merencanakan dan mengendalikan biaya, manajemen mengontrol apakah ada penyimpangan (perbedaan/selisih antara biaya aktual dan biaya yang direncanakan). Jika terdapat perbedaan, manajemen akan menganalisis penyebab perbedaan tersebut dan mempertimbangkan tindakan perbaikan yang perlu dilakukan sebagai bentuk pengendalian.

3. Penentuan Laba Jangka Pendek

Salah satu tujuan dari perusahaan bisnis adalah untuk mencapai laba jangka pendek atau laba tahunan. Untuk mendapatkan kepastian apakah perusahaan mendapatkan laba atau rugi dari produk yang dihasilkan dapat dilihat dari harga pokok produk yang dihasilkan dibandingkan dengan harga jual produk. Harga jual atau pendapatan yang lebih besar dari harga pokok produksi maka akan mendapatkan laba dan sebaliknya perusahaan mengalami kerugian

4. Dasar Penentuan Penerimaan atau Penolakan Suatu Proyek

Biasanya perusahaan dapat mengerjakan pekerjaan atau project dari pihak tertentu. Oleh sebab itu akuntansi biaya sangat diperlukan untuk menentukan keputusan apakah menerima atau menolak suatu project tertentu. Dasar penerimaan atau penolakan adalah jika proyek tersebut memberikan batas keuntungan (profit margin) yang masih besar.

C. Tujuan Akuntansi Biaya

Beberapa tujuan penghitungan biaya dalam akuntansi di era ekonomi modern saat ini, antara lain :

1. Menentukan perhitungan biaya produksi dengan tepat, tujuannya adalah untuk menentukan harga pokok biaya barang, harga jual barang yang telah jadi dan jumlah laba yang akan di dapat untuk perusahaan. Cara ini juga dapat diterapkan pada bisnis era modern saat ini sehingga kita bisa menentukan harga yang sesuai.
2. Melalui perlakuan akuntansi, perusahaan dapat mengendalikan biaya proses produksi agar memenuhi standar yang dipersyaratkan, karena jika tidak sesuai maka margin keuntungan perusahaan akan menurun, yang akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh.

Manfaat Akuntansi Biaya

Manfaat akuntansi perusahaan kini dapat menjadi media informasi yang dibutuhkan untuk mengelola suatu usaha agar dapat terus berkembang. Karena akuntansi biaya memiliki 4 tahapan yaitu perencanaan, pemantauan, pengukuran pendapatan dan pengambilan keputusan. Akuntansi biaya bisa dipakai untuk mencukupi kebutuhan pihak eksternal dalam hal ini ialah investor, kreditor dan lain-lain atau pihak internal "manajemen" pada sebuah perusahaan. Penyajian informasi biaya pada bagian internal umumnya dengan menyesuaikan keperluan manajemen sedangkan penyajian laporan keuangan untuk pihak eksternal menggunakan laporan seperti neraca,

laba-rugi dan arus kas informasi biaya sangat dibutuhkan oleh manajemen perusahaan sebab bisa membantu dalam hal pengambilan keputusan, yang mana keputusan tersebut akan dapat mempengaruhi perusahaan.

Akuntansi memiliki peran penting dalam mendorong dan meningkatkan pertumbuhan perekonomian. Melalui informasi keuangan yang dihasilkan akuntansi perusahaan dapat mengambil keputusan dan menyusun perencanaan bisnis untuk jangka panjang, menengah dan pendek sekaligus untuk mengendalikan jalannya operasional bisnis dari aspek keuangan dan biaya. Dengan analisa dan perhitungan biaya, kita dapat menentukan total biaya dalam proses produksi barang atau jasa secara detail, sehingga dapat menghindari keputusan yang tidak akurat dan menghindari perusahaan dari kerugian usaha. Pencatatan dan analisis informasi dalam akuntansi biaya berguna bagi pihak internal perusahaan, antara lain untuk:

1. Perencanaan dan pengendalian laba.

Akuntansi biaya memberikan informasi atau data tentang biaya masa lalu yang diperlukan untuk membuat rencana, dan kemudian biaya dapat dikendalikan sesuai dengan rencana, dan pengendalian akhir dapat digunakan sebagai umpan balik untuk perbaikan di masa mendatang.

2. Pengambilan keputusan manajemen.
3. Menciptakan pendapatan masa depan.
4. Memberikan informasi biaya kepada manajemen dalam pengambilan keputusan

Adapun peran, fungsi dan tugas akuntansi Biaya dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Mampu menyediakan berbagai macam data biaya yang dibutuhkan untuk pengendalian kegiatan ataupun perencanaan perusahaan.
2. Mampu menetapkan metode, prosedur pengendalian, perbaikan operasi dan program pengurangan biaya atau anggaran.

3. Mampu mengembangkan sistem biaya maupun analisa dalam hal penentuan harga pokok dan jika terjadi penyimpangan dapat menganalisanya.
4. Sanggup menyediakan data biaya yang nantinya diperlukan untuk pengambilan keputusan.
5. Mampu berpartisipasi dalam penyusunan anggaran.
6. Mampu menyusun laporan-laporan keuangan.

Setiap perusahaan memiliki siklus aktivitas akuntansi yang terstruktur, mulai dari pemrosesan awal bahan baku hingga pengiriman produk jadi ke gudang yang selanjutnya dijual. Siklus tersebut juga diterapkan pada perusahaan dalam era modern, terutama yang memiliki produk fisik. Berikut ini adalah siklus akuntansi biaya yang diterapkan pada bisnis:

1. Pencatatan semua harga bahan baku.
2. Pencatatan semua biaya tenaga kerja tidak langsung.
3. Pencatatan semua biaya tenaga kerja langsung.
4. Biaya overhead pabrik (biaya yang mendukung proses produksi tetapi tidak termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja langsung maupun tidak langsung).
5. Penentuan harga pokok dengan melakukan kalkulasi semua biaya yang dibutuhkan untuk membuat suatu produk.

D. Akuntansi Biaya Dan Strategi Perusahaan

Dewasa ini dunia bisnis menghadapi turbulensi lingkungan yang sangat cepat dan massif. Hal ini turut serta mempengaruhi pendekatan yang digunakan perusahaan dalam menjalankan operasional bisnis secara khusus dalam berproses produksi. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah activity base cost atau aktivitas berbasis cost. Artinya semua aktivitas dalam proses produksi adalah aktivitas yang memberikan nilai tambah atau semua aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah harus disingkirkan. Dengan demikian biaya yang dibebankan ke dalam proses produksi adalah biaya yang didasarkan pada aktivitas utama dan pendukung dalam rangka melakukan rangkaian proses produksi. Tujuannya adalah agar

perusahaan menghasilkan produk yang berdaya saing tinggi baik dari sisi biaya produksi maupun dalam kualitas barang atau jasa yang dihasilkan. Melalui aktivitas berbasis cost tersebut, didapatkan harga pokok yang mencerminkan semua aktivitas utama dan pendukung dalam menjalankan proses produksi. Setiap perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda beda namun dalam proses produksinya tetap sama. Pada dasarnya proses produksi bahan baku menjadi barang jadi bertujuan untuk mengisi persediaan barang jadi di gudang. Sebaliknya perusahaan jasa memberikan jasa/pelayanan kepada pelanggan dalam bentuk jasa. Dengan demikian, kegiatan dalam perusahaan jasa terletak di antara penyedia jasa sampai penggunaan jasa dan akhirnya pelanggan membayar jasa tersebut. Jadi, siklus akuntansi biaya perusahaan jasa dimulai dari aktivitas persiapan penyediaan jasa dan diakhiri dengan pemberian harga pokok jasa yang diberikan.

Melihat perkembangan yang terjadi saat ini, maka perusahaan yang mampu berproses produksi dengan efisien, efektif dan ekonomis yang mampu bertahan (survival) dan berkembang secara berkelanjutan (sustainability). Untuk itu akuntansi biaya memiliki peran penting dalam menghasilkan biaya atau harga produk yang bersaing baik secara harga maupun kualitas. Pembebanan biaya yang paling tepat memberikan dampak terhadap harga pokok produksi atau harga pokok penjualan sebuah produk atau jasa.

Akuntansi Biaya Dalam Organisasi

1. Akuntansi Biaya Perusahaan Dagang

Kegiatan utama perusahaan dagang adalah menjual produk yang dibeli oleh perusahaan kepada konsumen. Perlu dicatat bahwa perusahaan dagang tidak memproduksi produk sendiri, sehingga hanya menjual produk. Proses distribusi dibagi menjadi dua jenis, yaitu proses distribusi langsung dan proses distribusi tidak langsung. Ada 4 unsur yang menjadi dasar akuntansi biaya bagi perusahaan dagang, yaitu :

- a. Cash out adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.
- b. Barang yang dibeli, yaitu barang yang dibeli oleh perusahaan untuk dijual kembali.
- c. Pelunasan, yaitu hasil perusahaan dari penjualan barang.
- d. Barang keluar yaitu semua barang yang dijual oleh perusahaan.

Akun-akun yang digunakan adalah meliputi: akun Harga Pokok Penjualan, akun penjualan, akun pembelian, akun persediaan, akun beban pemasaran, akun diskon pembelian, akun diskon atau diskon harga.

2. Akuntansi Biaya Perusahaan Manufaktur

Berbeda dengan perusahaan jasa dan dagang, perusahaan manufaktur adalah bisnis yang kegiatannya meliputi pembuatan produk dengan mengubah bahan mentah menjadi barang jadi yang siap dijual. Tujuan akuntansi perusahaan manufaktur adalah untuk menentukan biaya produksi dari setiap produk. Tujuan lain dari akuntansi biaya perusahaan manufaktur adalah untuk menyampaikan informasi berupa biaya produksi per unit produk dalam persediaan. Siklus akuntansi biaya perusahaan manufaktur berkisar dari persiapan bahan baku, proses pembuatan produk hingga produksi produk jadi. Beberapa akun yang dipertimbangkan ketika menghitung akuntansi biaya untuk perusahaan manufaktur adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya tidak langsung pabrik, dan biaya penjualan.

3. Akuntansi Biaya Perusahaan Tambang

Perusahaan pertambangan memiliki kegiatan utama yaitu kegiatan eksplorasi, pengembangan/konstruksi, dan produksi atau operasi. Karena karakteristiknya yang berbeda, maka dibuat peraturan khusus mengenai siklus biaya perusahaan pertambangan. Adapun aturan khusus bagi perusahaan tambang adalah berupa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), antara lain :

- a. PSAK 16, mengatur tahap kegiatan konstruksi
- b. PSAK 19, mengatur kegiatan pengembangan
- c. PSAK 64, mengatur tentang akuntansi pada tahap eksplorasi dan evaluasi pertambangan
- d. PSAK 33 revisi 2011, mengatur kegiatan produksi yang melibatkan pengupasan lapisan tanah, termasuk pengelolaan lingkungan

E. Ruang Lingkup Akuntansi Biaya

Akuntansi secara garis besar dapat dibagi ke dalam dua tipe yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen, dan akuntansi biaya merupakan bagian dari dua tipe akuntansi tersebut. Perbedaan yang mendasar antara akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen adalah sasaran pemakai.

1. Akuntansi Keuangan

Dirancang untuk memberikan informasi kepada pengguna eksternal; pengguna ini termasuk investor, lembaga pemerintah, bank, dan lain - lain. Karena kebutuhan informasi dari kelompok pengguna eksternal ini sangat bervariasi, akuntansi keuangan dirancang menurut aturan dan format akuntansi yang jelas, atau prinsip akuntansi yang berlaku umum (*Generally Accepted Accounting Principles - GAAP*).

2. Akuntansi Manajemen

Menghasilkan informasi untuk pengguna internal. Secara khusus, akuntansi manajemen mendefinisikan, mengumpulkan, mengukur, mengkategorikan, dan melaporkan informasi yang berguna bagi manajer untuk merencanakan, mengendalikan, dan membuat keputusan. Karena kebutuhan informasi internal setiap perusahaan berbeda, dan karena manajer mengendalikan akuntan internal, maka tidak diperlukan seperangkat aturan dan format. Setiap perusahaan mampu mengembangkan sistem akuntansi internalnya sendiri.

Perbedaan Akuntansi Biaya, Akuntansi Manajemen, dan Akuntansi Keuangan

Akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan mempunyai perbedaan pada tujuan. Akuntansi manajemen bertujuan untuk memberikan informasi dan membantu manajer dalam membuat keputusan sedangkan akuntansi keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan yang ditujukan ke pihak ketiga. Akuntansi manajemen mengukur, mencatat, dan menganalisa laporan keuangan dan laporan non keuangan untuk membuat strategi perusahaan. Akuntansi manajemen memikirkan dan memformulasikan perencanaan strategis ke depan seperti strategi perusahaan bersaing yang akan diterapkan ke depan, anggaran perusahaan sehingga informasi yang dibuat oleh akuntansi manajemen tidak harus mempunyai standar, hanya bergantung pada kebutuhan manajer.

Akuntansi Keuangan adalah mencatat dan menganalisis transaksi untuk membuat laporan keuangan yang berdasarkan standar akuntansi yaitu PSAK dan untuk dipergunakan oleh pihak ketiga sebagai pembuatan keputusan. Pihak ketiga disini adalah bank, pemerintah, investor, supplier, dan lainnya. Akuntansi keuangan lebih pada mencatat histori kejadian ekonomi artinya mencatat apa yang sudah terjadi, berbeda dengan akuntansi manajemen dimana membuat informasi apa yang akan dilakukan. Akuntansi biaya memberikan informasi kepada akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Akuntansi biaya mengukur, menganalisis dan melaporkan perhitungan biaya untuk akuntansi keuangan contohnya adalah perhitungan HPP dan biaya-biaya lain sedangkan akuntansi manajemen membutuhkan informasi HPP untuk mengetahui berapa harga yang diterima pasar sehingga dapat mengetahui berapa marginnya.

Tujuan Akuntansi Biaya

Setiap bidang ilmu memiliki tujuannya masing-masing, demikian juga dengan akuntansi biaya memiliki tujuan antara lain:

1. Untuk pengendalian biaya, aktivitas pengendalian biaya berkaitan dengan penentuan jenis dan perilaku biaya yang termasuk dalam unsur biaya produksi. Pembebanan biaya harus diawali dengan menentukan jenis biaya yang harus dikeluarkan dan membebankan secara tepat pada setiap tahapan proses produksi yang melibatkan unit atau departemen tertentu selama proses produksi. Pengendalian biaya berpengaruh terhadap harga pokok produksi atau harga pokok penjualan sehingga harus dilakukan dengan hati-hati terhadap satuan produk maupun jasa yang diproduksi.
2. Untuk menentukan harga pokok suatu produk atau jasa. Akuntansi biaya memiliki peran dan manfaat berkaitan dengan penentuan harga pokok dari produk ataupun jasa yang dihasilkan perusahaan. System informasi akuntansi biaya berperan untuk menentukan harga pokok produksi. Berbagai macam biaya atau jenis biaya pembuatan produk maupun jasa dibebankan perusahaan sehingga menghasilkan laporan biaya produksi. Informasi biaya produksi tersebut akan menjadi laporan biaya historis perusahaan yang berguna sebagai sarana evaluasi dan pengendalian terhadap proses produksi dan pembebanan biaya periode berikutnya.
3. Untuk pengambilan keputusan, keputusan yang diambil oleh manajemen akan berhubungan dengan masa depan perusahaan. Oleh karena itu informasi akuntansi yang relevan dan memadai serta objektif sangat mempengaruhi proses pengambilan keputusan manajemen. Semakin baik informasi yang tersedia baik secara kuantitas maupun kualitas akan membuat keputusan manajemen tepat sasaran efektif dan efisien. Karena bisa membantu dalam hal pengambilan keputusan, maka laporan akuntansi biaya termasuk dalam bagian akuntansi manajemen
4. Mengukur perolehan atau perencanaan laba perusahaan, adanya harga pokok produksi atau harga pokok penjualan menjadi dasar bagi manajemen dalam menentukan atau

membuat proyeksi perolehan laba secara teoritis. Untuk itu informasi biaya variable dan informasi biaya tetap dan semi variable merupakan informasi penting bagi manajemen dalam membuat perencanaan atau forecasting laba tahun berjalan atau laba masa depan.

5. Strategi bersaing perusahaan, informasi biaya yang objektif, relevan dan memadai akan membantu manajemen dalam menyusun strategi bersaing dari aspek harga atau biaya. Biaya operasional yang efisien, efektif dan ekonomis atau value for money akan memberikan daya saing organisasi dibandingkan dengan perusahaan sejenis. Jenis biaya dan perilaku biaya menjadi relevan dianalisa dalam struktur biaya dan pendekatan pembebanan biaya produksi sehingga diperoleh biaya atau harga produk yang bersaing dan mampu memenangkan pasar melalui produk yang berkualitas dan harga yang terjangkau.

Simpulan

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran dan penyajian biaya produksi dan penjualan barang/jasa dan menginterpretasikannya dengan cara tertentu. Jenis akuntansi biaya ini merupakan kondisi yang diperlukan untuk akuntabilitas eksternal (seperti investor atau kreditor) dan internal (manajemen) perusahaan itu sendiri. Akuntansi biaya digunakan untuk penentuan biaya, perencanaan dan pengendalian biaya. Selain itu, manfaat akuntansi biaya bagi perusahaan kini dapat menjadi media informasi yang dibutuhkan untuk mengelola perusahaan agar dapat terus berkembang. Akuntansi biaya memiliki 4 tahapan yaitu perencanaan, pemantauan, pengukuran pendapatan dan pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rusdiono. 2020. Akuntansi Biaya: Pengertian, Fungsi, dan Manfaatnya bagi Suatu Perusahaan - RDN Consulting
- Wolfoxs. 2010. Peran Akuntansi Dalam Organisasi.
- Youme, Umi. 2017. Pengertian Biaya dan Ruang Lingkup Akuntansi Biaya.

F. Latihan

Soal Essay dan Jawaban

1. Jelaskan definisi dan tujuan akuntansi biaya?

Jawab :

Biaya adalah pengorbanan (uang) yang dilakukan untuk kebutuhan spesifik perusahaan sekarang dan di masa yang akan datang. Akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, penyajian dan penjelasan biaya produksi dan penjualan barang/jasa dengan cara tertentu. Jenis akuntansi biaya ini membutuhkan pihak eksternal seperti investor atau kreditur dan pihak internal (manajemen) di dalam perusahaan itu sendiri.

Tujuan akuntansi biaya adalah untuk menentukan harga pokok produksi yang tepat, tujuannya adalah untuk menentukan harga pokok, harga jual produk jadi dan jumlah keuntungan yang akan diperoleh oleh bisnis. Cara ini juga bisa diterapkan pada perusahaan di zaman modern sekarang ini untuk dapat menentukan harga yang tepat. Tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan, sehingga dapat berdampak pada pendapatan yang diperoleh.

2. Sebutkan dan jelaskan fungsi akuntansi biaya?

Jawab :

- a. Menentukan harga pokok : Fungsi akuntansi biaya adalah untuk menentukan harga pokok barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Penetapan harga pokok komoditas didasarkan pada pencatatan data historis, klasifikasi, ketertelusuran dan integrasi faktor-

faktor biaya yang terkait dengan proses produksi, sebagai acuan manajemen, untuk menentukan harga pokok produk.

- b. Perencanaan dan pengendalian biaya : Dasar estimasi biaya adalah data historis yang memperhitungkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi biaya. Saat merencanakan dan mengendalikan biaya, manajemen memeriksa varians (selisih antara biaya aktual dan biaya yang direncanakan). Jika terjadi penyimpangan, manajemen akan menganalisis penyebab penyimpangan tersebut dan mempertimbangkan untuk mengambil tindakan korektif sebagai bentuk pengendalian.

3. Apakah perbedaan antara biaya sebuah produk dan sebuah biaya periode?

Jawab :

Biaya produk terkait dengan item yang dapat menghasilkan pendapatan untuk bisnis seperti bahan langsung, tenaga kerja langsung dan overhead. Sedangkan, biaya periode adalah semua biaya yang terkait langsung atau tidak langsung dengan produk seperti biaya administrasi dan pemasaran.

4. Apa yang menjadi alasan sebuah perusahaan akan menggunakan tarif overhead yang telah ditetapkan daripada membebankan biaya overhead aktual ke produk atau jasanya? Jawab :

- a. Biaya tidak langsung telah diperbaiki untuk meningkatkan ketepatan waktu informasi
- b. Membuat proses alokasi biaya tidak langsung menjadi lebih efektif
- c. Menurut pekerjaan produksi yang terlibat, alokasikan sejumlah biaya tidak langsung yang seragam ke barang atau jasa

- d. Memungkinkan manajer untuk lebih memahami profitabilitas produk atau lini produk dan profitabilitas bisnis dengan pelanggan atau pemasok tertentu
5. Bagaimana perhitungan biaya serapan bisa berbeda dari perhitungan biaya variabel dalam akumulasi biaya dan penyajian laporan laba rugi? Jawab :
- Karena biaya penyerapan mencakup semua biaya produksi, baik biaya tetap maupun biaya variabel seperti harga pokok produk, serta biaya non-manufaktur yang ada pada laporan laba rugi bisnis berdasarkan area fungsional. Sedangkan perhitungan biaya variabel hanya mencakup biaya manufaktur variabel (bahan langsung, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik variabel), serta biaya manufaktur dan non-manufaktur pada laporan laba rugi berdasarkan perilaku biaya.
6. Dalam memilih sistem perhitungan biaya produk, apakah dua pilihan yang tersedia untuk sistem akuntansi biaya? Bagaimana sistem ini di bedakan? Jawab :
- Yaitu, sistem penetapan biaya berdasarkan pesanan dan sistem penetapan biaya berdasarkan proses varians, jika perhitungan biaya berdasarkan pesanan, antara lain :
- a. Sifat produksi adalah terputus-putus dan tergantung pada pesanan yang diterima.
 - b. Spesifikasi dan bentuk produk tergantung dari pelanggan.
 - c. Mencatat biaya produksi setiap pesanan pada kartu biaya pesanan terperinci setiap pesanan.

Dan perhitungan biaya didasarkan pada proses, antara lain :

- a. Kegiatan produksi berlangsung terus menerus.
- b. Produksi massal, tujuannya untuk mengisi persediaan yang siap dijual.
- c. Produk yang dihasilkan oleh suatu departemen atau pusat biaya relatif homogen dan berdasarkan standar.

7. Apa manfaat akuntansi biaya dalam bisnis ? Jawab :
Manfaat akuntansi bisnis kini dapat menjadi media informasi yang dibutuhkan untuk mengelola bisnis agar dapat terus berkembang. Karena ada 4 tahapan dalam akuntansi biaya yaitu perencanaan, pemantauan, pengukuran pendapatan dan pengambilan keputusan. Penerapan akuntansi dalam perekonomian saat ini sangat bermanfaat. Karena dengan menghitung biaya, kita bisa menghitung biaya dalam proses produksi barang atau jasa secara detail, sehingga bisnis tidak akan mengalami kerugian.
8. Bedakan antara wewenang dan tanggung jawab. Dapatkah anda memiliki salah satunya tanpa yang lainnya? Jelaskan !
Jawab :
Wewenang adalah kekuasaan hukum yang dimiliki seseorang untuk mengatur orang lain. Tanggung jawab adalah kewajiban untuk menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan karena kekuatan yang telah mereka peroleh atau miliki. Kita tidak dapat memilih satu tanpa yang lain, karena kekuasaan dan tanggung jawab adalah hal yang sama. Tanpa otoritas, orang-orang dalam organisasi tidak berdaya, dan tanpa tanggung jawab, semuanya akan menjadi kacau. Oleh karena itu, kekuasaan dan tanggung jawab harus seimbang.
9. Apa yang dimaksud dengan bahan baku ? Jawab :
Bahan baku adalah bahan yang digunakan untuk membuat produk yang benar-benar terlihat dalam produk jadi (bagian terbesar dari bentuk produk).
10. Apa yang dimaksud dengan biaya overhead pabrik ? Jawab :
Biaya overhead pabrik tidak langsung adalah biaya produksi yang tidak termasuk dalam biaya bahan baku atau biaya tenaga kerja langsung.

Soal Pilihan berganda

1. Informasi yang dihasilkan laporan akuntansi perusahaan yang berisi tentang laporan laba/rugi, neraca, laporan perubahan laba dan dan laporan posisi keuangan sangat diperlukan oleh berbagai pihak, baik di luar maupun di dalam perusahaan.

- Tujuan laporan akuntansi bagi pihak manajer perusahaan adalah
- a. Untuk menilai tindakan-tindakan mereka dalam menentukan kebijakan perusahaan
 - b. Menentukan keputusan mereka untuk membeli dalam perusahaan lain atau perusahaan tertentu
 - c. Menentukan usulan jumlah kenaikan upah yang pantas diterima karyawan
 - d. Menetapkan jumlah pajak penghasilan yang menjadi kewajiban perusahaan
2. Salah satu tujuan penyusunan akuntansi biaya adalah untuk pengendalian biaya, dalam hal ini akuntansi biaya berperan untuk....
- a. Memperkirakan besarnya estimasi biaya ekspansi perusahaan pada masa yang akan datang
 - b. Memonitor apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya yang dianggarkan
 - c. Mencatat biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa
 - d. Penentuan harga pokok produk yang sedang diproduksi oleh perusahaan
3. Dalam akuntansi biaya, biaya-biaya digolongkan dengan berbagai macam cara, biaya yang jumlahnya totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan digolongkan sebagai
- a. Biaya produksi
 - b. Biaya pemasaran
 - c. Biaya variabel
 - d. Biaya semi tetap
4. Siklus akuntansi biaya dalam perusahaan manufaktur yang bertujuan untuk menyajikan informasi harga pokok produksi adalah

- a. Mencatat biaya penyerahan jasa dan penyajian harga pokok jasa yang diserahkan
 - b. Pencatatan harga pokok barang yang dibeli dan diakhiri dengan penyajian harga pokok barang yang terjual
 - c. Pencatatan harga pokok bahan baku, dilanjutkan dengan pencatatan biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik dan diakhiri dengan penyajian harga pokok produk yang diserahkan ke bagian gudang
 - d. Mencatat harga pokok produk jadi yang ditransfer dari bagian produksi ke gudang dan harga pokok produksi yang dijual.
5. Biaya bahan produksi yang hanya menjadi bagian daripada produk jadi dan nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok yang dihasilkan , digolongkan sebagai....
- a. Biaya pemeliharaan
 - b. Biaya reparasi
 - c. Biaya bahan penolong
 - d. Biaya tak langsung
6. Salah satu tahap dalam penyusunan BOP adalah penaksiran biaya overhead tak langsung departemen, dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan adalah
- a. Membagi biaya overhead pabrik menjadi biaya langsung dan biaya tidak langsung
 - b. Mendistribusikan biaya tidak langsung kepada setiap departemen yang memerlukannya
 - c. Memisahkan biaya overhead per departemen menurut prilakunya
 - d. Mengalokasikan biaya overhead pabrik dari departemen pembantu
7. Kos variabel, kos tetap, dan kos campuran merupakan bagian dari klasifikasi biaya berbasis...
- a. Keterlacakan dengan produk
 - b. Area fungsional

- c. Periode dibebankan pada pendapatan
 - d. Hubungan dengan volume
8. Perbedaan antara metode harga pokok proses dengan harga pokok pesanan dalam hal klasifikasi biaya produksi adalah
- a. Metode harga pokok pesanan memisahkan biaya produksi menjadi biaya langsung dan tidak langsung, sedangkan metode harga pokok proses tidak memberlakukan perbedaan biaya ini.
 - b. Metode harga pokok pesanan menghitung harga pokok produk setiap produk selesai, sedangkan metode harga pokok proses menghitung harga pokok setiap akhir periode
 - c. Metode harga pokok pesanan mengumpulkan biaya produksi menurut pesanan, sedangkan metode harga pokok proses mengumpulkan biaya pokok selama proses produksi
 - d. Metode harga pokok pesanan mengumpulkan biaya produksi per produk, sedangkan metode harga pokok proses mengumpulkan biaya pokok produksi secara umum
9. Dalam menentukan biaya persatuan produk dalam metode rata-rata tertimbang pada departemen produksi pertama biaya yang harus diperhitungkan adalah
- a. Biaya produksi pada proses produksi departemen sebelumnya
 - b. Biaya pada proses awal dan biaya yang sedang dikeluarkan
 - c. Biaya yang dibawa dari harga pokok periode sebelumnya
 - d. Biaya yang dikeluarkan pada saat barang diproses pada departemen terkait
10. Proses pengonversian bahan baku menjadi barang jadi dengan pemanfaatan berbagai sumber daya perusahaan terjadi pada perusahaan....
- a. Trading
 - b. Service
 - c. Manufacture
 - d. Perbankan

11. Penggunaan akuntansi biaya banyak sekali digunakan pada perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, walaupun akuntansi ini sebenarnya dapat diterapkan pula perusahaan-perusahaan bidang lainnya. Pada perusahaan manufaktur terdapat dua fungsi pokok yang akan mengolah bahan baku menjadi barang jadi, disamping kedua fungsi fungsi tersebut juga terdapat administrasi dan umum yang bertugas sebagai
 - a. Unit pembantu dalam setiap kegiatan perusahaan
 - b. Penghasil jasa untuk memperlancar proses pengolahan bahan baku di departemen produksi
 - c. Pengolah informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk memasarkan hasil produksi
 - d. Bagian non operasional perusahaan yang menjualankan tugas tugas administrasi dan pemasaran

12. Ada beberapa kondisi yang terjadi sebagai akibat dari penambahan bahan baku setelah dari departemen pertama untuk diproses ke departemen selanjutnya. Kondisi yang tidak memerlukan adanya modifikasi dalam penyusunan laporan kos produksi adalah jika jumlah unit yang diproses...
 - a. Tidak bertambah, tetapi terdapat kenaikan kos produksi
 - b. Bertambah, tetapi tidak terdapat kenaikan kos produksi
 - c. Bertambah, dan terdapat kenaikan kos produksi
 - d. Tidak bertambah, dan tidak terdapat kenaikan kos produksi

13. Salah satu estimasi tingkat aktivitas yang digunakan dalam menentukan tarif overhead pabrik, dengan berasumsi terdapat penyesuaian permintaan atas produk yang dihasilkan serta mempertimbangkan adanya fluktuasi musiman dalam produksi, adalah menggunakan kapasitas...
 - a. Normal atau jangka panjang
 - b. Teoritis atau ideal
 - c. Praktikal atau realistik
 - d. Menganggur dan berlebih

14. Untuk memudahkan pengendalian terhadap biaya tenaga kerja, perusahaan manufaktur akan menggolongkan biaya tenaga kerjanya. Biaya tenaga kerja bagian akuntansi digolongkan berdasarkan kegiatan departemen dalam perusahaan sebagai biaya.....
- Non pabrik
 - Departemen penyelia
 - Departemen non produksi
 - Departemen produksi
15. Biaya tenaga kerja, bahan baku dan biaya overhead pabrik (BOP) termasuk dalam
- Proses produksi
 - Produksi
 - Biaya produksi
 - Biaya tenaga kerja langsung
16. Cara yang digunakan dalam menghitung atau mengumpulkan biaya produksi untuk pesanan tertentu disebut dengan
- Metode harga pokok barang
 - Metode harga pabrik
 - Metode harga pasar
 - Metode harga pokok produk jadi
17. Berikut ini adalah biaya yang masuk dalam pembiayaan produksi, kecuali
- Biaya bahan
 - Biaya tenaga kerja langsung
 - Biaya penyusutan gedung pabrik
 - Biaya iklan
18. Prime cost atau biaya utama dalam perusahaan adalah
- Biaya administrasi dan umum
 - Biaya pemasaran
 - Biaya bahan dan biaya tenaga kerja
 - Biaya tenaga kerja dan administrasi

19. Pada perusahaan manufaktur, pencatatan arus keluar masuknya aliran dana akan dicatat pada buku besar dalam bentuk rekening-rekening. Rekening yang digunakan untuk mencatat harga pokok produk jadi yang ditransfer ke bagian gudang adalah
- Rekening barang dalam proses
 - Rekening bahan baku
 - Rekening biaya overhead pabrik
 - Rekening persediaan produk jadi
20. Perlakuan terhadap produk rusak yang terjadi karena sulitnya pengerjaan produk tersebut maka pembebanan harga pokok produk tersebut adalah
- Dibebankan pada produksi keseluruhan
 - Dibebankan pada rekening biaya overhead pabrik yang sesungguhnya
 - Dibebankan sebagai tambahan harga pokok produk yang baik dalam pesanan yang bersangkutan
 - Hasil penjualannya dibebankan sebagai pengurangan terhadap biaya overhead yang sesungguhnya terjadi

Jawaban Soal Multiple Choice

No	Jawaban	No	Jawaban
1	A	11	B
2	B	12	A
3	C	13	A
4	C	14	C
5	C	15	C
6	B	16	D
7	D	17	C
8	A	18	C
9	B	19	A
10	C	20	C

BAB II

KONSEP DAN KLASIFIKASI BIAYA *(CLASSIFICATION AND COST CONCEPT)*

A. Pendahuluan

Konsep adalah pengertian, cara atau pedoman dalam memahami sesuatu/ konsep yang salah akan memberikan pengertian, pemahaman atau cara yang salah dalam melihat menganalisa sesuatu objek. Dalam hal ini akuntansi biaya berhubungan dengan konsep biaya artinya pemahaman dalam mengartikan atau menganalisa biaya. Informasi biaya yang dihasilkan dari konsep yang baik akan memberikan manfaat penting dalam kaitannya dengan penggolongan biaya. Akuntansi biaya merupakan salah satu bidang akuntansi yang melakukan pencatatan, peringkasan pelaporan dan analisa terhadap transaksi biaya dalam proses produksi sehingga informasi biaya dan laporan biaya dapat berguna dalam penentuan harga pokok sebuah produk. Transaksi biaya tersebut dapat digolongkan berdasarkan biaya produksi yang tujuannya untuk menyediakan informasi biaya bagi pihak internal perusahaan.

Menurut **Bastian Dan Nurlela (2006)**, Akuntansi biaya merupakan cabang ilmu akuntansi yang fokus utamanya adalah untuk mempelajari cara atau metode pencatatan, pengukuran, hingga pelaporan informasi biaya-biaya yang dibebankan atau digunakan selama proses produksi. Akuntansi biaya diperlukan setiap perusahaan, investor maupun pihak internal dalam pengambilan keputusan dan alat pertanggung jawaban manajemen (akuntabilitas). Salah satu bentuk laporan yang disusun oleh manajemen adalah laporan penetapan atau perhitungan biaya yang berguna untuk membantu manajemen menentukan harga pokok produksi.

Dalam era ekonomi modern, tujuan dari penetapan biaya produksi adalah untuk memperkirakan jumlah biaya produksi secara akurat, menentukan harga jual produk jadi, dan memperkirakan jumlah keuntungan (margin contribution) yang

diharapkan. Akuntansi biaya dapat membantu perusahaan mengontrol atau mengendalikan biaya produksi selama proses produksi sekaligus untuk memastikan bahwa pembebanan biaya telah sesuai standar biaya yang telah ditentukan. Dalam akuntansi biaya dikenal *variable costing* dan *full costing* yang berkaitan dengan penentuan harga pokok produksi dilihat dari perilaku biaya produksi. Pengendalian biaya berkaitan dengan pemahaman terhadap perilaku biaya apakah bersifat tetap, *variable* atau *semi variable* sehingga membantu menganalisis aktivitas komputasi biaya. Setiap pelaku bisnis atau usaha perlu belajar bagaimana perilaku biaya perusahaan berubah, terutama berkaitan dengan proses produksi. Pemahaman konsep dan klasifikasi biaya adalah hal penting berkaitan dengan pengambilan keputusan, perkiraan biaya masa depan, dan penilaian. Penilaian biaya berkaitan dengan *cut of biaya* yang harus dilaporkan pada tanggal neraca atau tanggal penutupan pembukuan perusahaan. Perilaku biaya adalah gambaran aktivitas perusahaan, dan aktivitas mewakili aktivitas naik turunnya operasi perusahaan. Oleh karena itu, jika biaya untuk kegiatan tersebut terlalu tinggi, maka akan merugikan usaha di kemudian hari.

Definisi Biaya Dan Beban

1. Definisi Biaya

Biaya adalah pengorbanan yang dilakukan saat ini maupun dimasa yang akan datang untuk melaksanakan suatu proses produksi, yang dinyatakan dalam istilah moneter pada harga pasar normal, baik yang telah terjadi maupun yang akan terjadi. Selain itu ada juga yang mendefinisikan biaya sebagai sejenis biaya yang dikeluarkan oleh suatu pihak, baik perorangan maupun perusahaan, untuk memperoleh keuntungan dari tindakannya. Faktanya, biaya adalah jumlah uang yang dikeluarkan bisnis untuk menghasilkan produk atau layanan. Biaya ini mencakup semuanya mulai dari produksi hingga pemasaran

2. Definisi Beban

Beban adalah pengeluaran yang dilakukan untuk mempertahankan kinerja organisasi atau perusahaan tetap berjalan. Beban ini bersifat rutin yang nilainya bersifat fluktuatif untuk mencapai suatu tujuan. Beban atau pengeluaran tersebut bisa berupa biaya pemeliharaan, biaya gaji bagian pemasaran, administrasi dan bidang supporting lainnya. Beban tersebut dapat diestimasi dalam mata uang yang digunakan untuk merealisasikan jumlah pendapatan untuk periode pelaporan. Apa yang diklasifikasikan sebagai beban sering digunakan sebagai sumber pendapatan atau untuk menghasilkan efisiensi operasional untuk bisnis.. beban tersebut dapat dilihat dari laporan laba rugi, yang menunjukkan beban sewa, listrik, gaji, dan depresiasi. Beban ini mengurangi laba dan menghasilkan laba bersih bisnis sebelum digunakan untuk membayar pajak. Beban juga dapat digunakan sebagai standar untuk mengurangi manfaat bagi perekonomian dalam bentuk arus kas keluar selama periode pelaporan. Namun, ini tidak terkait dengan modal dan tidak berpengaruh karena biaya menurunkan aset. Dalam hal ini, disimpulkan bahwa dalam akuntansi istilah "biaya" digunakan untuk memperoleh aset lain. Beban tersebut berdampak pada bottom line perusahaan.

B. Konsep Biaya Dan Klasifikasi Biaya

1. Konsep biaya

Biaya adalah jumlah kas yang dikorbankan untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat sekarang atau masa depan.

- a. Biaya untuk menghasilkan manfaat
- b. Biaya yang digunakan disebut BOBAN.
- c. Biaya-biaya yang belum terjadi dicatat sebagai aset di neraca Indonesia.
- d. Alokasi biaya yang akurat untuk FASILITAS sangat penting.

2. Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya menurut intensitas kejadiannya

Klasifikasi biaya sendiri terbagi menjadi beberapa jenis.

Tergantung pada intensitas akrual, jenis biaya adalah:

a. Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap dipahami sebagai biaya yang selalu tetap dan tidak berubah. Hal ini karena perubahan volume dan aktivitas tidak mempengaruhi biaya. Biaya unit tetap berbanding terbalik dengan perubahan jumlah tenaga kerja. Semakin banyak operasi, semakin rendah biaya pada unit tetap.

b. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya total yang selalu berubah seiring dengan perubahan aktivitas. Besarnya biaya variabel sebanding dengan pertumbuhan jumlah kegiatan. Semakin banyak aktivitas, semakin tinggi biaya variabel.

c. Biaya campuran

Biaya campuran meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Dalam hal ini, biaya tetap adalah biaya minimum yang diperlukan untuk mendukung suatu aktivitas, dan biaya variabel mempengaruhi ruang lingkup aktivitas.

3. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Potensinya

Semuanya memiliki risiko positif atau negatif. Hal yang sama berlaku untuk biaya. Klasifikasi biaya ditinjau dari potensinya adalah sebagai berikut:

a. Biaya Peluang (opportunity cost) adalah biaya dimana suatu investasi dapat meningkatkan keuntungan tetapi masih menimbulkan kerugian. Misalnya, Anda membeli situs produksi baru. Ketika Anda membeli real estat, menjual aset pasti bernilai investasi di masa depan.

b. Biaya Hangus (sunk cost) yang tidak terpenuhi adalah biaya yang tidak dapat diperoleh kembali karena risiko distribusi. Misalnya, jika Anda berinvestasi dalam bisnis dan hasilnya adalah kerugian karena kebangkrutan bisnis, uang Anda akan hilang.

4. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Kegiatan Operasional

Tentunya semua kegiatan perusahaan membutuhkan dana yang disebut biaya operasional agar tetap berjalan lancar. Berikut ini adalah penjelasan Klasifikasi Biaya menurut kegiatan usaha.

a. Biaya produksi

Konsep biaya produksi adalah biaya untuk menghasilkan suatu produk/jasa yang dapat dijual oleh suatu perusahaan pada harga tertentu. Biaya produksi adalah salah satu biaya nominal tertinggi dalam menjalankan bisnis. Ada berbagai jenis biaya produksi: bahan baku, biaya tenaga kerja, pengemasan, dll.

b. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya produksi yang dibayarkan oleh karyawan yang berhubungan langsung dengan produksi barang atau jasa. Metode pembayaran dapat diatur berdasarkan bulan atau jumlah produk. Termasuk dalam angkatan kerja langsung (misalnya pekerja produksi).

c. Biaya tenaga kerja tidak langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung seperti pemasaran, biaya tenaga kerja, dan keamanan. Dalam konteks ini, pembayaran adalah apa yang biasanya dilakukan perusahaan secara bulanan, bukan per unit

d. Biaya amortisasi Penyusutan

Biaya amortisasi Penyusutan adalah biaya yang nilainya menurun dari waktu ke waktu karena penurunan kualitas atau keuntungan suatu aset. Misalnya, biaya mesin pabrik yang digunakan terus menerus menurun kualitasnya dan Anda harus membeli yang baru lagi di masa depan. Bahkan dalam kasus penjualan, harga lebih rendah dari harga beli.

e. Biaya layanan

Biaya perawatan juga penting untuk menunjang operasional perusahaan. Jenis biaya ini terkait dengan pemeliharaan aset dan masalah layanan atau dukungan kinerja. Misalnya biaya perawatan mesin, biaya perawatan, dll.

f. Biaya Investasi Bisnis

Biaya Investasi Bisnis juga membutuhkan biaya investasi. Klaim ini dibuat untuk meningkatkan pendapatan tunai Anda selama periode waktu tertentu. Misalnya, Anda menginvestasikan sebagian dari modal Anda dalam kendaraan atau aset investasi.

g. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya yang melampaui biaya produksi dan memegang peranan penting dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan. Contoh biaya tersebut adalah biaya tambahan atau biaya yang tidak diantisipasi tetapi dikeluarkan, seperti denda dan kompensasi.

5. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Tujuan Pengambilan Keputusan

Terhadap tujuan pengambilan keputusan manajemen, biaya dapat dikelompokkan menjadi:

a. Biaya Relevan

Biaya Relevan adalah Biaya yang dikeluarkan untuk kebijakan perilaku alternatif tertentu tetapi tidak untuk kebijakan perilaku alternatif lainnya. Biaya terkait mempengaruhi proses pengambilan keputusan, sehingga proses pengambilan keputusan harus memperhitungkan biaya terkait.

b. Biaya Tidak Relevan

Biaya Tidak Relevan adalah Biaya yang tidak berbeda antara kebijakan tindakan alternatif. Biaya tidak relevan tidak mempengaruhi proses pengambilan keputusan dan tidak berubah terlepas dari alternatif yang dipilih. Oleh karena itu, biaya asing tidak boleh diperhitungkan saat membuat keputusan.

C. Perilaku Biaya Dan Sistem Biaya

1. Perilaku Biaya

Perilaku biaya adalah hubungan antara total volume aktivitas dan perubahan volume. Secara umum, perilaku ini memiliki tiga jenis perubahan dalam perdagangan volume tinggi: biaya tetap, biaya variabel semu, dan biaya variabel. Ada 3 jenis perilaku biaya dalam perencanaan dan manajemen, sehingga biaya tetap dan biaya variabel dibagi menjadi dua kelompok:

- a. Biaya tetap dibagi menjadi biaya tetap dan biaya tetap diskresioner.
- b. Biaya variabel juga dibagi menjadi dua bagian: biaya variabel diskresioner dan biaya variabel rekayasa.

Jenis Perilaku Biaya

1. Perilaku Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang totalnya tetap konstan meskipun kuantitas aktivitas tertentu berubah. Namun, biaya tetap per unit berubah karena perubahan jumlah aktivitas. Secara umum, biaya tetap bergantung pada tujuan tindakan biaya yang akan mempengaruhi perusahaan dalam jangka panjang, teknologi, strategi, dan praktik manajemen perusahaan. Perilaku biaya tetap dibagi menjadi dua jenis:

a. Biaya Komitmen Tetap

Biaya Komitmen Tetap adalah biaya tetap yang mencakup sebagian besar yang terkait dengan aset perusahaan, lembaga hosting, dan peralatan. Biaya Tetap Dalam dinamika biaya biaya tetap, ada semua biaya tetap yang tidak dapat dikurangi atau diminimalkan untuk membantu perusahaan mencapai tujuan dinamika biayanya dalam jangka panjang. Contohnya termasuk depresiasi, pajak bumi dan bangunan atau PBB, sewa, upah dan asuransi.

b. Biaya Tetap Diskresioner

Biaya Tetap Diskresioner adalah biaya yang timbul ketika keputusan dibuat untuk menganggarkan secara berulang atau biasanya tahunan yang secara langsung

mencerminkan kebijakan manajemen senior dalam hal jumlah dan biaya maksimum. Tindakan biaya ini menggambarkan hubungan maksimum antara biaya output atau biaya input, tetapi masih dapat diukur sebagai kuantitas penjualan, layanan, atau produk. Contohnya termasuk biaya pengembangan dan penelitian, biaya iklan, biaya pelatihan karyawan, biaya konsultasi, dan biaya promosi.

c. Perilaku Biaya Variabel (Variable Costing)

Biaya variabel, adalah biaya yang total biayanya dapat berfluktuasi tetapi sebanding dengan perubahan bisnis perusahaan, seperti biaya bahan baku. Jadi itu dibagi menjadi dua bagian:

a. Biaya Variabel Rekrutasi

Biaya variabel rekrutasi adalah biaya yang terkait dengan hubungan material yang diidentifikasi dalam ukuran kinerja. Secara umum, semua biaya variabel ini termasuk biaya teknik, sehingga biaya ini tergantung pada biaya seperti biaya input atau penggunaan bahan baku.

b. Biaya Variabel Diskresi

Beberapa biaya variabel juga diklasifikasikan sebagai biaya variabel acak. Karena keberadaan variabel nilai diskresioner bergantung pada penilaian bisnis perusahaan, maka kebijakan tersebut memiliki hubungan yang erat antara biaya input dan biaya output. Ketika biaya output berubah, demikian juga biaya input dan ketika nilainya berubah, nilai keuntungannya juga berubah. Contoh sederhana adalah biaya iklan.

c. Biaya semi-variabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang mencakup biaya tetap dan biaya variabel, dan jika biaya semivariabel ini adalah biaya tetap, maka biaya tersebut diklasifikasikan sebagai biaya minimum untuk

menyediakan jasa.. Biaya variabel juga mempengaruhi perubahan jumlah aktivitas.

D. Sistem Biaya

Biaya tetap merupakan alat untuk mengukur kinerja suatu bisnis dan pengukuran kinerja dilakukan secara berkala. (Cooper dan Kaplan, 1991-1). The Commite on Cost Consept and Standards of The American Accounting Association memberikan definisi untuk istilah Cost sebagai berikut: "Cost is foregoing measured inmonetary terms incurred or potentially to be incurred to achieve a specific objective" yang berarti biaya merupakan pengeluaran-pengeluaran yang diukur secara terus-menerus dalam uang atau yang potensial harus dikeluarkan untuk mencapai suatu tujuan. istilah-istilah dan konsep dalam menghitung biaya digunakan dalam pengertian yang berbeda-beda, oleh karena tergantung dari kondisi, tujuan dan pihak yang akan menggunakannya (Adikusumah, 1982-1). Mengembangkan sistem biaya memerlukan pengetahuan yang mendalam tentang struktur organisasi perusahaan yang bersangkutan (Adikusumah, 1982):

1. Struktur organisasi dari perusahaan yang bersangkutan
2. proses produksi.
3. Jenis informasi biaya yang diperlukan untuk administrasi.

Kesimpulan

Berikut kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan konsep dan klasifikasi biaya :

1. Biaya adalah Pengorbanan yang dilakukan dimasa lalu dan di masa depan untuk mendapatkan tujuan tertentu. Seperti pembelian bahan baku yang akan diolah untuk menghasilkan kas melalui penjualan produk jadi yang dihasilkan dari proses produksi. Biaya yang telah direalisasikan dalam proses produksi yang dinyatakan dalam istilah moneter dengan harga pasar normal. Pendapat lain mengatakan bahwa biaya adalah sejenis biaya yang dikeluarkan oleh pihak-pihak, baik individu

maupun bisnis, untuk mendapatkan hasil yang lebih dari tindakannya.

2. Perilaku biaya adalah berhubungan dengan total volume produksi dan perubahan volume produksi. Secara umum, perilaku biaya terbagi menjadi tiga jenis: biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi variabel. Jenis indikator biaya dalam Perencanaan dan Manajemen biaya yaitu kelompok: biaya tetap dan biaya variabel.
3. Sistem biaya merupakan cara untuk mengukur kinerja yang dilakukan secara berkala dan berkesinambungan. Sistem penetapan harga digunakan perusahaan sebagai ukuran kinerja yang teratur.
4. Beban atau pengeluaran adalah jenis pengeluaran yang bersifat rutin dan berjumlah kecil yang tidak menambah umur ekonomis atau manfaat dari asset. Pengeluaran ini bersifat rutin dan digunakan dalam mempertahankan pendapatan seperti biaya administrasi umum dan pemasaran. Tentu saja pengeluaran tersebut dibuat dalam bentuk anggaran pertahun lalu dibebankan kedalam proses produksi berdasarkan pendekatan yang paling ideal. Pengorbanan dalam mata uang yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan untuk periode pelaporan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gie. (2020, September 8). *accurate*. Diakses pada Desember 19, 2021, dari <https://accurate.id/akuntansi/pengertian-dan-perbedaan-biaya-dan-beban/>
- ibnuismail. (2021, Januari 12). *Accurate*. Diakses pada Desember 13, 2021, dari <https://accurate.id/akuntansi/perilaku-biaya/>
- Redaksi OCBC NISP. (2021, Juli 21). *OCBC NISP With you*. Diakses pada Desember 22, 2021, dari <https://www.ocbcnisp.com/id/article/2021/07/21/pengertian-biaya>
- Umul Fatdillah. (2017, Mei 24). *Scribd*. Diakses pada Desember 4, 2021, dari <https://id.scribd.com/document/349306068/Pengertian-Sistem-Biaya>

E. Latihan

Soal Pilihan berganda

1. Akuntansi biaya kurang berperan dalam:
 - a. Penetapan biaya bunga yang bisa di kapitalisasi
 - b. Penetapan metode perhitungan biaya
 - c. Penentuan biaya produk
 - d. Pemilihan di antara tiga alternatif yang dapat mengubah biaya.

2. Pernyataan mengenai biaya manufaktur yang tidak betul adalah:
 - a. Total biaya manufaktur meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik
 - b. Biaya overhead pabrik ada yang bersifat variabel dan tidak variabel
 - c. Harga pokok produksi adalah biaya manufaktur + persediaan barang jadi awal - persediaan barang jadi akhir
 - d. Asuransi pabrik termasuk biaya overhead pabrik

3. Yang tidak boleh dilakukan oleh akuntan manajemen adalah:
 - a. Mengkomunikasikan informasi dengan objektif
 - b. Mengkomunikasikan informasi dengan adil
 - c. Menghindari konflik kepentingan
 - d. Mengkomunikasikan semua informasi yang relevan, termasuk yang rahasia

4. Berikut ini adalah karakteristik yang membedakan akuntansi biaya dengan akuntansi keuangan, kecuali:
 - a. aturan yang baku (standar) tentang pengungkapan informasi akuntansi
 - b. pengakuan biaya dilakukan ketika terjadi transaksi ekonomi
 - c. orientasi informasi ke masa depan
 - d. pembuatan laporan secara repetitif dalam periode lebih pendek (bulanan)

5. Berikut ini adalah bukan contoh obyek biaya (*cost object*):
 - a. Produk
 - b. order pelanggan
 - c. Pembelian bahan baku
 - d. pengiriman WIP ke bagian lain

6. Pernyataan dibawah ini adalah pengertian yang tepat untuk *direct cost*:
 - a. Biaya yang langsung dimasukkan dalam produksi
 - b. Biaya yang mudah ditelusuri dalam satuan ukuran produksi
 - c. Biaya yang langsung diungkapkan di laporan laba rugi
 - d. Biaya dominan dalam sebuah produk

7. Yang tidak termasuk biaya manufaktur adalah:
 - a. Biaya bahan baku langsung.
 - b. Gaji pengawas pabrik
 - c. Biaya pengemasan produk
 - d. Upah pekerja pabrik

8. Berikut ini merupakan contoh biaya tetap, kecuali
 - a. Bunga atas hutang jangka panjang
 - b. Biaya iklan
 - c. Biaya kontribusi amal
 - d. Biaya pelayanan masyarakat

9. Pernyataan di bawah ini benar, kecuali:
 - a. Biaya yang mempunyai sifat tetap maupun variabel disebut biaya semi variabel
 - b. Salah satu tujuan pemisahan biaya semi variabel adalah untuk analisis biaya differensial dan komparatif
 - c. Kegiatan yang melebihi kapasitas dari fasilitas produksi saat ini tidak mempengaruhi biaya tetap secara total
 - d. Dalam praktiknya, hubungan antara kegiatan bisnis dan biaya variabel yang ditimbulkan biasanya dianggap seakan-akan bersifat linear

10. Berikut ini merupakan ciri-ciri biaya variabel, kecuali:
- Jumlah total meningkat atau menurun secara proporsional sesuai dengan peningkatan/penurunan kegiatan
 - Biaya per unit kegiatan menurun/meningkat secara proporsional dengan penurunan/peningkatan kegiatan
 - Biaya bahan langsung, tenaga kerja langsung, bahan penolong tertentu merupakan biaya variabel
 - Dalam rentang kegiatan yang relevan, hubungan antara kegiatan dan biaya variabel lebih bersifat linear
11. Dalam penghitungan biaya produk, terdapat beberapa alternatif elemen biaya yang dialokasikan kepada produk. Alternatif yang salah adalah:
- Bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung
 - Bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead variabel
 - Bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead tetap
 - Bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan total overhead
12. Biaya yang tidak berubah jumlahnya walaupun kegiatan bisnis meningkat atau menurun merupakan:
- Biaya tetap
 - Biaya variabel
 - Biaya semi variabel
 - Biaya variabel dependen
13. Berikut ini merupakan metode yang digunakan untuk memisahkan biaya tetap dan biaya variabel, kecuali
- The high and low point method*
 - The statistical scattergraph method*
 - The method of least square*
 - The method of heteroscedasticity*

Data-data berikut terkait dengan 2 nomor soal di bawah ini :

Bulan	Jam Pemakaian Mesin	Beban Pemeliharaan
Januari	2.500	Rp 1.250.000
Februari	2.200	1.150.000
Maret	2.100	1.100.000
April	2.600	1.300.000
Mei	2.300	1.180.000
Juni	2.400	1.200.000

14. Dengan menggunakan metode titik tertinggi dan titik terendah, tarif beban variabel untuk beban pemeliharaan berjumlah
- a. Rp 450 /unit
 - b. Rp 500 /unit
 - c. Rp 350 /unit
 - d. Rp 400 /unit
15. Dengan menggunakan metode titik tertinggi dan terendah, beban tetap untuk beban pemeliharaan adalah
- a. Rp 360.000
 - b. Rp 260.000
 - c. Rp 400.000
 - d. Rp 200.000

Data - data berikut terkait dengan 2 nomor soal berikut ini :

Bulan	Jam Kerja Langsung	Beban Listrik
Januari	34.000	\$ 640
Februari	30.000	620
Maret	34.000	620
April	39.000	590
Mei	42.000	500
Juni	32.000	530
Juli	26.000	500

Agustus	26.000	500
September	31.000	530
Oktober	35.000	550
Nopember	43.000	580
Desember	48.000	680

16. Dengan menggunakan metode *least squares*, tentukan tarif beban variabel untuk beban listrik
- \$ 0,034
 - \$ 0,0044
 - \$ 0,54
 - \$ 1,65
17. Dengan menggunakan metode *least square*, beban tetap yang dihasilkanya adalah:
- 500
 - 400
 - 416
 - 650
18. Metode yang menggunakan sumbu y sebagai biaya - biaya dan sumbu x sebagai kegiatan terkait adalah
- Metode titik sebar statistic
 - Metode titik tertinggi dan terendah
 - Metode analisis regresi sederhana
 - Metode least squares
19. Cost yang diperhitungkan pada *direct costing* adalah:
- Direct material dan direct labor.
 - Direct material, direct labor, dan variable FOH.
 - Direct material, direct labor, dan fixed FOH.
 - Direct material, direct labor, dan FOH.
20. Tujuan utama dari perhitungan biaya berdasarkan pesanan adalah:
- mencatat semua pesanan dalam kartu pesanan yang

- sudah didesain sebelumnya
- b. mengalokasikan overhead ke setiap pesanan yang ada
 - c. mengakumulasikan biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead yang dibebankan ke setiap pesanan
 - d. Mengalokasikan bahan baku, tenaga kerja dan overhead berdasarkan *predetermined rate* yang ditetapkan manajemen

Lembar jawaban

No	Jawab	No	Jawab
1	A	11	C
2	C	12	A
3	D	13	D
4	B	14	D
5	D	15	B
6	B	16	B
7	C	17	C
8	A	18	A
9	C	19	A
10	B	20	C

Soal Essay

1. Jelaskan perbedaan *Cost* (Biaya) dan *Expense* (Beban)!
Berikan contohnya!
2. Ditinjau dari segi *Cost Behavior* (Perilaku Biaya), jelaskan jenis-jenis biaya tersebut beserta contohnya!
3. Jelaskan yang dimaksud dengan *Scrap*, *Spoilage*, dan *Rework*!
4. Jelaskan tentang *FOH - Applied* dan *FOH -Control*!
5. Sebutkan peranan akuntansi biaya dalam aktiitas perusahaan!
6. Jelaskan perbedaan Arus biaya dari Prusahaan Dagang dengan Perusahaan Manufaktur?
7. Sebutkan apa saja yang harus diperhatikan dalam mengembangkan sistem biaya ?
8. Jelaskan apa itu penetapan menurut (Cooper dan Kaplan , 1991)!
9. Jelaskan apa yang dimaksud biaya semi variabel!
10. Jelaskan apa yang dimaksud prilaku biaya beserta jenis jenisnya!
11. Jelaskan keunggulan dan Kelemahan Variabel Costing!
12. Bagaimanakah cara menentukan pola prilaku biaya?
13. Mengapa sebagian besar keputusan manajemen memerlukan informasi biaya yang didasarkan pada perilakunya ?
14. Bagaimanakah menjadi investor sukses?
15. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya selisih biaya overhead pabrik? Jelaskan!

BAB III

BIAYA BAHAN BAKU

(RAW MATERIAL COST)

A. Pengertian Biaya Bahan Baku

Dalam akuntansi biaya dikenal istilah biaya utama (prime cost), biaya konversi dan Biaya pendukung. Biaya utama adalah biaya yang secara langsung dapat ditelusuri ke dalam proses produksi seperti bahan baku yang digunakan yang merupakan bahan utama dari satu produk. Biaya konversi adalah biaya yang diolah dan tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi seperti bahan baku dan tenaga kerja langsung. Sedangkan biaya pendukung adalah biaya yang tidak masuk dalam biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi masuk dalam kategori biaya pendukung seperti biaya bahan penolong, biaya penyelia dan overhead pabrik lainnya.

Bahan baku merupakan bahan utama yang membentuk bagian menyeluruh produk setengah jadi atau produk jadi. Bahan baku yang dimasukkan dalam proses produksi untuk diolah dapat bersumber dari vendor, supplier dalam (local), impor, atau dari pengolahan sendiri. Dalam upaya mendapatkan bahan baku, seringkali perusahaan harus mengeluarkan biaya tambahan disamping harga beli bahan baku misalkan biaya aau ongkos angkut. Perlakuan terhadap biaya angkuta tersebut dapat diperlakukan secara langsung sebagai biaya pembelian bahan baku atau biaya lain jika nilainya kecil. Jika beban pembelian atau ongkos angkut besar maka akan diperlakukan sebagai biaya langsung yang akan melekat dalam bahan baku atau pembelian bahan baku. Biaya lain berkaitan dengan bahan baku adalah biaya pengecekan atau inspeksi, biaya penyimpanan digudang, dan biaya-biaya perolehan lain seperti biaya pemeriksaan dalam daerah pabean jika dilakukan import dari luar negeri dengan kategori tertentu. Juga termasuk biaya pajak pembelian (bea import). Berkaitan dengan bahan

baku akan muncul masalah yaitu unsur biaya apa saja yang diperhitungkan sebagai harga pokok bahan baku yang dibeli.

Biaya bahan baku merupakan komponen biaya yang terbesar dalam proses pembuatan atau pengolahan produk bahan baku menjadi produk jadi. Dalam perusahaan manufaktur, bahan baku diolah menjadi produk jadi dengan mengeluarkan biaya konversi. Bahan yang digunakan untuk produksi diklasifikasikan menjadi bahan baku (bahan langsung) dan bahan pembantu (bahan tidak langsung). Bahan langsung yaitu bahan yang digunakan untuk produksi yang dapat diidentifikasi ke produk. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya utama (*prime cost*) yang dibebankan kepada persediaan produk dalam proses. Bahan tidak langsung meliputi semua bahan yang bukan merupakan bahan baku. Biaya bahan tidak langsung dibebankan pada biaya overhead pabrik saat bahan tersebut digunakan untuk produksi.

Perolehan Dan Penggunaan Bahan Baku

Proses produksi dan jumlah kebutuhan bahan baku pada setiap perusahaan tentu bervariasi sesuai dengan ukuran dan jenis industri yang bersangkutan. Penggunaan bahan baku meliputi langkah:

1. Bagian pabrik/produksi menentukan rute (*routing*) untuk setiap produk, yang merupakan urutan operasi yang dilakukan
2. Menetapkan daftar bahan baku yang diperlukan, yaitu daftar kebutuhan bahan baku untuk setiap langkah dalam urutan operasi tersebut
3. Menentukan anggaran produksi (*production budget*) seperti masterplan produksi (rencana utama), termasuk rincian bahan baku yang digunakan atau diperlukan.
4. Bukti permintaan pembelian atau (*purchase requisition*) yang berguna untuk menginformasikan kepada bagian pembelian mengenai jumlah dan jenis bahan baku yang dibutuhkan.

5. Melakukan pesanan atau pembelian bahan baku (*purchase order*) yang merupakan kontrak tertentu dengan vendor atas jumlah bahan baku tertentu yang harus dikirimkan.
6. Laporan penerimaan (*receiving report*) mengesahkan jumlah bahan baku yang diterima, dan mungkin juga melaporkan hasil pemeriksaan dan pengujian mutu. Bukti permintaan bahan baku (*material requisition*) yang memberikan wewenang kepada bagian gudang untuk mengirimkan jenis dan jumlah tertentu dari bahan baku yang diterima atau masuk ke gudang ke department tertentu yang membutuhkan bahan baku pada waktu tertentu.
7. Kartu catatan bahan baku (*material record card*) mencatat setiap penerimaan dan pengeluaran dari setiap jenis bahan baku dan berguna sebagai catatan persediaan perpetual.

Dalam organisasi besar, pembelian bahan baku biasanya dilakukan oleh departemen pembelian, yang dikealoi oleh agen pembelian. Adapun tugas dari departemen pembelian adalah :

1. menerima bukti permintaan pembelian atas bahan baku, perlengkapan dan peralatan.
2. menyimpan informasi mengenai sumber pasokan harga dan jadwal pengapalan serta penghantaran
3. membuat dan menempatkan pesanan pembelian.
4. mengatur pelaporan diantara departemen pembelian, penerimaan dan akuntansi.

Dibeberapa perusahaan, departemen pembelian memiliki fungsi tambahan yaitu menyetujui pembayaran atas setiap faktur yang diterima dari pemasok. Langkah-langkah pembelian bahan baku berikut ini dapat diterapkan ke semua departemen divisi di suatu perusahaan. Bukti permintaan pembelian , pesanan pembelian, dan laporan penerimaan dapat diterapkan untuk perlengkapan dan peralatan kantor, kafeteria perusahaan, unit PPPK , kantor bendahara, serta departemen-departemen lainnya.

Formulir Pembelian Bahan Baku

Formulir utama yang diperlukan dalam pembelian adalah bukti permintaan pembelian dan pesanan pembelian : Bukti permintaan pembelian : Bukti permintaan pembelian berasal dari (1) karyawan bagian gudang yang mengetahui jumlah persediaan telah mencapai titik pemesanan kembali (2) klerek catatan bahan baku atau karyawan maupun penyelia departemen lain yang bertanggung jawab untuk memberitahukan kepada agen pembelian kapan harus dilakukan pembelian (3) Karyawan bagian riset, insinyur, ataupun penyelia maupun karyawan departemen lain yang memerlukan bahan baku khusus. (4) program computer yang dirancang untuk meningkatkan department pembelian kapan diperlukan pengisian kembali persediaan. Setiap kopi dari bukti permintaan pembelian tetap dipegang oleh si pembuat, dan aslinya dikirimkan ke department pembelian untuk dieksekusi. Catatan-catatan ini dapat berada dalam bentuk elektronik atau kertas.

Pesanan pembelian yang ditandatangani oleh unit/agen pembelian atau pihak yang berwenang lainnya, memberikan wewenang kepada pemasok untuk mengirimkan barang yang telah ditentukan dalam jumlah yang juga telah ditentukan sesuai dengan persyaratan yang disepakati, pada waktu dan tempat tertentu. Untuk mempermudah, formulir pemesanan milik pemasok dapat digunakan. Namun pada prakteknya, formulir pesanan pembelian dibuat oleh perusahaan pembeli, dan formulir tersebut dibuat sesuai dengan kebutuhan tertentu si pembeli. *Electronic data interchange* adalah pertukaran informasi transaksi antara computer suatu perusahaan dengan computer perusahaan lain. Hal ini merupakan langkah untuk mencapai lingkungan bisnis tanpa batas (*paperless*) dengan cara menghilangkan sebanyak mungkin dokumen kertas.

Departement atau bagian penerimaan bahan baku memiliki tugas sebagai berikut:

1. membongkar bahan baku yang rusak.
2. membandingkan jumlah yang diterima dengan daftar perusahaan perkapalan (shippers packing list)
3. mencocokkan bahan baku yang diterima dengan deskripsi dalam pesanan pembelian.
4. membuat laporan penerimaan.
5. memberitaukan kepada department pembelian mengenai perbeaan yang ditemukan
6. mengatur pemeriksaan apabila diperlukan.
7. memberitahukan kepada department pengantaran dan department pembelian mengenai kerusakan yang terjadi selama bahan baku tersebut dalam perjalanan.
8. mengirimkan bahan baku yang diterima kelokasi yang sesuai.

Laporan penerimaan menunjukkan nomor pesanan pembelian, nomor akun yang akan dibebankan, nama pemasok, rincian mengenai biaya atau beban pengangkutan, serta jumlah dan jenis barang yang diterima. Laporan tersebut juga menyediakan ruang bagi departemen pemeriksaan untuk memberikan persetujuannya atas kiriman bahan baku tersebut maupun jumlah yang ditolak dan alasan penolakan.

Persetujuan faktur adalah penting bagi pengendalian bahan baku, karena proses tersebut memverifikasi bahwa barang telah diterima sesuai dengan pesanan dan pembelian dapat dilakukan. Pada saat bahan baku sama di department penerimaan, perusahaan biasanya juga menerima faktur dari pemasok. Faktur dan satu salinan pesanan pembelian disimpan di department akuntansi. Saat laporan penerimaan dan pemeriksaan diterima, laporan penerimaan, pesanan pembelian dan faktur dibandingkan dalam hal jenis bahan baku, jumlah, harga, diskon, persyaratan kredit, instruksipengiriman, dan persyaratan lainnya. jika faktur sesuai (atau disesuaikan dengan memo debit atau kredit untuk barang yang ditolak, untuk barang yang kekkurangan atau kelebihan jumlahnya, dan seterusnya), klerek faktur memberikan persetujua dan melampirkannya ke pesanan pembelian dan laporan

penerimaan untuk pembuatan voucher. Data voucher di jurnal, diposting ke buku pembantu, dan dimasukkan ke jurnal pembayaran kas sesuai dengan tanggal jatuh tempo pembayaran. Transaksi pembelian memengaruhi akun pengendalian dan akun buku pembantu.

B. Biaya Perolehan Bahan Baku

Harga yang tercantum dalam faktur pemasok dan bahan transportasi adalah biaya pembelian barang yang paling jelas terlihat. Sementara, biaya yang tidak terlalu jelas keliatan adalah biaya yang dapat disebut biaya akuisisi, yaitu biaya untuk melakukan fungsi pembelian, penerimaan, pembongkaran, pemeriksaan, asuransi, penyimpanan, dan akuntansi. Diskon pembelian. Diskon perdagangan dan diskon pembelian dalam jumlah besar biasanya tidak dicatat oleh catatan akuntansi mana pun. Melainkan, keduanya diperlukan sebagai pengurangan harga. Yaitu, harga yang dibayar ke pemasok dicatat pada harga sesudah diskon.

Beban Angkut Pembelian (Freight-In). Beban angkut pembelian jelas merupakan biaya bahan baku, tetapi dapat muncul beberapa kesulitan praktis dalam akuntansi untuk biaya ini. Biaya akuisisi dibebankan. Jika biaya bahan baku akan memasukan biaya akuisisi, maka suatu tarif pembebanan tertentu dapat dikenakan ke setiap faktur dan setiap item, daripada membedakan biaya ini ke overhead pabrik. Perhitungan biaya persediaan untuk pajak penghasilan. Tax Reform Act tahun 1986 memasukan persyaratan perhitungan biaya persediaan yang baru. Aturan kapitalisasi yang seragam mengharuskan dikapitalisasinya beberapa biaya tertentu kedalam nilai persediaan. Padahal tadinya, biaya-biaya tersebut dapat dibedakan. Banyak kategori biaya, seperti tenaga kerja yang melakukan pengerjaan kembali, bahan baku sisa dan barang rusak, pembelian bahan baku, pergudangan, administrasi pabrik, gaji karyawan kantor yang berhubungan dengan jasa produksi, serta kelebihan biaya penyusutan diluar

nilai yang dihitung untuk pelaporan keuangan, sekarang harus dikapitalisasi kedalam nilai persediaan untuk tujuan tersebut.

Bahan baku dan satu salinan laporan penerimaan dikirimkan ke bagian gudang dari departemen penerimaan atau departemen pemeriksaan petugas gudang bertanggung jawab untuk mengamankan bahan baku, menempatkannya di kota atau lokasi lain sampai dibutuhkan, dan memastikan bahwa semua bahan baku yang dikeluarkan dari gudang sesuai dengan bukti permintaan bahan baku yang bersangkutan. Akses ke gudang biasanya sangat ketat, dimana bahan baku dikeluarkan dari jendela berjeruji. Selain pembelian, penerimaan, penyimpanan, dan pencatatan yang efektif, pengendalian bahan bakumemerlukan suatu sistem untuk mengeluarkan bahan baku. Bukti permintaan bahan baku. bukti permintaan bahan baku memberikan otorisasi bagi petugas gudang untuk mengeluarkan bahan baku. bukti permintaan tersebut dibuat oleh klerik, kepala departemen, penyelia, atau pimpinan kelompok dari bagian pengendali produksi. bukti permintaan tersebut dibedakan dari bukti permintaan pembelian yang digunakan untuk membuat pesanan pembelian ke pemasok seperti yang telah dibahas sebelumnya. Bukti permintaan bahan baku digunakan untuk mengeluarkan bahan baku dari gudang.

Pemrosesan Data Elektronik untuk bukti penerimaan bahan baku. ketika EDP digunakan untuk bukti penerimaan bahan baku, maka informasi permintaan dimasukan dan dikirimkan secara elektronik dan bukannya dalam bentuk dokumen kertas. Sistem tersebut menghasilkan ikhtisar bahan baku sesuai kebutuhan dan memutakhirkan buku pembantu serta akun buku besar secara otomatis. Daftar Bahan Baku yang Dipergunakan. Daftar bahan baku yanag diperlukan membuat daftar dari semua bahan baku yang diperlukan untuk suatu pesanan atau production run tertentu. Daftar tersebut dapat menghemat waktu dan mengurangi kesalahan karena berguna sebagai salinan induk dari bukti permintaan bahan baku untuk produk tersebut. Saat suatu pesanan atau production run

dimulai, semua bahan baku yang terdapat dalam BOM dikirimkan ke pabrik atau dikeluarkan sesuai dengan jadwal tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. BOM merupakan media posting yang merepotkan. EDP dapat memperbaiki prosedur tersebut dengan cara memberikan catatan BOM, memproses informasi secara internal, dan memutakhirkan semua catatan akuntansi secara otomatis.

C. Buku Pembantu Bahan Baku

Sistem persediaan perpetual memasukan setiap penambahan dan setiap pengurangan persediaan ke dalam buku pembantu bahan baku agar catatan tersebut selalu terkini. Catatan ini, baik dalam bentuk kertas maupun elektronik, merupakan buku pembantu yang dikendalikan oleh akun bahan baku di buku besar. Selain menunjukkan jumlah dan harga dari setiap jenis bahan baku yang diterima, dikeluarkan, dan tersedia, catatan tersebut biasanya memuat rincian dari nomer akun, deskripsi jenis bahan baku, serta lokasi dan jumlah maksimum atau minimum yang harus tersedia. Buku pembantu bahan baku yang baru dibuat dan yang lama dihapus ketika terjadi perubahan dalam jenis bahan baku yang disimpan dipersediaan. Buku pembantu ini paralel dengan kolom debit, kredit, dan saldo yang sudah tidak asing lagi, tetapi menggunakan judul diterima, dikeluarkan, dan persediaan. (contoh ditampilkan dalam pembahasan mengenai metode perhitungan biaya bahan baku dilampirkan bab ini). Kolom tambahan dapat ditambahkan untuk mencatat nomer laporan penerimaan dan nomer bukti permintaan bahan baku.

Ketika perhitungan persediaan berbeda dari saldo di buku pembantu bahan baku, buku pembantu bahan baku disesuaikan dengan hasil perhitungan actual. Selain koreksi atas buku pembantu bahan baku, akun bahan baku di buku besar disesuaikan melalui ayat jurnal, seperti ayat jurnal berikut ini untuk mencatat penurunan :

Pengendali overhead pabrik

xxx

Bahan baku

xxx

Satu satunya langkah yang tersisa adalah membebankan biaya ke bahan baku yang dikeluarkan untuk digunakan. Hal ini dilakukan menggunakan asumsi aliran biaya yang sudah dikenal oleh mahasiswa pengantar akuntansi dan diilustrasikan di dalam makalah ini.

Pengendalian Bahan Baku

Pengendalian bahan baku dilakukan melalui pengaturan fungsional, pembebebanan tanggung jawab, dan bukti-bukti documenter. Hal tersebut dimulai dari persetujuan anggaran penjualan dan produksi dan dari penyelesaian produk yang siap untuk dijual dan pengiriman produk ke gudang atau pelanggan. Ada 2 tingkat pengendalian persediaan: pengendalian unit dan pengendalian uang. Manajer pembelian dan manajer produksi terutama tertarik pada pengendalian unit; mereka berfikir, memesan, dan melakukan permintaan dalam unit dan bukannya dalam nilai uang. Manajemen eksekutif paling berkepentingan pada pengendalian finansial dari persediaan. Para eksekutif ini berfikir dalam hal tingkat pengembalian yang memadai atas modal yang digunakan, yaitu nilai uang yang diinvestasikan dalam persediaan harus digunakan secara efisien dan efektif. Pengendalian persediaan akan beroperasi dengan berhasil apabila peningkatan atau penurunan dalam persediaan mengikuti pola yang telah ditentukan atau diperkirakan sebelumnya, dimana pola tersebut berkaitan erat dengan jadwal penjualan dan produksi. Pengendalian bahan baku harus memenuhi 2 kebutuhan yang saling berlawanan: menjaga persediaan dalam jumlah dan variasi yang memadai, menjaga persediaan secara efisien dan menjaga tingkat persediaan yang menguntungkan secara finansial.

Tujuan dasar dari pengendalian bahan baku adalah kemampuan untuk melakukan pemesanan pada waktu yang sesuai dengan sumber terbaik untuk memperoleh jumlah yang

tepat pada harga dan kualitas yang tepat. Pengendalian persediaan yang efektif sebaiknya:

1. Menyediakan pasokan bahan baku yang diperlukan untuk operasi yang efisien dan bebas gangguan.
2. Menyediakan cukup persediaan dalam periode dimana pasokan kecil (musiman, siklu, atau pemogokan kerja) dan mengantisipasi perubahan harga.
3. Menyimpan bahan baku dengan waktu penanganan dan biaya minimum serta melindungi bahan baku tersebut dari kehilangan akibat kebakaran, pencurian, cuaca, dan kerusakan karena penanganan.
4. Meminimalkan item-item yang tidak aktif, berlebih, atau usang dengan cara melaporkan perubahan produk yang memengaruhi bahan baku.
5. Memastikan persediaan yang cukup untuk pengiriman segera ke lapangan.
6. Menjaga agar jumlah modal yang diinvestasikan dalam persediaan berada di tingkat yang konsisten dengan kebutuhan operasi dan rencana manajemen.

Adapun metode pengendalian bahan baku, metode siklus pesanan dan metode minimum - maksimum dibahas berikut ini.

1. Metode siklus pesanan (order cycling method) atau metode tinjauan siklus (cycle review method)
2. Memeriksa secara periodik status jumlah bahan baku yang tersedia untuk setiap item atau kelas perusahaan yang berbeda menggunakan periode waktu yang berbeda (misalnya 30 , 60, atau 90 hari) antar tinjauan dan dapat menggunakan siklus yang berbeda untuk jenis bahan baku yang berbeda.
3. Metode minimum - maksimum (min - max method)
Didasarkan pada pernyataan bahwa jumlah dari sebagian besar item persediaan berada pada kisaran batas tertentu. Jumlah maksimum untuk setiap item ditetapkan. Tingkat minimum sudah memasukan margin pengaman yang diperlukan untuk mencegah terjadinya kehabisan persediaan

selama siklus pemesanan kembali. Tingkat minimum menentukan titik pemesanan kembali, dan jumlah pesanan sama dengan selisih antara tingkat maksimum dengan tingkat minimum. Metode ini dapat didasarkan pada observasi fisik, atau dapat dimasukkan kedalam sistem akuntansi

4. Metode dua tempat.

Dalam metode ini, setiap item persediaan disimpan dalam 2 tempat, tumpukan, atau kumpulan. Tempat pertama berisi persediaan yang mencukupi untuk penggunaan yang terjadi selama periode antara penerimaan suatu pesanan dengan penempatan pesanan berikutnya. Tempat yang kedua berisi jumlah normal yang digunakan dari tanggal pemesanan sampai dengan tanggal pengiriman plus persediaan pengaman. Apabila persediaan di tempat yang pertama kosong dan persediaan di tempat kedua mulai digunakan, maka bukti permintaan pembelian untuk pemasokan baru di buat.

5. Pengendalian selektif.

Dalam pengendalian selektif, yang juga disebut dengan rencana ABC, signifikansi biaya dari setiap item dievaluasi. Item di klasifikasikan ke dalam tiga kategori. Item yang nilainya tinggi dan merupakan item penting, disebut item A, berada dalam tingkat pengendalian yang paling ketat. Item yang nilainya menengah, disebut item B, berada dalam tingkat pengendalian yang moderat. Item yang bukan merupakan item yang penting dikendalikan menggunakan pengendalian fisik yang sederhana, seperti metode dua tempat.

D. Pengendalian Keusangan Dan Kelebihan Persediaan

Hampir semua organisasi pada suatu waktu diperhadapkan pada masalah kelebihan dan keusangan persediaan. apapun penyebabnya, diperlukan suatu tindakan untuk mengurangi atau menghilangkan item – item tersebut dari persediaan. Untuk melakukan hal ini, menejemen pertama –

tama sebaiknya memastikan bahwa penumpukan persediaan tidak berlanjut akibat kebijakan pemesanan saat ini; baru kemudian mengambil langkah – langkah untuk mengeluarkan persediaan tersebut. Catatan persediaan perpetual akurat yang menunjukkan jumlah serta tanggal perolehan dan pengeluaran bahan baku, dan tinjauan ulang periodik atas catatan tersebut, diperlukan untuk mengidentifikasi item yang usang atau berlebih. Keusangan bahan baku biasanya terjadi bila suatu produk dirancang ulang atau dihentikan produksinya. Penjualan segera persediaan tersebut dengan cara menerima tawaran pertama yang wajar sering kali merupakan kebijakan yang terbaik. Karena dalam satu periode akuntansi seringkali terjadi fluktuasi harga, maka harga beli bahan baku juga berbeda dari pembelian yang satu dengan pembelian yang lain. Oleh karena itu persediaan bahan baku yang ada digudang mempunyai harga pokok persatuan yang berbeda- beda, meskipun jenisnya sama. Hal ini menimbulkan masalah dalam penentuan harga pokok bahan baku yang dipakai dalam produksi.

Untuk mengatasi masalah ini diperlukan berbagai macam metode harga pokok bahan baku yang dipakai dalam produksi(materials costing method), diantaranya adalah:

1. Metode identifikasi khusus.

Dalam metode ini, setiap jenis bahan baku yang ada di gudang harus diberi tanda pada harga pokok per satuan berapa bahan baku tersebut dibeli. Setiap pembelian bahan baku yang harga per satuannya berbeda dengan harga per satuan bahan baku yang sudah ada di gudang harus dipisahkan penyimpanannya dan diberi tanda pada harga berapa bahan tersebut dibeli. Dalam metode ini, tiap-tiap jenis bahan baku yang ada di gudang jelas identitas harga pokoknya, sehingga setiap pemakaian bahan baku dapat diketahui harga pokok per satuannya secara tepat.

Kesulitan yang timbul dari pemakaian metode ini adalah terletak dalam penyimpanan bahan baku di gudang. Meskipun jenis bahan bakunya sama, namun jika harga

pokok per satuannya berbeda, bahan baku tersebut harus disimpan secara terpisah, agar mudah identifikasi pada saat pemakaiannya nanti. Metode ini merupakan metode yang paling teliti dalam penentuan harga pokok bahan baku yang dipakai dalam produksi, namun sering kali tidak praktis. Metode ini sangat efektif dipakai apabila bahan baku yang yang dibeli bukan merupakan barang standard an dibeli untuk memenuhi pesanan tertentu. Perusahaan yang memakai metode harga pokok pesanan seringkali memakai metode identifikasi khusus untuk bahan baku yang tidak disediakan dalam persediaan gudang (yang hanya secara incidental dibeli untuk memenuhi spesifikasi pemesan) dan memakai metode penentuan harga pokok yang lain untuk bahan baku yang biasa dipakai dalam produksi.

2. Metode masuk pertama keluar pertama.

Metode masuk pertama, keluar pertama menentukan biaya bahan baku dengan anggapan bahwa harga pokok per satuan bahan baku yang pertama masuk dalam gudang dipergunakan untuk menentukan harga bahan baku yang pertama kali dipakai. Perlu ditekanakan disini bahwa untuk menentukan biaya bahan baku, anggapan aliran biaya tidak harus sesuai dengan aliran fisik bahan baku dalam produksi.

3. Metode masuk terakhir keluar pertama.

Metode masuk terakhir , keluar pertama menentukan harga pokok bahan baku yang dipakai dalam produksi dengan anggapan bahwa harga pokok per satuan bahan baku yang terakhir masuk dalam persediaan gudang, dipakai untuk menentukan harga pokok bahan baku yang pertama kali dipakai dalam produksi.

4. Metode rata-rata bergerak

Dalam metode ini, persediaan bahan baku yang ada di gudang dihitung harga pokok rata - ratanya, dengan cara membagi total harga pokok dengan jumlah satuannya. Setiap kali terjadi pembelian yang harga pokok per satuannya berbeda dengan harga pokok rata - rata persediaan yang ada di gudang, harus dilakukan perhitungan harga pokok rata -

rata per satuan yang baru. Bahan baku yang dipakai dalam proses produksi dihitung harga pokoknya dengan mengalikan jumlah satuan bahan baku yang dipakai dengan harga pokok rata - rata per satuan bahan baku yang ada di gudang. Metode ini disebut juga dengan metode rata - rata tertimbang, karena dalam menghitung rata - rata harga pokok persediaan bahan baku, metode ini menggunakan kuantitas bahan baku sebagai angka penimbangnya.

5. Metode biaya standart.

Dalam metode ini, bahan baku yang dibeli dicatat dalam kartu persediaan sebagai harga standar yaitu harga taksiran yang mencerminkan harga yang diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. Harga standar merupakan harga yang diperkirakan untuk tahun anggaran tertentu. Pada saat dipakai, bahan baku dibebankan kepada produk pada harga standar tersebut. Jurnal yang dibuat pada saat pembelian bahan baku adalah sebagai berikut:

Persediaan bahan baku	xx	
Selisih harga		xx
Untuk mencatat bahan baku yang dibeli sebesar harga standar		
Selisih harga	xx	
Utang dagang		xx
Untuk mencatat harga sesungguhnya bahan baku yang dibeli.		

Selisih harga standar dengan harga sesungguhnya tampak dalam rekening selisih harga setiap akhir bulan saldo rekening selisih harga dibiarkan tetap terbuka, dan disajikan dalam laporan keuangan bulanan. Hal ini dilakukan karena saldo rekening selisih harga setiap akhir bulan mungkin saling mengkompensasi, sehingga hanya pada akhir tahun saja saldo rekening selisih harga perlu ditutup ke rekening lain. Pemakaian bahan baku dalam produksi dicatat sebesar hasil kali kuantitas bahan baku sesungguhnya yang dipakai dengan harga standarnya dan dijurnal sebagai berikut:

Bahan dalam proses – biaya bahan baku	xx
Persediaan bahan baku	xx

Perlakuan terhadap saldo rekening selisih harga pada akhir tahun tergantung pada material tidaknya saldo tersebut. Jika material, saldo rekening selisih harga ditutup ke rekening persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, persediaan produk jadi, dan harga pokok penjualan, atas dasar perbandingan unsure biaya bahan baku yang terkandung di dalam tiap rekening tersebut, atau atas dasar perbandingan satuan ekuivalensinya. Jika saldo rekening selisih harga tidak material, saldo tersebut langsung ditutup ke rekening harga pokok penjualan. Jurnal pada saat pemakaian bahan baku adalah:

Barang dalam proses – biaya bahan baku	xx
Persediaan bahan baku	xx

6. Metode rata – rata harga pokok bahan baku pada akhir bulan.

Dalam metode ini, setiap akhir bulan dilakukan perhitungan harga pokok rata – rata per satuan tiap jenis persediaan bahan baku yang ada di gudang. Harga pokok rata – rata satuan ini kemudian digunakan untuk menghitung harga pokok bahan baku yang dipakai dalam produksi bulan berikutnya.

E. Metode Pencatatan Biaya Bahan Baku

Ada dua macam metode pencatatan biaya bahan baku yang dipakai dalam produksi: metode mutasi persediaan (perpetual inventory method) dan metode persediaan fisik (fisycal inventory method). Dalam metode mutasi persediaan, setiap mutasi bahan baku dicatat dalam kartu persediaan. Dalam metode persediaan fisik, hanya tambahan persediaan bahan baku dari pembelian saja yang dicatat, sedangkan mutasi berkurangnya bahan baku karena pemakaian tidak dicatat dalam kartu persediaan. Untuk mengetahui beberapa

biaya bahan baku yang dipakai dalam produksi, harus dilakukan dengan cara menghitung sisa persediaan bahan baku yang masih ada di gudang pada akhir periode akuntansi. Harga pokok persediaan awal bahan baku ditambah dengan harga pokok bahan baku yang dibeli selama periode dikurangi dengan harga pokok persediaan bahan baku yang masih ada pada akhir periode merupakan biaya bahan baku yang dipakai dalam produksi selama periode yang bersangkutan. Pada umumnya metode persediaan fisik cocok digunakan untuk penentuan biaya bahan baku yang harga pokok produksinya dikumpulkan dengan metode harga pokok proses. Sedangkan metode mutasi persediaan cocok digunakan dalam perusahaan yang harga pokok produksinya dikumpulkan dengan metode harga pokok pesanan.

1. Masalah Khusus Yang Berhubungan Dengan Bahan Baku

Dalam bagian ini diuraikan akuntansi biaya bahan baku, jika dalam proses produksi terjadi sisa bahan (scrap materials), produk cacat (defevtive goods), dan produk rusak (spoiled goods)

2. Sisa Bahan (Scrap Materials)

Didalam proses produksi, tidak semua bahan baku dapat menjadi bagian produk jadi. Bahan yang mengalami kerusakan didalam proses pengerjaannya disebut sisa bahan. Perlakuan terhadap sisa bahan tergantung dari harga jual sisa bahan itu sendiri. jika harga jualnya rendah, biasanya tidak dilakukan pencatatan jumlah dan harganya sampai saat penjualannya. Tetapi jika harga jual sisa bahan tinggi, perlu dicatat jumlah dan harga jual sisa bahan tersebut dalam kartu persediaan pada saat sisa bahan diserahkan oleh bagian produksi dibagian gudang. Hasil penjualan sisa bahan dapat diperlakukan sebagai:

- a. Pengurang biaya bahan baku yang dipakai dalam pesanan yang menghasilkan sisa bahan tersebut. Jurnal untuk mencatat penjualan sisa bahan adalah:

Kas / Piutang dagang	xxx
PDP - Biaya bahan baku	xxx

b. Pengurang biaya overhead pabrik sesungguhnya. Jurnal untuk mencatat penjualan sisa bahan adalah:

Kas / Piutang dagang	xxx	
Biaya overhead pabrik sesungguhnya		xxx

c. Penghasilan di luar usaha (other income). Jurnal untuk mencatat penjualan sisa bahan adalah:

Kas / Piutang dagang	xxx	
Penghasilan lain-lain		xxx

3. Produk Rusak (Spoiled Goods)

Produk rusak adalah produk yang tidak memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan, yang secara ekonomis tidak dapat diperbaiki menjadi produk yang baik. Produk rusak berbeda dengan sisa bahan, karena sisa bahan merupakan bahan yang mengalami kerusakan dalam proses produksi, sehingga belum sempat menjadi produk, sedangkan produk rusak merupakan produk yang telah menyerap biaya bahan, biaya tenaga kerja dan overhead pabrik.

4. Produk Cacat (Defective Goods)

Produk cacat adalah produk yang tidak memenuhi standar mutu yang telah ditentukan, tetapi dengan mengeluarkan biaya pengerjaan kembali kembali untuk memperbaikinya, produk tersebut secara ekonomis dapat disempurnakan lagi menjadi produk jadi yang baik. Masalah yang timbul dalam produk cacat adalah bagaimana memperlakukan biaya tambahan untuk pekerjaan kembali (rework) produk cacat tersebut. Perlakuan terhadap biaya pengerjaan kembali produk cacat adalah mirip dengan yang telah dibicarakan dengan produk rusak.

Jika produk cacat bukan merupakan hal biasa yang terjadi dalam proses produksi, tetapi karena karakteristik pengerjaan pesanan tertentu, maka biaya pengerjaan kembali

produk cacat dapat dibebankan sebagai tambahan biaya produksi pesanan yang bersangkutan. Jika produk cacat merupakan hal yang biasa terjadi dalam proses pengerjaan produk, maka biaya pengerjaan kembali dapat dibebankan kepada seluruh produksi dengan caramemperhitungkan biaya pengerjaan kembali tersebut kedalam tarif biaya overhead pabrik. Biaya pengerjaan kembali produk cacat kembali terjadi didebitkan dalam rekening biaya overhead pabrik sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Carter, William K. 2006. Akuntansi Biaya Edisi Ketigabelas, Buku I. Salemba Empat : Jakarta
- Mulyadi. 1993. Akuntansi Biaya Edisi Kelima. Yogyakarta : BP-STIE YKPN
- Matz, A., & Usry, M. F. (1984). Cost Accounting: Planning and Control. New Jersey: Thomson SouthWestern.
- Mulyadi. (2010). Akuntansi Biaya. Yogyakarta: BPFE.
- Yanto, H., Pramonosari, M., & Arief, S. (2008). Pengantar Akuntansi Biaya Semarang: UNNES Press.
- Halim, Abdul. 1996. Dasar-dasar Akuntansi Biaya Edisi 4. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Carter, William K. dan Milton F. Usry. 2004. Akuntansi Biaya Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Ronowati. 2009. " Penentuan dan Pengendalian Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja
- Somantri, Hendi. 2000. Akuntansi Keuangan SMK Bisnis dan Manajemen Program Keahlian Akuntansi. Bandung: CV. ARMICO.

F. Latihan

Soal pilihan ganda

1. Manakah di antara pengertian bahan baku berikut ini yang benar?
 - a. Bahan baku adalah bahan yang digunakan untuk membuat produk.
 - b. Bahan baku adalah semua bahan yang dimasukkan dalam produksi.
 - c. Bahan baku adalah bahan yang menjadi bagian utama dan menyeluruh produk jadi.
 - d. Bahan baku adalah bahan yang nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produk jadi.

2. Manakah di antara catatan persediaan bahan berikut ini yang diselenggarakan di bagian akuntansi persediaan?
 - a. Kartu Persediaan
 - b. Kartu Gudang
 - c. Kartu Barang
 - d. Kartu Harga Pokok

3. Catatan yang digunakan oleh Bagian Gudang untuk mencatat mutasi persediaan bahan baku yang disimpan di gudang adalah:
 - a. Kartu persediaan dan faktur dari penjualan.
 - b. Kartu Gudang dan Kartu Barang
 - c. Buku Jurnal Pembelian dan Kartu Persediaan
 - d. Laporan Penerimaan Barang dan Surat Order Pembelian.

4. Unit organisasi dalam perusahaan berikut ini yang seringkali biayanya diperhitungkan dalam harga pokok bahan baku yang dibeli, kecuali:
 - a. Bagian Pembelian
 - b. Bagian Penerimaan
 - c. Bagian Gudang
 - d. Bagian Pemasaran

5. Berikut ini adalah metode alokasi bertahap biaya overhead 2 departemen, yaitu departemen pembantu ke departemen produksi, kecuali :
 - a. Metode alokasi kontinu
 - b. Metode alokasi langsung
 - c. Metode urutan alokasi yang diatur
 - d. Metode aljabar

6. Jika jasa departemen-departemen pembantu hanya dinikmati oleh departemen-departemen produksi saja, tanpa ada jasa departemen pembantu yang dipakai oleh departemen pembantu lainnya, maka metode alokasi biaya overhead departemen pembantu ke departemen produksi yang sebaiknya digunakan adalah :
 - a. Metode aljabar.
 - b. Metode alokasi kontinu.
 - c. Metode alokasi langsung.
 - d. Metode urutan alokasi yang di atur.

7. Jika jasa yang dihasilkan oleh departemen pembantu, di samping digunakan oleh departemen produksi, digunakan juga oleh departemen-departemen lain maka metode alokasi yang paling tidak cocok digunakan adalah :
 - a. Metode alokasi langsung.
 - b. Metode alokasi kontinu.
 - c. Metode aljabar.
 - d. Metode urutan alokasi yang diatur.

8. Dari aktivitas berikut ini, mana yang termasuk aktivitas utama perusahaan manufaktur?
 - a. Mengolah bahan baku menjadi produk jadi.
 - b. Membeli barang kemudian menjualnya kembali.
 - c. Menghasilkan jasa untuk dijual kepada pihak luar.
 - d. Melakukan pengadaan barang.

9. Berikut ini adalah fungsi-fungsi pokok yang terdapat dalam organisasi perusahaan manufaktur, kecuali:
- Fungsi logistik.
 - Fungsi produksi.
 - Fungsi pemasaran.
 - Fungsi Administrasi dan Umum.
10. Bagian-bagian yang keluarannya digunakan oleh bagian produksi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi disebut:
- Bagian produksi.
 - Departemen pembantu.
 - Bagian administrasi dan umum.
 - Departemen pemasaran.
11. Di pabrik pembuatan sepeda gunung, manakah yang diklasifikasikan sebagai departemen pembantu?
- Divisi *maintenance*.
 - Bagian marketing.
 - Divisi desain produk.
 - Divisi IT.
12. Manakah di antara bagian dalam perusahaan pembuatan sepeda yang termasuk dalam divisi produksi?
- Divisi Pemeliharaan
 - Bagian Adm dan Umum
 - Divisi Genset
 - Divisi Warehouse
13. Apa pengertian sistem biaya taksiran?
- Sistem akuntansi biaya yang mengumpulkan biaya menurut pegawai yang bertanggungjawab atas biaya tersebut.
 - Sistem akuntansi biaya produksi yang menggunakan suatu bentuk biaya yang ditentukan di muka untuk menghitung harga pokok produk yang diproduksi.

- c. Cost Accounting System yang mengumpulkan biaya yang seharusnya untuk memproduksi suatu produk.
- d. Sistem akuntansi biaya yang mengkalkulasikan biaya yang sesungguhnya dan biaya yang ditentukan menurut taksiran.

14. Pada sistem biaya taksiran, account Barang Dalam Proses di-debit dengan:

- a. Biaya produksi yang sesungguhnya terjadi.
- b. Biaya produksi menurut taksiran.
- c. Campuran biaya produksi sesungguhnya dengan biaya produksi menurut taksiran.
- d. Biaya sesungguhnya.

LEMBAR JAWABAN

No	JAWAB	NO	JDAWAB
1	C	8	A
2	A	9	C
3	B	10	B
4	D	11	A
5	D	12	D
6	C	13	D
7	D	14	B

SOAL ESSAY

SOAL 1

PT Karya Anak Nusantara mempunyai sistem penggajian karyawan. Jika karyawan bekerja lebih dari 40 jam dalam satu minggu, maka pegawai berhak menerima uang lembur dan premi lembur. Misalnya dalam satu minggu Anda, seorang pegawai bekerja selama 45 jam dengan tarif upah dalam jam kerja biasa maupun lembur Rp 1000 per jam. Premi lembur dihitung sebesar 20% dari tarif upah. Pertanyaan: Bagaimana cara menghitung upah pegawai tersebut?

Jawaban:

- (a). Jam biasa : $40 \times \text{Rp } 10.000 = \text{Rp } 400.000$
- (b). Lembur : $5 \times \text{Rp } 10.000 = \text{Rp } 50.000$
- (c). Premi Lembur : $5 \times \text{Rp } 5000 = \text{Rp } 25.000$
- (d). Jumlah gaji pegawai tersebut per minggu = (a) + (b) + (c) = Rp 475.000

SOAL 2

Misalkan seorang pegawai harus bekerja 40 jam setiap minggu dengan gaji Rp 1000 per jam. Dari 40 jam kerja tersebut misalnya 8 jam adalah waktu mengganggu dan sisanya digunakan untuk mengerjakan pesanan tertentu. Bagian untuk mencatat jurnal biaya tenaga kerja tersebut adalah sebagai berikut:

BDP – Biaya Tenaga Kerja Langsung Rp 36.800
Biaya overhead pabrik sesungguhnya Rp Rp 3.200
Gaji Rp 40.000

SOAL 3

PT Mekanika Utama menentukan tarif biaya overhead pabrik sebesar Rp 1000 per jam mesin. Jika perusahaan menerima 100 macam pesanan dan menghabiskan waktu pengerjaan sebanyak 60.000 jam mesin dalam tahun 2020. Bila perusahaan menggunakan metode full costing, berapa biaya overhead pabrik yang dibebankan kepada produk? Bagaimana pencatatan jurnal akuntansinya?

Jawaban:

1: Biaya overhead pabrik :
 $= 60.000 \times \text{Rp } 1.000 = \text{Rp } 60.000.000$

2: Pencatatan jurnal :

BDP – Biaya Overhead Pabrik Rp 60.000.000
Biaya Overhead Pabrik yang Dibebankan Rp 60.000.000

SOAL 4

Perusahaan pengolahan makanan kebutuhan sehari hari, PT Anda Food menentukan tarif biaya overhead pabrik variabel sebesar Rp 200 per jam mesin. Jika perusahaan menerima 50 macam pesanan dan menghabiskan waktu pengerjaan sebanyak 30.000 jam mesin. Berapa biaya overhead pabrik yang dibebankan kepada produk dan bagaimana pencatatan jurnal transaksinya? Jawaban soal:

1: Jumlah biaya overhead pabrik :

$$= 30.000 \times \text{Rp } 200 = \text{Rp } 6.000.000$$

2: Pencatatan jurnal akuntansi :

Perhatikan jawaban contoh soal akuntansi biaya dan jurnalnya berikut ini:

BDP – Biaya Overhead Pabrik Rp 6.000.000

Biaya Overhead Pabrik yang Dibebankan Rp 6.000.000

SOAL 5

Taksiran biaya overhead pabrik selama satu tahun anggaran adalah senilai Rp 10.000.000. Estimasi produk jadi yang akan dihasilkan dalam periode berjalan adalah sebesar 2.000 unit.

Pertanyaan: Berapa tarif biaya overhead pabrik? Berapa biaya overhead pabrik yang akan dibebankan jika melayani pesanan sebanyak 100 unit? Jawaban

1: Tarif biaya overhead pabrik: $\text{Rp } 10.000.000 : 2.000 = \text{Rp } 5.000$ per unit produk

2: Biaya overhead pabrik : $\text{Rp } 5.000 \times 100 = \text{Rp } 50.000$

SOAL 6

Estimasi biaya overhead pabrik selama satu tahun anggaran adalah Rp 4.000.000. Perkiraan biaya tenaga kerja langsung selama satu periode anggaran adalah sebesar Rp 10.000.000.

Pertanyaan: Berapa biaya overhead pabrik? Jawaban Untuk menghitung tarif biaya overhead pabrik adalah dengan rumus sebagai berikut: (Estimasi biaya overhead pabrik : Estimasi biaya tenaga kerja langsung) $\times 100\%$. Jadi, tarif biaya overhead pabrik dari soal di atas adalah :

$= (\text{Rp } 4.000.000 : \text{Rp } 10.000.000) \times 100\% = 40\%$ dari biaya TK langsung yang digunakan.

SOAL 7

Pesanan dari PT Satu Kosong Satu telah selesai diproduksi. Setelah dihitung biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut berdasarkan kartu harga pokok sebagai berikut:

(a). Biaya bahan baku = Rp 1.000.000 (b). Biaya tenaga kerja langsung = Rp 500.000

(c). Biaya overhead pabrik = Rp 1.250.000 (d). Jumlah harga pokok pesanan =

$$= (a) + (b) + (c)$$

$$= \text{Rp } 1.000.000 + \text{Rp } 500.000 + \text{Rp } 1.250.000 = \text{Rp } 2.750.000$$

Bagaimana pencatatan jurnal harga pokok produk jadi? Jawaban :

Produk Jadi Rp 2.750.000

BDP – Biaya Bahan Baku Rp 1.000.000

BDP – Tenaga Kerja Langsung Rp 500.000

BDP – Biaya overhead pabrik (BOP) Rp 1.250.000

SOAL 8

Pesanan PT Satu Kosong Dua pada akhir periode belum selesai dikerjakan. Harga Pokok produk pesanan tersebut dapat dihitung dengan menjumlahkan biaya-biaya produksi yang telah dikeluarkan hingga akhir periode. Dan setelah dihitung, hasilnya adalah sebagai berikut:

- Persediaan produk dalam proses = Rp 5.500.000
- Biaya Bahan Baku (dalam proses) = Rp 1.500.000
- Tenaga Kerja Langsung (dalam proses) = Rp 750.000
- Biaya Overhead Pabrik = Rp 250.000

Bagaimana jurnal untuk mencatat harga pokok proses produk pesanan PT Satu Kosong Dua yang belum selesai? Jawaban soal: Dari data-data di atas pencatatan jurnal

Persediaan produk dalam proses Rp 5.500.000

Biaya Bahan Baku Rp 1.500.000

TK Langsung Rp 750.000

Biaya Overhead Pabrik Rp 250.000

Bagaimana prosedur pencatatan biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik (BOP)? Jawaban:

A: Prosedur pencatatan Biaya Bahan Baku Bila perusahaan menggunakan metode mutasi persediaan barang, maka pembelian raw material dicatat dengan jurnal sebagai berikut:

Persediaan Raw Material Rp xxxx

Utang Dagang Rp xxxx

Pemakaian raw material:

Material – Bahan Dalam Proses ... Rp xxxx

Persediaan Raw Material Rp xxxx

Bila perusahaan menerapkan metode persediaan fisik, maka pembelian raw material dicatat sebagai berikut:

Pembelian Rp xxxx

Utang Dagang Rp xxxx

Bila perusahaan menggunakan sistem biaya taksiran, cara mencatat biaya overhead pabrik ada 2 (dua) metode yang bisa digunakan, yaitu :

Cara Pertama:

Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya Rp xxxx

Persediaan Suku Cadang Rp xxxx

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap Rp xxxx

Kas Rp xxxx

Pencatatan pembebanan biaya overhead pabrik di akhir periode:

Biaya Overhead Pabrik (dalam proses) Rp xxxx

BOP Sesungguhnya Rp xxxx

Cara Kedua:

BOP Sesungguhnya Rp xxxx

Persediaan Suku Cadang Rp xxxx

Akumulasi Depresiasi Aset Tetap ... Rp xxxx

Kas Rp xxxx

Pencatatan Pembebanan:

BDP – Biaya Overhead Pabrik Rp xxxx

BOP Yang Dibebankan Rp xxxx

Jurnal Penutup:

Biaya Overhead Pabrik yang Dibebankan Rp xxxx

BOP Sesungguhnya Rp xxxx

Soal 9

PT GARUT SEHAT adalah perusahaan dodol dengan bahan utama beras ketan kualitas prima. Perusahaan ini mempunyai transaksi sebagai berikut: 1. 18/7/2015 Membeli bahan baku beras ketan 10 ton @ Rp. 9500.000. Termin Pembelian 5/10, n/30 2. 18/8/2015 Membayar biaya angkut seharga Rp. 11.500.000 3. 25/7/2015 Membayar hutang atas pembelian bahan baku beras ketan pada tanggal 18/7/2015. 4. Menggunakan beras ketan untuk produksi

Rp. 18.000.000 Diminta: Jurnal yang diperlukan untuk mencatat transaksi tersebut di atas termasuk transaksi untuk memindahkan biaya angkut masuk ke dalam akun Persediaan bahan baku.

Soal 10

PT BANTEN SEJAHTERA mempunyai transaksi sebagai berikut:

1. 15/7/2015: Membeli bahan baku kayu sebanyak 30M3 @ Rp. 10.000.000.
2. Pembayaran biaya angkut setiap M3 seharga Rp. 400.000.
3. 21/7/2015: pembayaran hutang atas pembelian bahan baku pada tanggal 15/7/2015.
4. 25/7/2015: Menggunakan 5 M3 @10.000.000 bahan baku yang telah dibeli tanggal 15/7/2015 untuk keperluan produksi.
5. 31/12/2015: Memasukkan Biaya Angkut Pembelian ke dalam Persediaan Bahan Baku.

Jawab

1. Jurnal pembelian bahan baku

Persediaan Bahan Baku	Rp.300.000.000
Hutang Dagang	Rp.300.000.000

2. Pembayaran biaya angkut masuk

Biaya Angkut Masuk	Rp. 12.000.000
Kas	Rp. 12.000.000

3. Pembayaran hutang atas pembelian bahan baku

Hutang Dagang	Rp.300.000.000
Kas	Rp. 300.000.000

4. Pemakaian bahan baku untuk produksi

Barang Dalam Proses-Biaya Bahan Baku	Rp. 50.000.000
Persediaan Bahan Baku	Rp. 50.000.000

5. Pembayaran hutang atas pembelian bahan baku secara kredit

Persediaan Bahan Baku	Rp. 12.000.000
Biaya Angkut Masuk	Rp. 12.000.000

Soal 11

PT LAMPUNG SEJAHTERA membeli 50 kodi @ Rp. 1.500.000,00 secara kredit dengan biaya angkut Rp. 100.000,00 per kodi. Sebanyak 20 kodi kain telah digunakan untuk proses produksi. Buatlah jurnal untuk (1) Pembelian bahan baku kain; (2) Pembayaran biaya angkut masuk bahan baku; (3) Pemasukan biaya angkut sebagai komponen biaya bahan baku; (4) Pembayaran hutang atas pembelian kredit bahan baku.

1. Jurnal pembelian bahan baku

Persediaan Bahan Baku	Rp. 75.000.000	
	Hutang Dagang	Rp. 75.000.000

Atau

Pembelian Bahan Baku	Rp. 75.000.000	
	Hutang Dagang	Rp. 75.000.000

2. Pembayaran biaya angkut masuk

Biaya Angkut Masuk	Rp. 5.000.000	
	Kas	Rp. 5.000.000

3. Pemakaian bahan baku untuk proses produksi

Barang Dalam Proses-Biaya Bahan Baku	Rp. 30.000.000	
	Persediaan Bahan Baku	Rp. 30.000.000

4. Pemasukan biaya angkut sebagai komponen bahan baku

Persediaan Bahan Baku	Rp. 5.000.000	
	Biaya Angkut Masuk	Rp. 5.000.000

5. Pembayaran hutang atas pembelian bahan baku secara kredit

Hutang Dagang	Rp. 75.000.000	
	Kas	Rp. 75.000.000

Soal 12

Perusahaan PT Adiluhung membeli tiga macam bahan baku (raw material) dengan jumlah harga barang dalam invoice adalah Rp 400.000. Biaya pengangkutan yang harus dibayar untuk 3 jenis bahan baku tersebut adalah sebesar Rp 200.000. Kuantitas tiap jenis bahan baku adalah: A = 200 kg, B= 150 kg dan C= 50 kg. Jawaban soal Akuntansi biaya bahan baku:

Untuk bisa membagi biaya pengangkutan atas dasar perbandingan kuantitas tiap jenis bahan baku

Bahan baku A:

Berat bahan baku = 200 kg : 400 = 0.5. Alokasi biaya pengangkutan = $0.5 \times \text{Rp } 400.000 = \text{Rp } 200.00$

Bahan baku B:

Berat bahan baku = 150 kg : 400 = 0.375 Alokasi biaya pengangkutan = $0.375 \times \text{Rp } 400.000 = \text{Rp } 150.00$

Bahan baku C:

Berat bahan baku = 50 kg : 400 = 0.125 Alokasi biaya pengangkutan = $0.125 \times \text{Rp } 400.000 = \text{Rp } 50.00$

Soal 13

PT Milenia Jaya membeli bahan baku produksi sebesar Rp 12.500.000. Ongkos kirim (ongkir) yang dibebankan atas dasar tarif adalah Rp 1.250.000, sedangkan ongkos pengiriman bahan baku yang sesungguhnya adalah Rp 850.000. Pertanyaan: Bagaimana cara mencatat pembelian bahan baku tersebut? Jawaban :

01: Pencatatan jurnal transaksi pembelian bahan baku

Persediaan Barang Baku Rp 12.500.000

Hutang Dagang Rp 12.500.000

02: Pencatatan jurnal pembebanan ongkos kirim atas dasar tarif

Persediaan Bahan Baku Rp 1.250.000

Ongkir Rp 1.250.000

03: Pencatatan jurnal ongkir yang sesungguhnya

Ongkir Rp 850.000

Kas Rp 850.000

04: Jurnal penutup saldo account Ongkos Kirim ke akun harga pokok penjualan (HPP)

Ongkir Rp 300.000

Harga Pokok Penjualan (HPP) Rp 300.000

BAB IV

BIAYA TENAGA KERJA

(LABOR COST ACCOUNTING)

A. Pendahuluan

Dalam proses produksi biaya tenaga kerja merupakan biaya konversi yaitu biaya yang dibutuhkan dalam mengkonversikan bahan baku menjadi bahan setengah jadi atau barang jadi. Biaya tenaga kerja bersifat langsung artinya biaya yang dapat ditelusuri secara langsung dalam proses produksi. Biaya yang tidak dapat ditelusuri ke dalam produksi secara langsung walaupun masuk dalam biaya produksi disebut biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja (*Labor Cost*) adalah biaya yang dikeluarkan Perusahaan untuk membayar jasa atau upah para pekerja dan pegawai yang bekerja pada suatu perusahaan. Biaya tenaga kerja merupakan bentuk pembayaran balas jasa yang dinamakan “upah”. dalam hal ini ada perbedaan antara gaji dan upah yaitu, Gaji merupakan pembayaran balas jasa kepada tenaga kerja atau karyawan yang didasarkan pada rentang waktu tertentu seperti gaji mingguan, bulanan dan lain sebagainya. Sedangkan, upah merupakan balas jasa kepada buruh atau tenaga kerja yang dibebankan melalui rekening biaya tenaga kerja langsung, sedangkan gaji dibebankan melalui rekening biaya overhead pabrik. Dalam sistem penggajian, data penggunaan/pemakaian jam tenaga kerja setiap pegawai dikumpulkan, kemudian dilakukan penghitungan gaji bagi tiap pegawai dan selanjutnya bagian keuangan mengeluarkan cek pembayaran gaji/upah kepada pegawai. Namun kemajuan teknologi seperti saat ini, maka pembayaran gaji dilakukan secara transfer ke rekening masing-masing pegawai.

Penggolongan Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan sebagai akibat pemanfaatan jasa tenaga kerja dalam proses produksi.

Perusahaan manufaktur, menggolongkan kegiatan dan biaya tenaga kerja dikelompokkan menjadi empat golongan yaitu:

1. Penggolongan menurut fungsi pokok organisasi.

Dalam perusahaan manufaktur terdapat tiga fungsi pokok yang saling berhubungan dan bersinergi yaitu: (a) bagian atau fungsi produksi, (b) bagian atau fungsi pemasaran dan (c) bagian atau fungsi administrasi. Dengan demikian biaya tenaga kerja juga digolongkan menjadi biaya tenaga kerja bagian atau fungsi produksi, biaya tenaga kerja bagian atau fungsi pemasaran dan biaya tenaga kerja bagian atau fungsi administrasi

2. Penggolongan Menurut Kegiatan Departemen.

Misalnya, departemen produksi pada perusahaan pengolahan kertas terdiri dari tiga departemen yaitu departemen pulp, departemen kertas dan departemen penyempurnaan. Dengan demikian Biaya tenaga kerja kegiatan departemen produksi digolongkan sesuai dengan bagian- bagian tersebut.

3. Penggolongan Menurut Jenis Pekerjaan.

Misalnya, dalam departemen produksi dapat digolongkan sebagai berikut: operator, mandor dan penyelia, sehingga biaya tenaga kerja juga dapat digolongkan sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan tersebut. yaitu biaya tenaga kerja bagian operator, biaya tenaga kerja bagian mandor dan biaya tenaga kerja bagian penyelia.

4. Penggolongan Menurut Hubungannya Dengan Pproduk.

Tenaga kerja dapat digolongkan menjadi tenaga kerja langsung dan tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung digolongkan sebagai unsur biaya produksi sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung digolongkan sebagai unsur biaya overhead pabrik.

B. Biaya Tenaga Kerja Dalam Proses Produksi

Biaya produksi yang berkaitan dengan tenaga kerja dapat dikelompokkan antara lain, sebagai berikut:

1. Set up Time

Sebuah pabrik idealnya memerlukan waktu dan sejumlah biaya tertentu untuk dapat memulai proses produksi. Biaya - biaya yang umum dikeluarkan untuk memulai proses produksi disebut biaya pemula produksi (*set up costs*). Biaya pemula proses produksi tersebut meliputi pengeluaran-pengeluaran untuk pembuatan rancang bangun , penyusunan mesin dan peralatan , latihan bagi karyawan , dan kerugian-kerugian yang timbul akibat belum adanya pengalaman dalam proses produksi. Waktu menganggur (*idle time*) Sebab -sebab timbulnya waktu menganggur bagi karyawan yaitu karena seringkali terjadi hambatan,kerusakan mesin atau kekurangan pekerjaan. Biaya-biaya yang dikeluarkan ini umumnya diperlakukan sebagai unsur biaya overhead pabrik.

2. Shift Premium

Giliran kerja (Shift) pada malam hari akan menimbulkan masalah akibat perlakuan yang akan berbeda dengan giliran kerja pada siang hari. Biasanya pabrik dengan tata kelola yang baik akan membedakan upah buruh yang giliran kerja pada malam hari dengan giliran kerja pada siang hari. Perbedaan upah tersebut dinamakan shift premium. Demikian juga dengan system bonus. Bonus adalah tambahan pembayaran upah/gaji yang diberikan kepada pekerja. Alasan pemberian bonus ini pada umumnya adalah karena karyawan telah bekerja pada tingkat produktivitas yang lebih tinggi dari yang diharapkan.

3. Cuti dan Hari Libur

Pembayaran upah seorang buruh akan tetap dilakukan sementara buruh tersebut tidak bekerja karena cuti atau pada hari libur. Upah tersebut diakumulasikan tiap bulan dan didistribusikan pada seluruh produksi selama setahun melalui biaya overhead pabrik.

C. Sistem Akuntansi Penggajian Dan Pengupahan

Sistem akuntansi penggajian dan pengupahan dalam perusahaan manufaktur melibatkan beberapa fungsi, antara lain: fungsi kepegawaian, fungsi akuntansi, dan fungsi keuangan. Fungsi kepegawaian bertanggung jawab dalam pengangkatan karyawan, penetapan jabatan, penurunan pangkat, promosi, mutasi, dan penghentian karyawan dari pekerjaannya dan penetapan tunjangan dan kesejahteraan karyawannya. Fungsi keuangan bertanggung jawab atas pelaksanaan pembayaran gaji dan upah bagi kesejahteraan karyawan. Fungsi akuntansi bertanggung jawab atas pencatatan biaya tenaga kerja dan distribusi biaya tenaga kerja untuk kepentingan perhitungan harga pokok produksi dan informasi guna pengawasan biaya tenaga kerja.

Dalam system penggajian dan pengupahan melibatkan beberapa fungsi atau bagian antara lain:

1. Fungsi kepegawaian

Fungsi kepegawaian bertanggung jawab mencari karyawan baru, seleksi calon karyawan, memutuskan penempatan karyawan baru, membuat surat keputusan tarif gaji dan upah karyawan, kenaikan pangkat dan golongan gaji, mutasi karyawan dan pemberhentian karyawan. Fungsi kepegawaian berada di bawah departemen personalia dan umum.

2. Fungsi Pencatat Waktu

Fungsi pencatat waktu bertanggung jawab untuk menyeleggarakan catatan waktu hadir untuk semua karyawan perusahaan. Fungsi pencatat waktu hadir karyawan tidak boleh dilaksanakan oleh fungsi operasi atau fungsi pembuat daftar gaji dan upah agar tidak terjadi manipulasi waktu hadir karena dapat mempengaruhi penghitungan gaji dan upah.

3. Fungsi Pembuat Daftar Gaji dan Upah

Bertanggung jawab membuat daftar gaji dan upah yang berisi penghasilan bruto yang menjadi hak dan berbagai potongan yang menjadi beban karyawan selama jangka

waktu pembayaran gaji dan upah. Daftar gaji dan upah ini diserahkan oleh fungsi pembuat daftar gaji dan upah kepada fungsi akuntansi untuk pembuatan bukti kas keluar yang digunakan sebagai dasar pembayaran gaji dan upah kepada karyawan.

4. Fungsi Akuntansi

Bertanggung jawab untuk mencatat kewajiban yang timbul dalam hubungannya dengan pembayaran gaji dan upah karyawan. Dalam struktur organisasi fungsi ini berada di tangan : bagian utang, bagian kartu biaya, bagian jurnal.

a. Bagian utang

Bagian utang memegang pencatat utang yang dalam sistem penggajian dan pengupahan bertanggung jawab untuk memproses pembayaran gaji dan upah seperti yang tercantum dalam daftar gaji dan upah. Bagian ini menerbitkan bukti kas keluar yang member otorisasi kepada fungsi pembayar gaji dan upah untuk membayarkan gaji dan upah kepada karyawan.

b. Bagian kartu biaya

Bagian ini memegang fungsi akuntansi biaya yang dalam sistem penggajian dan pengupahan bertanggung jawab untuk mencatat distribusi biaya ke dalam kartu harga pokok produk dan kartu biaya berdasarkan rekap daftar gaji dan upah dalam kartu jam kerja (untuk tenaga kerja langsung pabrik)

c. Bagian jurnal

Bagian ini memegang fungsi pencatat jurnal yang bertanggung jawab untuk mencatat biaya gaji dan upah dalam jurnal umum.

d. Fungsi Keuangan

Fungsi ini bertanggung jawab untuk mengisi cek untuk pembayaran gaji dan upah dan menguangkan cek tersebut ke bank. Uang tersebut kemudian dimasukkan ke dalam amplop gaji dan upah setiap karyawan untuk selanjutnya dibagikan kepada karyawan. Namun beberapa perusahaan saat ini memberikan gaji dan upah

karyawan melalui pengiriman ke rekening masing - masing karyawan. Hal ini tergantung kebijakan dari perusahaan

Kesimpulan

Biaya tenaga kerja didefinisikan sebagai pembayaran kepada para pekerja yang didasarkan pada jam kerja atau atas dasar unit yang diproduksi. Perbedaan antara gaji dan upah yaitu, Gaji merupakan pembayaran kepada tenaga kerja/karyawan yang didasarkan pada rentang waktu seperti gaji mingguan, bulanan dan lain sebagainya sedangkan Upah dibebankan melalui rekening biaya tenaga kerja langsung, sedangkan gaji dibebankan melalui rekening overhead pabrik. Dan beberapa penggolongan biaya tenaga kerja yaitu, penggolongan menurut fungsi pokok organisasi, penggolongan menurut kegiatan departemen, penggolongan menurut jenis pekerjaan, dan penggolongan menurut hubungan dengan produk.

Sistem akuntansi penggajian dan pengupahan dalam perusahaan manufaktur melibatkan fungsi kepegawaian, fungsi akuntansi, dan fungsi keuangan. Fungsi kepegawaian bertanggung jawab dalam pengangkatan karyawan, penetapan jabatan, penurunan pangkat, promosi, mutasi, dan penghentian karyawan dari pekerjaannya dan penetapan tunjangan bagi kesejahteraan karyawannya. Fungsi keuangan bertanggung jawab atas pelaksanaan pembayaran gaji dan upah bagi kesejahteraan karyawan. Fungsi akuntansi bertanggung jawab atas pencatatan biaya tenaga kerja dan distribusi biaya tenaga kerja untuk kepentingan perhitungan harga pokok produk dan informasi guna pengawasan biaya tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Kompasiana. (2015, Juni 26). Retrieved from Biaya Tenaga Kerja:
https://www.kompasiana.com/uye_lovca1/55005e27a33311e072510ae1/biaya-tenaga-kerja?page=all#sectionall
- Sari, K. M. (2011, Agustus 28). Retrieved from Sistem Penggajian dan Pengupahan :
<http://kartikaside.blogspot.com/2011/08/sistem-penggajian-dan-pengupahan.html>
- Setyowati, N. A. (2017, Nov). Retrieved from Apa yang dimaksud dengan biaya tenaga kerja?: <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-biaya-tenaga-kerja/14046>

D. Latihan

Soal Pilihan berganda

1. Upah atau ketidakseimbangan yang diberikan oleh pemilik perusahaan kepada para pekerja yang dapat dinilai menggunakan satuan uang atas usaha dalam melaksanakan kegiatan produksi, disebut dengan
 - a. Biaya tenaga kerja langsung
 - b. Biaya produksi
 - c. Biaya hidup
 - d. Biaya tenaga kerja tidak langsung
2. Di bawah tenaga kerja yang posisi profesi karena adanya pendidikan secara formal seperti tenaga ahli, manajer, dan lainnya yang disebut dengan
 - a. Tenaga kerja terdidik
 - b. Tenaga kerja bagian produksi
 - c. Tenaga Kerja
 - d. Tenaga kerja bagian pemasaran
3. Dalam perusahaan tenaga kerja yang menduduki profesi karena adanya latihan atau pembelajaran non formal disebut dengan
 - a. Tenaga kerja
 - b. Tenaga kerja bagian produksi

- c. Tenaga kerja terdidik
 - d. Tenaga kerja tidak langsung
4. Dalam perusahaan industri biasanya biaya dicatat oleh gedung-gedung yang dicatat dengan cara melakukan debit rekening
 - a. Biaya overhead pabrik sebenarnya
 - b. Biaya gedung pabrik yang berbeda
 - c. Biaya persediaan bahan
 - d. Biaya barang dalam proses
 5. Prime cost atau biaya utama dalam perusahaan adalah
 - a. Biaya administrasi dan umum
 - b. Biaya pemasaran
 - c. Biaya bahan dan biaya tenaga kerja (betul)
 - d. Biaya tenaga kerja dan administrasi
 6. Informasi yang dibutuhkan oleh manajemen dari keputusan penggajian dan pengupahan, Kecuali...
 - a. Jumlah biaya gaji dan upah yang menjadi beban perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu.
 - b. Jumlah biaya gaji dan upah yang menjadi beban Karyawan dalam satu periode akuntansi tertentu.
 - c. Jumlah biaya gaji dan upah yang menjadi beban setiap pusat pertanggungjawaban dalam satu periode akuntansi tertentu.
 - d. Jumlah gaji dan upah yang diterima karyawan selama periode akuntansi tertentu.
 7. Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penggajian dan pengupahan, kecuali...
 - a. Daftar gaji dan upah
 - b. Rekap daftar gaji dan upah
 - c. KTP
 - d. Amplop gaji dan upah

8. Catatan akuntansi yang digunakan dalam pencatatan gaji dan upah adalah...
 - a. Jurnal umum
 - b. Buku besar
 - c. Neraca saldo
 - d. Jurnal penyesuaian

9. Fungsi yang terkait dalam sistem penggajian dan pengupahan adalah...
 - a. Fungsi kepegawaian
 - b. Fungsi kepemimpinan
 - c. Fungsi institusi
 - d. A, B, dan C salah

10. Distribusi beban gaji ditunjukkan untuk menghasilkan. Pada umumnya, ada 3 metode distribusi beban gaji dan upah, kecuali ...
 - a. Metode akan berkolom
 - b. Metode summary strip tiket tunggal.
 - c. Metode distribusi dengan computer
 - d. Metode simpang siur

11. Dokumen dan catatan pendukung apa saja yang diperiksa auditor dalam audit penggajian tertentu dengan tujuan utama untuk mendeteksi pelanggaran adalah, kecuali...
 - a. Kartu pencatatan waktu
 - b. Tiket jam kerja
 - c. Berkas transaksi pembelian
 - d. Daftar gaji

12. Jenis-jenis otorisasi dalam siklus penggajian dan personalia adalah...
 - a. Otorisasi pengurangan kas
 - b. Otorisasi Tiket jam kerja
 - c. Otorisasi pemeriksa kas
 - d. Otorisasi untuk merekrut seorang karyawan baru

13. "Akun penggajian terpisah dengan jumlah saldo kecil." Pengertian tersebut merupakan pengertian dari...
- Akun penggajian impressive
 - Akun penggajian outpres
 - Akun penggajian primer
 - Akun penggajian sekunder
14. Sampling dapat digunakan dalam siklus penggajian dan personalia jika, kecuali...
- Kartu pencatatan kerja disetujui dengan perhitungan gaji.
 - Pemeriksa kas disetujui.
 - Penyedia menyetujui semua kartu pencatatan waktu.
 - Tarif perjam disetujui dengan file dan kontrak serikat.
15. Kas di Bank, Tenaga kerja langsung, Pajak Penghasilan lainnya, Beban pajak sistem penggajian akrual, dan Beban pajak penggajian merupakan akun-akun yang sering muncul dalam siklus penggajian dan personalia yang termasuk dalam...
- Akun laba rugi
 - Akun di neraca
 - Akun di bank
 - Akun buku besar
16. Pak B bekerja di sebuah pabrik sepatu kulit, proses membuat sepatu melalui 2 tahap yaitu bagian produksi dan finishing. Masing-masing membutuhkan 2 jam kerja dan 3 jam kerja langsung. Tarif upah pada masing-masing bagian sebesar Rp. 600 pada bagian produksi dan bagian finishing sebesar Rp. 750. Total produksi pada bulan yang bersangkutan sebanyak 5.500 buah. Hitunglah biaya tenaga kerja langsung per unit produk yang dihasilkan..
- Bagian produksi = Rp. 6.600.000
Bagian Finishing = Rp. 12.375.000

- b. Bagian produksi = Rp. 6.000.000
Bagian Finishing = Rp. 12.375.000
- c. Bagian produksi = Rp. 6.250.000
Bagian Finishing = Rp. 14.000.000
- d. Bagian produksi = Rp. 6.600.000
Bagian Finishing = Rp. 14.350.000

17. total biaya langsung karyawan Rudi adalah Rp 60 juta per tahun dan karyawan tersebut bekerja 2.000 jam per tahun (40 jam seminggu selama 50 minggu dalam setahun). Maka, bagilah Rp 60 juta dengan 2.000 untuk menentukan biaya overhead karyawan Rudi. Berapakah yang diperoleh hasil biaya per jamnya/
- a. Rp. 25.000/jam
 - b. Rp. 300.000/jam
 - c. Rp. 250.000/jam
 - d. Rp. 30.000/jam
18. Dari soal no. 2, tentukan biaya tenaga kerja langsung mingguannya jika ia bekerja 40 jam seminggu!
- a. Rp. 1.000.000
 - b. Rp. 1.200.000
 - c. Rp. 2.200.000
 - d. Rp. 1.122.500
19. Dalam perhitungan harga pokok produksi, apasaja hal yang harus diketahui sebelumnya?
- a. Saldo awal bahan baku + pembelian bahan baku - retur - potongan pembelian
 - b. Saldo awal bahan baku + pembelian bahan baku - retur - potongan pembelian + biaya pengiriman
 - c. Total biaya produksi + saldo awal BDP + Saldo akhir BDP
 - d. Total biaya produksi + saldo awal BDP + Saldo akhir BDP + BTKL

20. Diketahui :

- Bahan Baku yang di pakai Rp. 750.000.000
- BTKL Rp. 120.000.000
- BOP Rp. 10.000.000
- Retur Rp. 25.000.000
- Potongan Pembelian Rp. 200.000

Berapakah Total Biaya produksinya!

- a. Rp. 880.000.000
- b. Rp. 905.000.000
- c. Rp. 987.200.000
- d. Rp. 879.200.000

LEMBAR JAWABAN MUALTIPLE CHOOICE

No	Jawab	No	Jawab
1	A	11	C
2	D	12	D
3	A	13	A
4	B	14	B
5	C	15	D
6	B	16	A
7	C	17	D
8	A	18	B
9	A	19	C
10	D	20	A

Soal Essay

1. Apa yang dimaksud dengan Biaya Tenaga Kerja?

Jawab:

Biaya tenaga kerja adalah suatu imbalan atau balas jasa yang diberikan oleh pemberi kerja kepada tenaga kerja yang bisa dinilai dengan menggunakan satuan uang terhadap pengorbanan yang sudah diberikan tenaga kerja, atau pada umumnya merupakan balas jasa yang diberikan oleh

pemberi kerja kepada tenaga kerja sering disebut dengan gaji atau upah.

2. Sebutkan dan Jelaskan penggolongan biaya tenaga kerja berdasarkan fungsi pokok dalam perusahaan!

Jawab:

Biaya tenaga kerja Berdasarkan Fungsi Pokok dalam Perusahaan :

- Di perusahaan manufaktur, organisasi dibagi menjadi 3 yaitu produksi, pemasaran, dan juga administrasi.
 - ✓ Tenaga Kerja Bagian Produksi, adalah tenaga kerja yang secara langsung atau pun tidak ikut berperan atau terlibat di dalam aktivitas produksi.
 - ✓ Tenaga Kerja Bagian Pemasaran, adalah tenaga kerja yang berkaitan dengan aktivitas distribusi atau penjualan hasil produksi.
 - ✓ Tenaga Kerja Bagian Umum dan Administrasi, adalah tenaga kerja yang berkaitan dengan aktivitas administrasi dan umum yang ada di kantor.

3. Sebutkan dan Jelaskan penggolongan biaya tenaga kerja berdasarkan kegiatan departemen!

Jawab:

Berdasarkan Kegiatan Departemen, tenaga kerja bisa dikelompokkan menjadi 2, yaitu sebagai berikut. :

- Tenaga Kerja Departemen Produksi
Yang termasuk dalam tenaga kerja departemen produksi misalnya seperti, tenaga kerja departemen pengolahan, tenaga kerja departemen penelitian, dan tenaga kerja departemen penyempurnaan.
- Tenaga Kerja Departemen Non-Produksi
Yang termasuk dalam tenaga kerja departemen non-produksi misalnya seperti, tenaga kerja departemen personalia, tenaga kerja departemen akuntansi, dan tenaga kerja departemen IT.

4. Jelaskan yang dimaksud dengan biaya tenaga kerja langsung dan tidak langsung! Serta berikan contohnya!

Jawab:

- **Tenaga kerja langsung** adalah tenaga kerja yang berhubungan langsung dengan produksi produk. contohnya : Operator pabrik;Petani padi;Petani kopi;Pemetik teh;Peternak ayam;Koki restoran.
- **Tenaga kerja tidak langsung** adalah tenaga kerja yang tidak berhubungan langsung dengan produksi suatu produk. Contohnya : Owner Bisnis, Analisis Kredit bank, Produser, Personalia, Administrasi Perkantoran, Pemasaran dan bagian penjualan.

5. PT. Wira menerapkan sistem upah insentif dengan Metode Straight Piecework. Dalam satu minggu ditetapkan standar produk yang dihasilkan masing-masing karyawan sebanyak 300 unit dengan upah minimum yang dijamin Rp. 800.000,- per minggu (upah standar per unit Rp. 3.000,-). Laporan produktivitas karyawan selama seminggu terakhir di bulan April 2013 adalah sebagai berikut:

Nama Karyawan	Unit yang di Hasilkan
Andini	270 Unit
Karmela	350 Unit
Candra	300 Unit
Dianda	330 Unit
Rizky	290 Unit
Fitri	310 Unit
Jumlah Produksi	1.850 Unit

Diminta : Hitunglah upah dan insentif yang diterima setiap karyawan

Jawab:

Upah dan Intensif yang diterima karyawan dengan menggunakan Metode Straight Piecework, yaitu sebagai berikut :

Nama Karywan	Unit yang dihasilkan
Andini	Rp 750.000

Karmela	Rp 750.000 + (50x2.500) = Rp. 875.000
Candra	Rp 750.000
Diandra	Rp 750.000 + (30x2.500) = Rp. 825.000
Rizki	Rp 750.000
Fitri	Rp 750.000 + (10x2.500) = Rp. 775.000

6. Informasi dan data apa saja yang diperlukan oleh manajemen pada saat kegiatan penggajian dan pengupahan?

Jawab:

Data yang dibutuhkan dalam sistem penggajian terbagi menjadi dua, yaitu data konstan & variable

Data-data konstan meliputi: Nama karyawan, Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), Status pernikahan dan jumlah tanggungan, Jumlah penghasilan tidak kena pajak, Jumlah gaji, Divisi tempat bekerja dan Iuran BPJS.

Sedangkan untuk Data-data variabel meliputi : Jumlah jam atau hari kerja, Jumlah cuti, izin, atau sakit, Hari libur, Penghasilan dan potongan pajak kumulatif.

7. PT. Makmur Jaya menetapkan jam standar perminggu untuk karyawannya 50 jam dengan upah Rp. 8.000 per jam. Jika seorang karyawan dalam 1 minggu dapat bekerja dalam waktu 45 jam, maka hitunglah berapa upah yang harus diberikan oleh perusahaan jika menggunakan metode Sistem Premi Halsey

Jawab:

Perhitungan upah menggunakan metode sistem premi halsey yakni sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Gaji dan Upah} &= \text{Rp. } 8.000 \times (45 + \frac{1}{2} (50 - 45)) \\
 &= \text{Rp. } 8.000 \times (45 + 2,5) \\
 &= \text{Rp. } 8.000 \times 47,5 \\
 &= \underline{\text{Rp. } 380.000}
 \end{aligned}$$

8. Apa yang dimaksud dengan premi lembur?

Jawab:

Premi lembur merupakan biaya yang terjadi karena suatu karyawan tersebut telah melakukan pekerjaan melebihi jam kerja yang telah ditentukan atau jam kerja normal.

9. PT. Abadi, jam kerja normal dalam 1 minggu 50 jam dengan tariff nya Rp. 2.000,- per jam. Ada seorang karyawan A bekerja selama 56 jam per minggu dengan premi lembur 50%. Hitunglah besarnya pendapatan yang diterima karyawan

Jawab:

PT. Abadi, jam kerja normal dalam 1 minggu 50 jam dengan tariff nya Rp. 2.000,- per jam. Ada seorang karyawan A bekerja selama 56 jam per minggu dengan premi lembur 50%. Hitunglah besarnya pendapatan yang diterima karyawan

Besarnya pendapatan yang diterima karyawan A yakni :

$$\text{Upah regular} = 50 \times \text{Rp. 2.000} = \text{Rp. 100.000}$$

$$\text{Upah lembur} = 6 \times \text{Rp. 2.000} = \text{Rp. 12.000}$$

$$\text{Premi lembur} = 50\% \times (6 \times 2.000) = \underline{\text{Rp. 6.000}}$$

$$\text{Jadi besarnya pendapatan karyawan A} = \text{Rp. 118.000}$$

BAB V

ANGGARAN BIAYA OVERHEAD PABRIK (OVERHED BUDGETING)

A. Pendahuluan

Biaya overhead merupakan biaya tidak langsung dalam proses produksi dimana dalam pembebanannya menggunakan tariff yang ditentukan dimuka (*predetermined cost tariff*). Biaya yang dibebankan menggunakan alokasi setelah ditentukan dasar pembebanan biaya yang paling wajar atau ideal. Perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, seringkali menghadapi masalah dalam menjalankan usahanya, diantaranya masalah penetapan harga jual. Harga jual tersebut harus ditentukan dimuka sebelum proses produksi itu sendiri dimulai. Untuk memecahkan masalah tersebut, perusahaan memerlukan perhitungan harga pokok produksi dengan sistem biaya yang ditentukan dimuka. Dalam rangka memperoleh perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan benar untuk setiap produk pesanan, maka perusahaan membutuhkan suatu metode akuntansi biaya produksi berdasarkan (*job order costing method*). Dengan harapan melalau metode ini manajemen akan dapat memperoleh informasi harga pokok pesanan yang akurat, yang bermanfaat dalam menentukan harga jual yang efektif yang akan dibebankan kepada pemesan.

Dalam sebuah perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur yang didominasi oleh kegiatan untuk memproduksi suatu produk berupa barang, tentunya dalam melakukan kegiatan produksi yang didalamnya melibatkan unsur input-proses-output. Sangat sering terjadi peristiwa ataupun kejadian diluar perkiraan perusahaan. Baik dalam hubungan kepada suplair, pada saat pemrosesan ataupun dalam melakukan distribusi barang kepada pelanggan.

B. Anggaran Overhead Pabrik

Anggaran overhead (*overhead budget*) menunjukkan perkiraan semua biaya unsur produksi yang bersifat tidak langsung. Unsur-unsur *overhead* berbeda dengan bahan baku dan tenaga kerja langsung. Pada unsur-unsur *overhead* ini tidak terdapat hubungan *input-output* yang mudah diidentifikasi. Definisi biaya *overhead* pabrik banyak dikemukakan oleh ahli di bidang Akuntansi salah satunya menurut Usry & Hammer (2012:244) dalam Yuri Rahayu (2015) adalah biaya-biaya bahan tak langsung, buruh tak langsung, dan biaya-biaya pabrik lainnya yang tidak secara mudah diidentifikasi atau dibebankan langsung pada suatu pekerjaan, hasil produksi/tujuan biaya akhir. Dari urai di atas dapat disimpulkan bahwa biaya *overhead* pabrik merupakan semua biaya-biaya diluar biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung yang sulit ditelusuri atau diidentifikasi dalam produk akhir.

C. Penggolongan Biaya Overhead Pabrik

Biaya *overhead* pabrik (BOP) dapat digolongkan dengan tiga cara penggolongan yaitu :

1. Penggolongan Biaya Overhead Pabrik Menurut Sifatnya

Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya-biaya produksi yang termasuk dalam biaya *overhead* pabrik dikelompokkan menjadi beberapa golongan berikut ini :

a. Biaya bahan penolong

Bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut. Dalam perusahaan percetakan misalnya, yang termasuk dalam bahan penolong antara lain adalah, baan perekat, tinta koreksi, dan pita mesin ketik. Bahan penolong dalam perusahaan kertas adalah, soda, kaporit, tapioka, bahan warna, tylose, tawas, arpus, kaoline, dan bahan-bahan kimia yang lain.

- b. Biaya reparasi dan pemeliharaan
Merupakan biaya suku cadang (*spareparts*), biaya bahan habis pakai (*factory supplies*) dan harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan emplasemen, perumahan, bangunan pabrik, mesin-mesin dan ekuipmen, kendaraan, perkakas laboratorium, dan aktiva tetap lain yang digunakan untuk keperluan pabrik.
- c. Biaya tenaga kerja tidak langsung
Adalah tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk atau pesanan tertentu. Biaya tenaga kerja langsung terdiri dari upah, tunjangan dan biaya kesejahteraan yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tidak langsung tersebut. Tenaga kerja tidak langsung terdiri dari :
- 1) Karyawan yang bekerja dalam departemen pembantu, seperti departemen-departemen pembangkit tenaga listrik, uap, bengkel, dan departemen gudang.
 - 2) Karyawan tertentu yang bekerja dalam departemen produksi, seperti kepala departemen produksi, karyawan administrasi pabrik, dan mandor.
- d. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap
Biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya- biaya depresiasi emplasemen pabrik, bangunan pabrik, mesin dan ekuipmen, perkakas laboratoium, alat kerja, dan aktiva tetap lain yang digunakan di pabrik.
- e. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu
Biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya- biaya asuransi gedung dan emplasemen, asuransi mesin dan ekuipmen, asuransi kendaraan, asuransi kecelakaan karyawan, dan biaya amortisasi kerugian trial-run.
- f. Biaya *overhead* pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai
Biaya *overhead* pabrik yang termasuk dalam kelompok ini antara lain

adalah biaya reparasi yang di serahkan kepada pihak luar perusahaan, biaya listrik PLN, dan sebagainya.

2. Penggolongan BOP dalam Hubungan dengan Perubahan Volume Produksi

Ditinjau dari perilaku unsur-unsur biaya *overhead* pabrik dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya *overhead* pabrik dapat dibagi menjadi tiga golongan: biaya *overhead* pabrik tetap, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* semivariabel. Biaya *overhead* variabel adalah semua unsur biaya *overhead* yang jumlahnya berubah secara proporsional mengikuti perubahan aktivitas. Contoh biaya *overhead* variabel, yaitu perlengkapan, tenaga kerja tidak langsung, dan utilitas pabrik. Unsur-unsur biaya *overhead* variabel perlu diidentifikasi dan ditentukan tarifnya per unit aktivitas. Untuk mengetahui tarif *overhead* variabel per unit aktivitas, tarif semua unsur *overhead* harus dijumlahkan.

Contoh berikut ini akan memperjelas mengenai biaya *overhead* variabel. Tarif *overhead* variabel per jam kerja langsung PT. Multi Prima adalah Rp.800. perincian biaya tersebut sebagai berikut :

No	Unsur Overhead	Per Jam	Per Unit
1	Perlengkapan pabrik	200,00	3
2	Tenaga kerja tidak langsung	466,67	7
3	Listrik pabrik	133,33	2
	Jumlah <i>overhead</i> variabel	800,00	12

Biaya *overhead* tetap adalah semua unsur biaya *overhead* yang jumlahnya tetap meskipun terdapat perubahan aktivitas. Contoh biaya *overhead* tetap, yaitu gaji penyelia, sewa pabrik, dan asuransi pabrik. Data biaya historis dapat digunakan untuk menentukan perubahan *overhead* berdasarkan tingkat aktivitasnya. Biaya *overhead* tetap bersifat konstan meskipun terjadi perubahan paa tingkat aktivitas. Berdasarkan hal tersebut, biaya *overhead* tetap total

merupakan penjumlahan semua jenis biaya *overhead* tetap yang dianggarkan. Misalnya, *overhead* tetap yang dianggarkan adalah Rp.128.000.000 per tahun atau Rp. 32.000.000 per kuartal. Perincian biaya tersebut sebagai berikut :

Unsur <i>Overhead</i>	Per Tahun	Per Kuartal
Supervisi	Rp.40.000.000	Rp.10.000.000
Depresiasi	80.000.000	20.000.000
Sewa Pabrik	8.000.000	2.000.000
Jumlah <i>overhead</i> tetap	Rp.128.000.000	Rp.32.000.000

Rumus perhitungan anggaran *overhead* yaitu :

$$\text{Overhead tetap total} + (\text{Jumlah JKL} \\ \text{Anggaran overhead} = \text{dianggarkan} \times \text{Tarif overhead} \\ \text{variabel per jam kerja langsung})$$

Berikut contoh Anggaran Overhead :

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2013

	Kuartal				Setahun
	1	2	3	4	
jam tenaga kerja langsung dianggarkan	36.000	90.000	84.000	30.000	240.000
Tarif <i>overhead</i> variabel	800	800	800	800	800
<i>Overhead</i> variabel dianggarkan	28.800.000	72.000.000	67.200.000	24.000.000	192.000.000
<i>Overhead</i> tetap dianggarkan*	32.000.000	32.000.000	32.000.000	32.000.000	128.000.000
<i>Overhead</i> total	60.800.000	104.000.000	99.200.000	56.000.000	320.000.000

*Termasuk (didalamnya) depresiasi Rp.20.000.000 per kuartal

Biaya *overhead* pabrik semi variabel adalah biaya *overhead* pabrik yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Untuk keperluan penentuan tarif biaya *overhead* pabrik dan untuk pengendalian biaya, biaya *overhead* pabrik yang bersifat semivariabel dipecah menjadi dua unsur, biaya tetap dan biaya variabel.

3. Penggolongan BOP Menurut Hubungannya dengan Departemen

Ditinjau dari hubungannya dengan departemen-departemen yang ada dalam pabrik, biaya *overhead* pabrik dapat digolongkan menjadi dua kelompok yaitu :

a. Biaya *overhead* pabrik langsung departemen (*direct departmental overhead expenses*)

Adalah biaya *overhead* pabrik yang terjadi dalam departemen tertentu dan manfaatnya hanya dinikmati oleh departemen tersebut. Contoh biaya ini adalah gaji mandor departemen produksi, biaya depresiasi mesin, dan biaya bahan penolong.

b. Biaya *overhead* tidak langsung departemen (*indirect departmental overhead expenses*)

Adalah biaya *overhead* pabrik yang manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen. Contoh biaya *overhead* pabrik ini adalah biaya depresiasi, pemeliharaan dan asuransi gedung pabrik (catatan : gedung pabrik digunakan oleh beberapa departemen produksi).

D. Penentuan Tarif Biaya *Overhead* Pabrik

Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan dimuka. Berikut alasan pembebanan biaya *overhead* pabrik kepada produksi atas dasar tarif yang ditentukan dimuka dan langkah-langkah penentuan tarif biaya *overhead* pabrik Alasan Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik kepada Produk Atas Dasar Tarif yang Ditentukan di Muka. Dalam perusahaan yang menggunakan metode harga pokok pesanan, biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada pesanan atau

produk atas dasar tarif yang ditentukan dimuka. Alasan pembebanan biaya *overhead* pabrik kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan di muka adalah sebagai berikut :

1. Pembebanan biaya *overhead* pabrik atas dasar biaya yang sesungguhnya terjadi sering kali mengakibatkan berubah-ubahnya harga pokok per satuan produk yang dihasilkan dari bulan yang satu ke bulan yang lain. Hal ini akan berakibat pada penyajian harga pokok persediaan dalam neraca dan besar kecilnya laba atau rugi yang disajikan dalam laporan laba rugi, sehingga mempunyai kemungkinan mempengaruhi keputusan- keputusan tertentu yang diambil oleh manajemen. Apabila biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi dibebankan kepada produk, maka harga pokok produksi per satuan mungkin akan berfluktuasi karena sebab berikut ini :
 - a. Perubahan tingkat kegiatan produksi dari bulan ke bulan, karena di antara biaya *overhead* pabrik ada yang bersifat tetap dalam kisar (*range*) perubahan kegiatan produksi tertentu, maka perubahan volume produksi dari bulan ke bulan akan mempunyai dampak terhadap perhitungan harga pokok produksi per satuan, jika biaya *overhead* pabrik sesungguhnya dibebankan kepada produk.
 - b. Perubahan tingkat efisiensi produksi, dalam bulan tertentu misalnya, karena tidak adanya pengawasan yang baik terhadap kegiatan produksi, terjadi kenaikan jumlah bahan penolong yang dipakai dan kelebihan pembayaran upah tenaga kerja tidak langsung sebagai akibatnya akan mengakibatkan kenaikan harga pokok produksi per satuan.
2. Adanya biaya *overhead* pabrik yang terjadinya secara sporadik, menyebar tidak merata selama jangka waktu setahun, dalam bulan tertentu seringkali hanya terjadi dua atau tiga kali kerusakan mesin yang menelan biaya perbaikan yang besar. Apabila pesanan harus dibebani dengan biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya, maka pesanana yang dikerjakan pada saat jumlah reparasi mesin

sedikit, akan menerima beban biaya *overhead* pabrik yang relatif kecil, sedangkan pesanan yang sedang dikerjakan pada saat terjadi reparasi mesin besar-besaran, akan menerima beban biaya *overhead* pabrik yang besar pula. Adanya biaya *overhead* pabrik yang bersifat sporadik ini menyebabkan penggunaan biaya *overhead* pabrik sesungguhnya akan menimbulkan ketidakadilan pembebanan biaya tersebut kepada produk.

3. Biaya *overhead* pabrik tertentu sering terjadi secara teratur pada waktu-waktu tertentu, pada bulan terjadinya pembayaran pajak bumi dan bangunan (yang dibayar tiap bulan Mei setiap tahun misalnya), biaya *overhead* pabrik yang dibebankan kepada produk menjadi lebih besar bila dibandingkan dengan bulan-bulan lain yang tidak terjadi pembayaran pajak tersebut.
4. Dalam perusahaan yang menghitung harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan, manajemen memerlukan informasi harga pokok produksi per satuan pada saat pesanan selesai dikerjakan. Padahal ada elemen biaya *overhead* pabrik yang baru dapat diketahui jumlahnya pada akhir setiap bulan, atau akhir tahun. Sebagai contoh bila perusahaan memakai listrik dari Perusahaan Listrik Negara, maka jumlah tagihan listriknya baru dapat diketahui setelah bulan tertentu berakhir.

E. Langkah-langkah Penentuan Tarif Biaya *Overhead* Pabrik

Penentuan tarif biaya *overhead* pabrik

dilaksanakan melalui tiga tahap berikut:

1. Menyusun anggaran biaya *overhead* pabrik

Dalam menyusun anggaran biaya *overhead* pabrik harus diperhatikan tingkat kegiatan (kapasitas) yang akan dipakai sebagai dasar penaksiran biaya *overhead* pabrik. Ada tiga macam kapasitas yang dapat dipakai sebagai dasar pembuatan anggaran biaya *overhead* pabrik, yaitu kapasitas praktis, kapasitas normal, dan kapasitas sesungguhnya yang diharapkan. Penentuan kapasitas praktis dan kapasitas

normal dapat dilakukan dengan lebih dulu menentukan kapasitas teoritis, yaitu volume produksi maksimum yang dapat dihasilkan oleh pabrik :

a. Kapasitas teoritis (*theoretical capacity*)

Adalah kapasitas pabrik atau suatu departemen untuk menghasilkan produk pada kecepatan penuh tanpa berhenti selama jangka waktu tertentu. Kapasitas praktis adalah kapasitas teoritis dikurangi dengan kerugian-kerugian waktu yang tidak dapat dihindari karena hambatan- hambatan intern perusahaan.

b. Kapasitas normal (*normal capacity*)

Adalah kemampuan perusahaan untuk memproduksi dan menjual produknya dalam jangka panjang. Jika dalam penentuan kapasitas praktis hanya diperhitungkan kelonggaran-kelonggaran waktu akibat faktor-faktor intern perusahaan, dalam penentuan kapasitas normal diperhitungkan pula kecendrungan penjualan dalam jangka panjang.

c. Kapasitas sesungguhnya yang diharapkan (*expected actual capacity*)

Adalah kapasitas sesungguhnya yang diperkirakan akan dapat dicapai dalam tahun yang akan datang. Jika anggaran biaya *overhead* pabrik didasarkan pada kapasitas sesungguhnya yang diharapkan, maka berarti ramalan penjualan tahun yang akan datang dipakai sebagai dasar penentuan kapasitas, sedangkan jika anggaran tersebut didasarkan pada kapasitas praktis dan normal, maka titik berat diletakkan pada kapasitas fisik pabrik. Penggunaan kapasitas sesungguhnya yang diharapkan sebagai dasar penentuan tarif biaya *overhead* pabrik mempunyai beberapa kelemahan sebagai berikut :

- 1) Akan berakibat terjadinya perbedaan yang besar pada tarif biaya *overhead* pabrik dari tahun ke tahun. Hal ini biasanya dialami oleh perusahaan-perusahaan yang menggunakan peralatan yang serba otomatis, yang biaya *overhead* pabrik tetapnya relatif besar, serta yang

penjualannya cenderung berfluktuasi.

- 2) Sebagai akibat perubahan yang besar pada tarif biaya *overhead* pabrik dari periode ke periode, maka biaya-biaya akibat adanya fasilitas yang menganggur (*cost of idle facilities*) dikapitalisasikan dan diperhitungkan dalam harga pokok produksi. Dimasukkannya *idle capacity cost* dalam tarif biaya *overhead* pabrik akan mempengaruhi keputusan tertentu yang dibuat oleh manajemen.

2. Memilih dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik kepada produk

Ada berbagai macam dasar yang dapat dipakai untuk membebankan biaya *overhead* pabrik kepada produk, diantaranya adalah satuan produk, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, jam tenaga kerja langsung, dan jam mesin.

Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih dasar pembebanan yang dipakai adalah :

- a. Harus diperhatikan jenis biaya *overhead* pabrik yang dominan jumlahnya dalam departemen produksi
- b. Harus diperhatikan sifat-sifat biaya *overhead* pabrik yang dominan tersebut dan eratnya hubungan sifat-sifat tersebut dengan dasar pembebanan yang akan dipakai.

Berikut diuraikan beberapa dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik kepada produk, yaitu :

- a. Satuan produk, metode ini adalah yang paling sederhana dan yang langsung membebankan biaya *overhead* pabrik kepada produk. Beban biaya *overhead* pabrik untuk setiap produk dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Taksiran biaya <i>overhead</i> pabrik =====
= Tarif biaya <i>overhead</i> pabrik per satuan
Taksiran jumlah satuan produk yang dihasilkan

Metode ini cocok digunakan dalam perusahaan yang hanya memproduksi satu macam produk. Bila perusahaan menghasilkan lebih dari satu macam produk yang serupa dan berhubungan erat satu dengan yang lain (perbedaannya hanya pada berat atau volume), pemebebanan biaya *overhead* pabrik dapat dilakukan dengan dasar tertimbang atau dasar nilai.

- b. Biaya bahan baku, jika biaya *overhead* pabrik yang dominan bervariasi dengan nilai bahan baku (misalnya biaya asuransi bahan baku), maka dasar yang dipakai untuk membebankannya kepada produk adalah biaya bahan baku yang dipakai. Rumus perhitungan tarif biaya *overhead* pabrik adalah sebagai berikut :

<p>Taksiran biaya <i>overhead</i> pabrik =====</p> <p>X 100%</p> <p>Taksiran biaya bahan baku yang dipakai = Persentase biaya <i>overhead</i> pabrik dari biaya bahan baku yang dipakai</p>

- c. Biaya tenaga kerja, jika sebagian besar elemen biaya *overhead* pabrik mempunyai hubungan yang erat dengan jumlah upah tenaga kerja langsung (misalnya pajak penghasilan atas upah karyawan yang menjadi tanggungan perusahaan), maka dasar yang dipakai untuk membebankan biaya *overhead* pabrik adalah biaya tenaga kerja langsung. Tarif biaya *overhead* pabrik dihitung dengan rumus sebagai berikut :

<p>Taksiran biaya <i>overhead</i> pabrik =====</p> <p>X 100%</p> <p>Taksiran tenaga kerja langsung</p>

$$= \frac{\text{Biaya overhead pabrik}}{\text{TKbiaya tenaga kerja langsung}}$$

- d. Jam tenaga kerja langsung, karena ada hubungan yang erat antara jumlah upah dengan jumlah jam kerja (jumlah upah adalah hasil kali jumlah jam kerja dengan tarif upah) maka disamping biaya *overhead* pabrik dibebankan atas dasar upah tenaga kerja langsung, dapat pula dibebankan atas dasar jam tenaga kerja langsung. Jadi apabila biaya *overhead* pabrik mempunyai hubungan erat dengan waktu untuk membuat produk, maka dasar yang dipakai untuk membebankan adalah jam tenaga kerja langsung. Tarif biaya *overhead* pabrik dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran Jam Tenaga kerja Langsung}} = \text{Tarif BOP per Jam TKL}$$

- e. Jam mesin, apabila biaya *overhead* pabrik bervariasi dengan waktu penggunaan mesin (misalnya bahan bakar atau listrik yang dipakai untuk menjalankan mesin), maka dasar yang dipakai untuk membebankannya adalah jam mesin. Tarif biaya *overhead* pabrik dihitung sebagai berikut :

$$\frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran Jam Kerja Mesin}} = \text{Tarif BOP Per Jam Mesin}$$

- f. Menghitung tarif biaya *overhead* pabrik, setelah tingkat kapasitas yang akan dicapai dalam periode anggaran ditentukan, dan anggaran biaya *overhead* pabrik telah disusun, serta dasar pembebanannya telah dipilih dan diperkirakan, maka langkah terakhir adalah menghitung tarif biaya *overhead* pabrik dengan rumus sebagai berikut :

Biaya Overhead Pabrik yang dianggarkan ----- = Tarif BOP Taksiran Dasar Pembebanan
--

Untuk keperluan analisis selisih antara biaya *overhead* pabrik sesungguhnya dengan yang dibebankan kepada produk atas dasar tarif, tarif biaya *overhead* pabrik harus dipecah menjadi dua macam yaitu tarif biaya *overhead* pabrik tetap dan tarif biaya *overhead* variabel. Oleh karena itu tiap-tiap elemen biaya *overhead* pabrik yang dianggarkan harus sudah digolongkan sesuai dengan perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.

F. Beban Pokok Penjualan

Istilah lain Beban Pokok Penjualan adalah Harga Pokok Penjualan, *Cost of Goods Sold (COGS)* atau *Cost of Revenue* merupakan salah satu elemen penting dari laporan laba-rugi suatu perusahaan dagang. Yang dimaksud dengan HPP adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang yang dijual atau harga perolehan dari barang yang dijual. Apabila perusahaan akan menyusun laporan keuangan khususnya laporan laba-rugi, maka harus dilakukan perhitungan HPP yang terjadi dalam periode berjalan. Perhitungan HPP yang tepat dan akurat mempengaruhi nilai laba yang didapatkan perusahaan atau kerugian yang ditanggung perusahaan. Oleh karena itu, semakin tepat perhitungan HPP yang dilakukan akan menghasilkan laporan laba rugi perusahaan yang semakin akurat.

Pengertian harga pokok penjualan dalam buku Akuntansi Suatu Pengantar, Soermarso (2010:183) dalam Muhammad Nuh (2014) menjelaskan harga pokok penjualan merupakan harga yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh barang yang dijual. Sedangkan pengertian dalam buku Akuntansi Operasi, Rudianto (2010:71), harga pokok penjualan adalah harga pokok/harga beli barang yang dijual selama suatu periode

akuntansi. Adapula menurut Hery (2012:206) adalah sebagai berikut : “harga pokok penjualan merupakan harga pokok dari barang yang dijual, harga pokok dari barang yang tersedia untuk dijual dikurangi dengan persediaan barang dagang. Dalam system pencatatan persediaan periodic besarnya persediaan akhir barang dagang diperoleh dari hasil hitung fisik.

1. Perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP)

Pada perusahaan perdagangan jual beli barang dagang selalu menghitung harga pokok penjualan agar dapat menentukan harga jual dan agar dapat menentukan laba akan diperoleh. Soemarsono (2010:206) dalam Muhammad Nuh (2014) mengungkapkan table rincian harga pokok penjualan dalam buku Akuntansi Suatu Pengantar :

Persediaan awal	XXX
Pembelian	<u>XXX</u>
Persediaan barang dijual	XXX
Persediaan akhir:	<u>(XXX)</u>
Harga pokok penjualan	XXX

2. Unsur Pembentuk Harga Pokok Penjualan (HPP)

Dalam perhitungan HPP, ada beberapa unsur-unsur pembentuk HPP yang perlu dipahami. Unsur-unsur tersebut antara lain persediaan awal, persediaan akhir, pembelian bersih barang dagangan dan biaya-biaya selama proses produksi. Penjelasan lebih detail dari unsur-unsur tersebut bisa disimak di bawah ini:

a. Persediaan awal Barang dagangan

Persediaan awal barang dagangan merupakan persediaan barang dagangan yang tersedia pada awal suatu periode atau tahun buku berjalan. Saldo persediaan awal perusahaan dagang terdapat pada neraca saldo periode berjalan atau pada neraca awal perusahaan atau laporan neraca tahun sebelumnya.

b. Persediaan ahir barang dagangan (end inventory)

Persediaan ahir barang dagangan merupakan persediaan barang-barang pada ahir suatu periode atau

tahun buku berjalan. Saldo persediaan akhir perusahaan akan diketahui dari data penyesuaian perusahaan pada akhir periode.

c. Pembelian bersih

Pembelian bersih merupakan seluruh pembelian barang dagangan yang dilakukan perusahaan baik pembelian barang dagangan secara tunai maupun pembelian barang dagangan secara kredit, ditambah dengan biaya angkut pembelian tersebut serta dikurangi dengan potongan pembelian dan retur pembelian yang terjadi.

d. Biaya Bahan Baku

Bahan baku merupakan dasar yang akan digunakan untuk membentuk bagian yang menyeluruh menjadi produk jadi. Bahan baku yang digunakan untuk memproduksi dapat diperoleh melalui pembelian lokal, impor atau dari pengolahan sendiri. Biaya bahan baku meliputi harga pokok semua bahan yang dapat diidentifikasi dengan pembuatan suatu jenis produk, dengan mudah dapat ditelusuri atau dilihat perwujudannya di dalam produk selesai. Biaya bahan baku memiliki bagian yang signifikan dari total biaya suatu produk.

e. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja merupakan kegiatan fisik yang dilakukan oleh karyawan untuk mengolah suatu produk. Biaya tenaga kerja langsung meliputi biaya-biaya yang berkaitan dengan penghargaan dalam bentuk upah yang diberikan kepada semua tenaga kerja yang secara langsung ikut serta dalam pengerjaan produk yang hasilnya kerjanya dapat ditelusuri secara langsung pada produk dan upah yang diberikan merupakan bagian yang besar dalam memproduksi produk.

1) Biaya Overhead

Pada umumnya dalam suatu perusahaan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung

merupakan biaya produksi langsung. Semua biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang berhubungan dengan produksi adalah biaya produksi tidak langsung. Istilah ini sesuai dengan sifat biaya overhead yang tidak dapat atau sulit untuk ditelusuri secara langsung kepada produk atau aktivitas-aktivitas pekerjaan. Biaya tidak langsung ini terkumpul dalam suatu kategori yang disebut biaya overhead pabrik (BOP) dan membutuhkan suatu proses alokasi yang adil untuk tujuan perhitungan harga pokok produksi.

3. Menghitung Harga Pokok Penjualan (HPP)

Secara sederhana, rumus untuk menghitung HPP perusahaan dagang, yaitu

$$HPP = \text{Persediaan barang awal} - \text{persediaan barang akhir}$$

Namun bagi perusahaan manufaktur untuk mendapatkan angka yang akurat dari HPP harus melalui tahapan perhitungan yang benar dan tepat. Adapun tahapan perhitungan HPP adalah:

1) Menghitung Bahan Baku Yang Digunakan

Rumus untuk menghitung bahan baku yang digunakan adalah

$$\text{Bahan Baku Yang Digunakan} = \text{Saldo awal Bahan Baku} + \text{Pembelian Bahan Baku} - \text{Saldo Akhir Bahan Baku}$$

2) Menghitung Biaya Produksi

Rumus untuk menghitung biaya produksi adalah

$$\text{Total biaya produksi} = \text{Bahan baku yang digunakan} + \text{biaya tenaga kerja langsung} + \text{biaya overhead produksi}$$

3) Menghitung Harga Pokok Produksi

Rumus untuk menghitung Harga Pokok Produksi adalah

$$\text{Harga Pokok Produksi} = \text{Total biaya produksi} + \text{saldo awal persediaan barang dalam proses produksi} - \text{saldo akhir persediaan barang dalam proses produksi}$$

4) Menghitung HPP

Rumus Menghitung HPP adalah :

$$\text{HPP} = \text{Harga pokok produksi} + \text{Persediaan barang awal} - \text{persediaan barang akhir}$$

G. Contoh Menghitung HPP

PT Karya Tangan Abadi adalah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur pembuatan spare part motor. Pada awal bulan Juli, PT Karya Tangan Abadi memiliki persediaan bahan baku mentah sebesar Rp 50.000.000,-, bahan setengah jadi sebesar Rp. 100.000.000,- dan persediaan spare part siap jual sebesar Rp 150.000.000,-. Untuk proses produksi spare part di bulan Juli, PT Karya Tangan Abadi membeli persediaan bahan baku sebesar Rp 750.000.000,- dengan biaya pengiriman Rp 20.000.000,-. Selama proses produksi, terdapat biaya pemeliharaan bahan mesin sebesar Rp 10.000.000,-. Pada akhir bulan juli terdapat sisa penggunaan bahan baku mentah sebesar Rp 80.000.000,-, sisa bahan setengah jadi sebesar Rp 10.000.000,- dan sisa sparepart siap jual sebesar Rp 25.000.000,-. Berapakah HPP dari PT Karya Abadi? Dari contoh soal di atas, diketahui bahwa PT Karya Tangan Abadi adalah perusahaan manufaktur. Oleh karena itu, untuk menghitung HPP diperlukan 4 tahap menghitung HPP seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

1. Menghitung Bahan Baku Yang Digunakan

Rumus untuk menghitung bahan baku yang digunakan adalah

$$\begin{aligned} \text{Bahan Baku Yang Digunakan} &= \text{Saldo awal Bahan Baku} + \\ &\text{Pembelian Bahan Baku} - \text{Saldo Akhir Bahan Baku} \\ 50.000.000 + (750.000.000 + 20.000.000) - 80.000.000 &= \\ 740.000.000 \end{aligned}$$

2. Menghitung Biaya Produksi

Rumus untuk menghitung biaya produksi adalah

$$\begin{aligned} \text{Total biaya produksi} &= \text{Bahan baku yang digunakan} + \text{biaya} \\ &\text{tenaga kerja langsung} + \text{biaya overhead produksi} \\ 740.000.000 + 10.000.000 &= 750.000.000 \end{aligned}$$

3. Menghitung Harga Pokok Produksi

Rumus untuk menghitung Harga Pokok Produksi adalah

Harga Pokok Produksi = Total biaya produksi + saldo awal persediaan barang dalam proses produksi - saldo akhir persediaan barang dalam proses produksi
 $750.000.000 + 100.000.000 - 10.000.000 = 840.000.000$

4. Menghitung HPP Rumus Menghitung HPP adalah :

HPP = Harga pokok produksi + Persediaan barang awal - persediaan

barang akhir $840.000.000 + 150.000.000 - 25.000.000 =$

$965.000.000$ Jadi HPP dari PT Karya Abadi pada bulan Juli adalah Rp 965.000.000,-

H. Manfaat Harga Pokok Penjualan

Harga Pokok penjualan setidaknya memiliki dua manfaat diantaranya:

1. Sebagai patokan untuk menentukan harga jual.
2. Untuk mengetahui laba yang diinginkan perusahaan. harga jual yang lebih besar dari harga pokok penjualannya akan memperoleh laba, dan sebaliknya harga jual yang lebih rendah dari harga pokok penjualan akan mengalami kerugian.

Kesimpulan

Anggaran overhead (*overhead budget*) menunjukkan perkiraan semua biaya unsur produksi yang bersifat tidak langsung. Unsur-unsur *overhead* berbeda dengan bahan baku dan tenaga kerja langsung. Pada unsur-unsur *overhead* ini tidak terdapat hubungan *input-output* yang mudah diidentifikasi.

Ada tiga tahap yang harus dilakukan untuk menghitung tarif biaya *overhead* pabrik yaitu menyusun anggaran biaya *overhead* pabrik, memilih dasar pembebanan, dan menghitung tarif biaya *overhead* pabrik. Dasar yang dapat dipakai sebagai dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik kepada produk adalah satuan produk, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, jam tenaga kerja langsung, dan jam mesin.

Beban Pokok Penjualan atau Harga pokok penjualan dikenal dengan nama singkatnya “HPP” adalah salah satu komponen dari laporan laba rugi, yang menjadi perhatian manajemen perusahaan dalam mengendalikan operasional perusahaan. Harga Pokok Penjualan (cost of goods sold) merupakan harga pokok dari barang-barang yang telah laku dijual selama periode tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Menghitung Harga Pokok Penjualan.* (2016, Mei 30). Dipetik April 1, 2018, dari AkuntansiOnline.id: <https://www.akuntansionline.id/cara-menghitung-hpp/>
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nuh, M. (2014). Perhitungan Harga Pokok Penjualan Valas. *Jurnal Lentera Bisnis Vol. 3 No.1* , 38-53.
- Rahayu, Y. (2015). Analisis Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Harga Jual Produk Paa UKM Di Wilayah Sukabumi. *Ecodemia Vol. III No.2* , 551-560.
- Siregar, B., Suropto, B., Hapsoro, D., Lo, E. W., & Biyanto, F. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.

Soal Essay

Soal 1

Apa yang menjadi alasan sebuah perusahaan akan menggunakan tarif overhead yang telah ditetapkan daripada membebaskan biaya overhead aktual ke produk atau jasanya? Tarif overhead yang telah ditetapkan memperbaiki ketepatan waktu dari informasi. Membuat proses alokasi biaya overhead lebih efektif. Untuk mengalokasikan sejumlah biaya overhead yang seragam ke barang-barang atau jasa berdasarkan usaha produksi yang berhubungan. Memungkinkan manajer untuk lebih waspada pada produk individual atau daya laba (profitabilitas) lini produk juga profitabilitas dalam menjalankan bisnis dengan pelanggan atau penjual tertentu.

2. Tingkat kapasitas apa saja yang akan dipakai sebagai dasar penaksiran biaya overhead pabrik? Jelaskan! Tingkat kapasitas : Kapasitas teoritis adalah kapasitas pabrik atau suatu departemen untuk menghasilkan produk pada kecepatan penuh tanpa berhenti selama jangka waktu tertentu.
Kapasitas normal adalah kemampuan perusahaan untuk memproduksi dan menjual produknya dalam jangka panjang. Kapasitas sesungguhnya yang diharapkan adalah kapasitas sesungguhnya yang diperkirakan akan dapat dicapai dalam tahun yang akan datang.
3. Jelaskan perbedaan pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk dalam metode full costing dan variable costing! Jika perusahaan menggunakan metode full costing didalam penentuan harga pokok produksinya, maka produk akan dibebani biaya overhead pabrik dengan menggunakan tarif biaya overhead pabrik variabel dan tarif biaya overhead tetap sedangkan Jika perusahaan menggunakan metode variabel costing didalam penentuan harga pokok produksinya, maka produk akan dibebani biaya overhead pabrik dengan menggunakan tarif biaya overhead pabrik variabel saja.
4. Rekening apa yang digunakan untuk mencatat biaya overhead yang sesungguhnya terjadi? Jelaskan! Rekening kontrol biaya overhead pabrik sesungguhnya. Rekening ini dirinci lebih lanjut dalam kartu biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi.
5. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya selisih biaya overhead pabrik? Jelaskan! Salah satu faktor penyebab terjadinya selisih adalah kurang tepatnya taksiran biaya overhead pabrik yang digunakan untuk menghitung tarif. Sementara faktor lainnya adalah:
 - a. Biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi lebih besar atau lebih kecil bila dibandingkan dengan biaya overhead pabrik yang dianggarkan yang telah disesuaikan pada tingkat kapasitas sesungguhnya.

- b. Kegiatan produksi lebih besar atau kurang untuk menyerap bagian biaya overhead pabrik tetap untuk bulan tertentu.
6. Tuliskan dua metode perlakuan terhadap selisih biaya overhead pabrik! 6. Selisih biaya overhead pabrik mungkin terjadi sebagai akibat faktor-faktor musiman seperti perbedaan jumlah hari dalam bulan dan sifat-sifat musiman elemen biaya overhead pabrik tertentu.
- Metode 1 : selisih biaya overhead pabrik dibagikan kepada rekening-rekening persediaan dan harga pokok penjualan.
 - Metode 2 : selisih biaya overhead pabrik diperlakukan sebagai pengurang atau penambah rekening harga pokok penjualan.
7. Jika seorang operator mesin bubut, Gunadi, memperoleh Rp 12.000 per jam untuk kerja biasa dan lemburnya dibayar satu setengah kali tarif biasa, maka preminya adalah Rp 6.000 per jam lembur. Jika dia bekerja 44 jam termasuk 4 jam lembur dalam satu minggu, dan jika mesin operator bubut diberhentikan selama 3 jam, berapakah total upah Gunadi dan buatlah jurnalnya?
- Tenaga Kerja Langsung 41 jam x Rp 12.000 Rp 492.000
 Premi Lembur 4 jam x Rp 6.000 Rp 24.000
 (Overhead Pabrik) Waktu menganggur 3 jam x Rp 12.000 Rp 36.000
 (Overhead Pabrik) Total upah untuk 44 jam Rp 552.000 Jurnal untuk mencatat biaya tenaga kerja tersebut adalah :
- | | |
|--|------------|
| Barang dalam proses -biaya tenaga kerja langsung | Rp 492.000 |
| Biaya overhead pabrik sesungguhnya | Rp 60.000 |
| Gaji dan upah | Rp 552.000 |
8. Apakah perbedaan antara biaya sebuah produk dan sebuah biaya periode? Jika biaya produk berhubungan dengan hal hal yang dapat menghasilkan pendapatan untuk perusahaan seperti bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan overhead. Sedangkan biaya periode adalah semua biaya yang secara langsung maupun tidak langsung tidak dapat dihubungkan

dengan suatu produk seperti biaya administrasi dan biaya pemasaran.

9. Bagaimana perhitungan biaya serapan bisa berbeda dari perhitungan biaya variabel dalam akumulasi biaya dan penyajian laporan laba rugi? Itu karena perhitungan biaya serapan memasukkan semua biaya-biaya manufaktur, kedua biaya tetap dan variabel sebagai biaya-biaya produk, serta biaya-biaya non manufaktur berjalan pada laporan laba rugi sesuai dengan area-area fungsional. Sedangkan perhitungan biaya variabel hanya memasukkan biaya-biaya variabel produksi (bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel), serta kedua biaya-biaya manufaktur dan non manufaktur berjalan pada laporan laba rugi sesuai dengan perilaku biaya.

10. Dalam memilih sistem perhitungan biaya produk, apakah dua pilihan yang tersedia untuk sistem akuntansi biaya? Bagaimana sistem ini di bedakan? Yaitu sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan dan sistem perhitungan biaya berdasarkan proses. Perbedaannya, jika perhitungan biaya berdasarkan pesanan
 - a. Sifat produksi yang dilakukan terputus-putus dan tergantung pada pesanan yang diterima
 - b. Spesifikasi dan bentuk produk tergantung pada pemesan
 - c. Pencatatan biaya produksi masing-masing pesanan dilakukan pada kartu biaya pesanan secara terperinci untuk masing-masing pesananSedangkan perhitungan biaya berdasarkan proses
 - a. Aktivitas produksi bersifat terus menerus
 - b. Produksi bersifat massal, dengan tujuannya mengisi persediaan yang siap dijual
 - c. Produk yang dihasilkan dalam suatu departemen atau pusat biaya relatif homogen dan berdasarkan standar

11. Perusahaan X menetapkan kebijakan bahwa, jika karyawan bekerja lebih dari 45 jam dalam seminggu, maka mereka memiliki hak untuk memperoleh premi lembur. Dalam hal ini, tarif lembur adalah 50% dari tarif upah. Jika dalam seminggu seorang karyawan bekerja selama 50 jam dengan tarif upah Rp 1.500 per jam, maka berapakah total upah yang diperoleh oleh karyawan tersebut ?

$$\text{Jam Biasa } 45 \times \text{Rp } 1.500 = \text{Rp } 67.500$$

$$\text{Lembur } 5 \times \text{Rp } 1.500 = \text{Rp } 7.500$$

$$\text{Premi Lembur } 5 \times \text{Rp } 750 = \text{Rp } 3.750 +$$

$$\text{Total Upah Karyawan Tersebut Dalam Satu Minggu}$$

$$= \text{Rp } 78.750$$

12. Suatu perusahaan menetapkan bahwa karyawan harus bekerja selama 5 jam dalam sehari sehingga, setidaknya jam kerja karyawan selama seminggu adalah 35 jam. Adapun upahnya adalah sebesar Rp 2.000 per jam. Dari 35 jam kerja tersebut, 5 jam digunakan sebagai waktu menganggur. Tentukanlah jurnal untuk mencatat biaya tenaga kerja tersebut ?

Jurnal untuk mencatat biaya tenaga kerja tersebut adalah:

$$\text{BDP -Biaya tenaga kerja langsung} \quad \text{Rp } 60.000$$

$$\text{Biaya overhead pabrik sesungguhnya} \quad \text{Rp } 10.000$$

$$\text{Gaji dan upah} \quad \text{Rp } 70.000$$

13. Jika menurut penyelidikan waktu (time study), di butuhkan waktu 10 menit untuk menghasilkan 1 satuan produk, maka jumlah keluaran standar per jam adalah 6 satuan. Jika upah pokok sebesar Rp 2400 per jam, maka tarif upah per satuan adalah 400 (Rp 2400 : 6). Karyawan yang tidak dapat menghasilkan jumlah standar per jam tetap dijamin mendapatkan upah Rp 2400 per jam, tetapi bila ia dapat menghasilkan 10 satuan per jam (ada kelebihan 4 satuan dari jumlah satuan standar per jam). Maka bagaimana perhitungan upahnya?

Upah Dasar per jam Rp 2.400

Insentif :

$4 \times \text{Rp } 400 (2.400 : 6) = \text{Rp } 1.600 +$

Upah yang di terima pekerja per jam Rp 4.000

14. Dalam suatu perusahaan, jika karyawan bekerja lebih dari 50 jam dalam seminggu, maka mereka memiliki hak untuk memperoleh premi lembur. Dalam hal ini, tarif lembur adalah 50% dari tarif upah. Jika dalam seminggu seorang karyawan bekerja selama 52 jam dengan tarif upah Rp 1.000 per jam, maka berapakah total upah yang diperoleh oleh karyawan tersebut ?

Jam Biasa $50 \times \text{Rp } 1.000 = \text{Rp } 50.000$

Lembur $2 \times \text{Rp } 1.000 = \text{Rp } 2.000$

Premi Lembur $2 \times \text{Rp } 500 = \text{Rp } 1.000 +$

Total Upah Karyawan Tersebut Dalam Satu Minggu

= Rp 53.000

15. Misalkan seorang karyawan harus bekerja 45 jam per minggu. Upahnya Rp 500 per jam. Dari 45 jam kerja tersebut, 10 jam merupakan waktu menganggur, dan sisanya digunakan untuk mengerjakan pesanan tertentu. Maka bagaimanakah jurnal untuk mencatat biaya tenaga kerja tersebut ?

Jurnal untuk mencatat biaya tenaga kerja tersebut adalah :

Barang dalam proses -biaya tenaga kerja langsung Rp 17.500

Biaya overhed pabrik sesungguhnya Rp 5.000

Gaji dan Upah Rp 22.500

16. Menurut penyelidikan waktu, jumlah keluaran standar per jam adalah 10 satuan. Jika upah pokok sebesar Rp 800 per jam, maka tarif upah per satuan adalah Rp 80. Jika karyawan tidak dapat menghasilkan jumlah standar per jam, ia tetap dijamin mendapatkan upah Rp 800 per jam. Tetapi bila karyawan dapat menghasilkan 15 satuan per jam, maka berapakah upah yang diperoleh oleh karyawan tersebut ?

Tarif upah per satuan Rp 800 : 10 = Rp 80
Upah standar per jam = Rp 800
Insentif 5 x Rp 80 = Rp 400 +
Upah yang diterima pekerja per jam = Rp 1.200

BAB VI

DEPARTEMENTALISASI BOP

(DEPARTEMENTALIZATION OVERHEAD COST)

A. Pendahuluan

Departementalisasi biaya overhead pabrik adalah pembagian pabrik ke dalam bagian-bagian yang disebut departemen atau pusat biaya (*cost center*) yang dibebani dengan biaya overhead pabrik. Fungsi departementalisasi biaya overhead pabrik digunakan untuk menentukan tarif biaya overhead dalam perusahaan yang mengolah produknya melalui beberapa departemen produksi. Tarif biaya overhead dihitung untuk setiap departemen produksi tersebut.

B. Penentuan Tarif Biaya Overhead Pabrik Per Departemen

Dalam departementalisasi BOP, tarif biaya overhead dihitung untuk setiap departemen produksi dengan dasar pembebanan yang mungkin berbeda di antara departemen-departemen produksi yang ada. Oleh karena itu, departementalisasi BOP memerlukan pembagian perusahaan ke dalam departemen-departemen untuk memudahkan pengumpulan biaya overhead pabrik yang terjadi. Departemen-departemen inilah yang merupakan pusat-pusat biaya. Departemen-departemen ini adalah tempat diperbandingkannya biaya dengan prestasi yang dicapai oleh departemen tersebut. Departementalisasi BOP bermanfaat untuk pengendalian biaya dan ketelitian penentuan harga pokok produk. Pengendalian BOP dapat lebih mudah dilakukan dengan cara menghubungkan biaya dengan pusat terjadinya. Sehingga akan memperjelas tanggungjawab setiap biaya yang terjadi dalam departemen tertentu. Dengan digunakannya tarif-tarif BOP yang berbeda-beda untuk tiap departemen. Maka pesanan atau produk yang melewati suatu departemen produksi akan dibebani dengan biaya OHP sesuai dengan tarif departemen yang bersangkutan. Hal ini mempunyai akibat

terhadap ketelitian penentuan harga pokok produk. Pada dasarnya langkah-langkah penentuan tarif biaya overhead pabrik per departemen sebagai berikut:

1. Penyusunan anggaran biaya *overhead* pabrik (BOP) per departemen.

Alokasi biaya *overhead* departemen pembantu ke departemen produksi.

Ada 2 macam metode alokasi biaya *overhead* departemen pembantu.

- a. Alokasi biaya overhead pabrik metode langsung.
- b. Metode alokasi bertahap, yang terdiri dari
 - 1) Metode alokasi kontinu
 - 2) Alokasi biaya metode aljabar
 - 3) Metode urutan alokasi yang diatur.
- c. Perhitungan tarif pembebanan biaya *overhead* per departemen.

Jika produk diolah melalui beberapa tahap proses produksi, biasanya perusahaan membentuk lebih dari satu departemen produksi. Di samping departemen produksi tersebut, perusahaan biasanya membentuk beberapa departemen pembantu untuk melayani berbagai kebutuhan departemen produksi. Sebagai contoh, dalam perusahaan percetakan, produk diolah melalui tiga tahap proses produksi:

- a. tahap pengesetan (*setting department*)
- b. tahap pencetakan (*printing department*)
- c. tahap penjilidan (*binding department*).

Oleh karena itu, perusahaan percetakan biasanya membentuk 3 departemen itu. Di samping tiga departemen itu, perusahaan percetakan biasanya membentuk departemen-departemen pembantu. Misalnya, departemen reparasi dan pemeliharaan, departemen pembangkit listrik, dan departemen gudang. Dalam hal ini biaya overhead pabrik tidak hanya terdiri dari biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang terjadi di

berbagai departemen produksi tersebut. Melainkan meliputi juga biaya-biaya yang terjadi diberbagai departemen pembantu yang menyediakan jasa untuk kepentingan departemen produksi. Dalam memperhitungkan tarif biaya OHP per departemen produksi, di samping harus diperhitungkan biaya OHP departemen produksi. Harus diperhitungkan juga biaya yang terjadi di departemen pembantu. Caranya dengan mengalokasikan biaya overhead departemen pembantu ke departemen produksi yang menikmati manfaatnya. Langkah pertama dalam perhitungan tarif BOP per departemen produksi adalah dengan menyusun anggaran BOP departemen produksi dan departemen pembantu. Penyusunan anggaran biaya overhead per departemen dibagi menjadi 4 (empat) tahap berikut ini: Penaksiran biaya overhead langsung departemen atas dasar kapasitas yang direncanakan untuk tahun anggaran. Dalam menyusun anggaran BOP dibagi menjadi 2 golongan, yaitu: Biaya langsung departemen dan Biaya tidak langsung departemen. Biaya langsung departemen adalah jenis biaya overhead pabrik yang terjadi atau dapat langsung dibebankan pada departemen tertentu. Contoh biaya overhead pabrik langsung adalah upah tenaga kerja tidak langsung di departemen cetak adalah BOP langsung bagi departemen tersebut. Biaya overhead pabrik tidak langsung departemen adalah jenis BOP yang manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen. Contoh biaya overhead pabrik tidak langsung adalah biaya penyusutan gedung percetakan yang manfaat gedungnya dinikmati oleh bagian lain. Misalnya departemen *setting*, departemen cetak, dan departemen penjilidan yang berada dibawah atap gedung tersebut. Dalam hal ini biaya penyusutan gedung pabrik adalah BOP tidak langsung, baik bagi departemen *setting*, departemen cetak, dan departemen penjilidan. Begitu juga mengenai biaya asuransi, biaya pemeliharaan dan reparasi gedung percetakan tersebut. Dalam perhitungan tarif BOP per departemen produksi , biaya overhead tidak langsung

departemen ini harus didistribusikan lebih dahulu kepada departemen-departemen yang menikmati manfaatnya. Dalam penyusunan anggaran BOP per departemen, langkah pertama yang dilaksanakan adalah dengan melakukan taksiran biaya overhead langsung departemen pada tingkat kapasitas yang direncanakan.

2. Penaksiran BOP tidak langsung departemen.

Setelah biaya overhead langsung ditaksir untuk setiap departemen, langkah berikutnya adalah menaksir biaya overhead tidak langsung departemen yang akan dikeluarkan dalam tahun anggaran. Biaya tidak langsung departemen ini kemudian didistribusikan kepada departemen-departemen yang menikmati manfaatnya atas distribusi tertentu berikut ini:

Biaya Tidak Langsung Departemen	Dasar Distribusi
1. Biaya Penyusutan Gedung	Meter persegi luas lantai
2. Biaya reparasi dan pemeliharaan gedung	Meter persegi luas lantai
3. Gaji pengawas departemen	Jumlah karyawan
4. Biaya angkut bahan baku	Baya bahan baku
5. Pajak dan bumi bangunan	Perbandingan harga pokok aktiva tetap

Distribusi biaya overhead tidak langsung departemen ke departemen-departemen yang menikmati manfaatnya. Dalam rangka penentuan tarif, biaya-biaya overhead tidak langsung departemen harus didistribusikan kepada departemen-departemen yang menikmati manfaatnya atas salah satu dasar distribusi tersebut di atas. Menjumlah BOP per departemen baik BOP langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan anggaran BOP per departemen, baik departemen produksi maupun departemen pembantu. Setelah selesai dilakukan distribusi biaya overhead tidak langsung departemen ke departemen-departemen yang menikmati manfaatnya. Langkah selanjutnya dalam

penyusunan anggaran BOP per departemen adalah menjumlah taksiran biaya overhead langsung dan tidak langsung dalam tiap-tiap departemen. Biaya overhead pabrik per departemen ini kemudian dipisahkan menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan ke dalam BOP tetap dan biaya overhead variabel.

3. Alokasi BOP Departemen Pembantu ke Departemen Produksi

Langkah selanjutnya dalam penentuan tarif biaya OHP per departemen adalah mengalokasikan BOP departemen pembantu ke departemen produksi yang menikmati jasa departemen pembantu. Pada umumnya tarif BOP hanya dihitung untuk departemen-departemen produksi saja, karena pengolahan bahan baku menjadi produk biasanya terjadi di departemen produksi. Oleh karena biaya OHP yang akan dibebankan kepada produk tidak hanya terdiri dari biaya terjadi departemen produksi saja, tapi juga di departemen pembantu. Maka dalam rangka penentuan tarif biaya OHP per departemen, biaya overhead departemen pembantu dialokasikan ke departemen produksi. Alokasi biaya overhead departemen pembantu ke departemen produksi dapat dilakukan dengan salah satu dari dua cara berikut ini:

a. Alokasi BOP metode langsung (*direct allocation method*)

Pada metode alokasi langsung, biaya overhead departemen pembantu dialokasikan ke tiap-tiap departemen produksi yang menikmatinya. Metode alokasi langsung digunakan bila jasa yang dihasilkan oleh departemen pembantu hanya dinikmati oleh departemen produksi. Tidak ada departemen pembantu yang memakai jasa departemen pembantu yang lain.

b. Metode alokasi bertahap (*step method*)

Metode ini digunakan bila jasa yang dihasilkan departemen pembantu tidak hanya dipakai oleh departemen produksi saja, tapi digunakan pula oleh

departemen pembantu yang lain. Sebagai contoh, departemen pembangkit tenaga listrik memberikan jasa berupa listrik kepada departemen bengkel. Sebaliknya, departemen pembangkit tenaga listrik menerima jasa reparasi dan pemeliharaan dari departemen bengkel. Baik departemen bengkel maupun pembangkit tenaga listrik adalah departemen pembantu. Oleh karena itu, sebelum biaya overhead di dua departemen tersebut dialokasikan ke departemen produksi. Perlu diadakan alokasi biaya overhead antar departemen pembantu yang saling menikmati jasa tersebut. Dengan demikian alokasi biaya overhead dari departemen pembantu ke departemen produksi dilakukan secara bertahap. Pertama kali mengalokasikan biaya overhead antar departemen pembantu. Selanjutnya mengalokasikan biaya overhead departemen pembantu ke departemen produksi.

4. Metode alokasi bertahap dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

Metode alokasi bertahap yang memperhitungkan transfer jasa timbal balik antar departemen-departemen pembantu. Yang termasuk dalam kelompok metode ini adalah:

a. Metode alokasi kontinu (*continuous allocation method*)

Metode alokasi bertahap yang tidak memperhitungkan transfer jasa timbal balik antar departemen pembantu. Metode alokasi yang termasuk dalam kelompok ini adalah 'metode urutan alokasi yang diatur' (*specified order of closing*).

b. Metode aljabar (*algebraic method*)

Jika di antara departemen-departemen pembantu terdapat transfer jasa secara timbal balik. Dan di dalam pembuatan tarif biaya overhead transfer jasa ini akan diperhitungkan, maka perlu dilakukan alokasi biaya overhead antar departemen pembantu. Sebelum biaya

overhead departemen pembantu akhirnya dialokasikan seluruhnya ke departemen produksi.

5. Distribusi Biaya Overhead - Departementalisasi Biaya Overhead Pabrik

Dalam menyusun anggaran BOP per departemen, biaya dibagi menjadi dua golongan, yaitu: Biaya langsung departemen dan Biaya tidak langsung departemen. Biaya tidak langsung harus dibagikan kepada departemen-departemen yang menikmati yang menikmati manfaatnya, baik dalam departemen produksi maupun departemen pembantu. Istilah yang dipakai untuk menggambarkan pembagian biaya overhead tidak langsung departemen kepada departemen-departemen yang menikmati manfaatnya adalah **distribusi biaya** overhead.

6. Alokasi Biaya Overhead

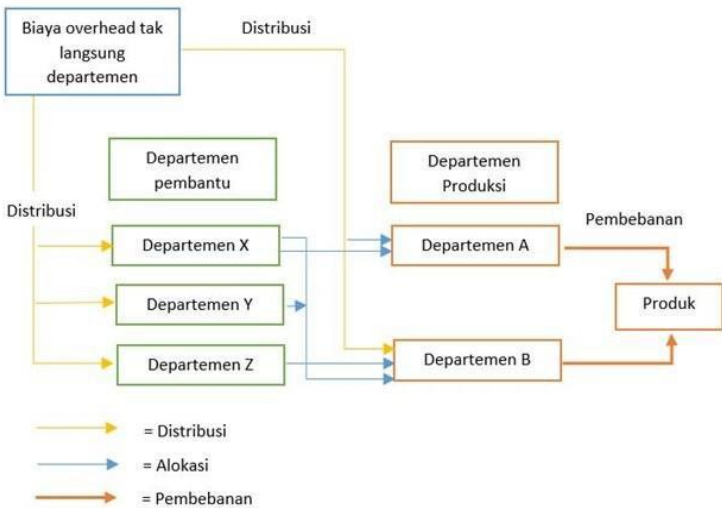
Setelah biaya langsung dan tidak langsung dikelompokkan dalam masing-masing departemen. Maka langkah selanjutnya dalam penentuan tarif biaya overhead pabrik adalah membagikan biaya overhead departemen pembantu kepada departemen produksi (dalam alokasi biaya overhead pabrik metode langsung). Atau kepada departemen pembantu lain kepada departemen produksi (dalam metode alokasi bertahap). Istilah yang digunakan untuk menggambarkan pembagian biaya overhead departemen pembantu ke departemen produksi. Atau dari departemen pembantu ke departemen pembantu yang lain adalah **alokasi biaya** overhead.

C. Pembebanan Biaya Overhead - Departementalisasi Biaya Overhead

Untuk kepentingan penentuan tarif biaya overhead pabrik, jumlah biaya overhead departemen produksi setelah alokasi biaya overhead dari departemen pembantu. Kemudian dibagi dengan dasar pembebanan yang dipakai pada masing-masing departemen produksi. Atas dasar tarif ini BOP dibagikan kepada produk di departemen produksi. Istilah yang digunakan

untuk menggambarkan pembagian biaya overhead pabrik di departemen produksi kepada produk adalah pembebanan biaya overhead. Dengan adanya ketiga pembebanan tersebut, maka akan menimbulkan tiga macam tarif, yaitu: (a) Tarif distribusi, (b) Tarif alokasi, dan (c) Tarif pembebanan biaya overhead.

Perbedaan istilah distribusi, alokasi, dan pembebanan biaya overhead pabrik dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar: perbedaan distribusi, alokasi dan pembebanan BOP

Jika di antara dua departemen pembantu terjadi transfer jasa secara timbal balik, maka tarif alokasi biaya departemen pembantu yang satu belum dapat dihitung. Sebelum ada alokasi biaya dari departemen pembantu yang lain, begitu juga sebaliknya. Untuk memecahkan lingkaran ini dapat digunakan salah satu alat dari dua metode berikut ini:

1. Metode Alokasi Kontinu - Departementalisasi Biaya Overhead Pabrik

Dalam metode ini, BOP departemen-departemen pembantu yang saling memberikan jasa dialokasikan secara terus-menerus. Sehingga jumlah biaya overhead yang belum dialokasikan menjadi tidak berarti. Misalnya departemen

pembantu X dan departemen pembantu Y saling memberikan jasa secara timbal balik. Mula-mula biaya overhead departemen X dialokasikan ke Departemen Y sesuai dengan jasa yang dipakai oleh departemen Y. Hal ini menyebabkan biaya overhead departemen X tersebut habis dialokasikan. Kemudian alokasi berikutnya dilakukan terhadap biaya overhead departemen Y setelah menerima alokasi biaya dari departemen X. Alokasi kedua ini akan menyebabkan biaya overhead departemen Y habis dialokasikan dan akan menyebabkan biaya overhead departemen X terisi kembali. Alokasi seperti ini dilakukan kembali secara berulang-ulang sehingga jumlah biaya overhead yang belum dialokasikan menjadi tidak berarti lagi.

2. Metode Aljabar - Departementalisasi Biaya Overhead

Dalam metode ini, jumlah biaya tiap-tiap departemen pembantu dinyatakan dalam persamaan aljabar

3. Metode Urutan Alokasi yang Diatur - Departementalisasi Biaya Overhead

Dalam praktik, metode alokasi kontinu dan metode aljabar seringkali menimbulkan kesulitan dalam perhitungan bila perusahaan memiliki banyak departemen pembantu. Misalnya ada 25 departemen (dua puluh lima) pembantu yang saling memberikan jasa secara timbal balik. Maka bila metode aljabar digunakan, harus diselesaikan 25 persamaan dengan 25 variabel yang belum diketahui. Oleh karena itu, di dalam praktek, metode alokasi bertahap yang banyak digunakan adalah metode urutan alokasi yang diatur (*specified order of closing*). Karakteristik metode urutan alokasi yang diatur adalah sebagai berikut:

- a. Biaya overhead departemen pembantu dialokasikan secara bertahap.
- b. Alokasi biaya overhead departemen pembantu diatur urutannya sedemikian rupa sehingga arus alokasi biaya menuju ke satu arah.

D. Analisis Selisih BOP per Departemen

Jika tarif biaya overhead telah ditentukan pada awal tahun, maka selama tahun anggaran, pesanan atau produk yang diolah dalam departemen produksi, dibebani dengan biaya overhead atas dasar tarif tersebut. Biaya overhead yang sesungguhnya terjadi dikumpulkan dan dicatat selama tahun anggaran tersebut. Agar pada akhir tahun dapat dilakukan perbandingan antara biaya overhead yang dibebankan berdasarkan angka taksiran dengan biaya overhead yang sesungguhnya terjadi. Untuk dapat melakukan perbandingan antara biaya overhead yang dibebankan atas dasar tarif dengan biaya overhead yang sesungguhnya terjadi per departemen.

Langkah-langkah yang harus ditempuh selama tahun anggaran adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan jumlah tiap jenis biaya overhead yang terjadi sesungguhnya dalam masing-masing departemen selama tahun anggaran.
2. Mengumpulkan data sesungguhnya yang berhubungan dengan dasar distribusi dan alokasi biaya overhead pabrik.
3. Mengalokasikan biaya overhead sesungguhnya departemen pembantu dengan cara yang sama seperti yang dilakukan pada saat penentuan tarif biaya overhead pabrik.
4. Membandingkan biaya overhead sesungguhnya tiap-tiap departemen produksi dengan yang dibebankan kepada produk berdasarkan tarif, untuk perhitungan biaya overhead yang lebih atau kurang dibebankan.
5. Menganalisis selisih biaya overhead per departemen.

E. Akuntansi Biaya Overhead Pabrik

Akuntansi biaya overhead pabrik terdiri dari:

1. Pembebanan biaya overhead pabrik pada produk berdasarkan tarif yang ditentukan di muka.

Apabila produk diolah melalui lebih dari satu departemen produksi, untuk menampung biaya produksi, di buku besar dibentuk rekening Barang Dalam Proses untuk tiap departemen produksi. Biaya overhead yang dibebankan kepada produk ditampung dalam rekening Biaya Overhead

Pabrik yang Dibebankan. Rekening biaya overhead pabrik yang dibebankan perlu dibentuk untuk tiap departemen produksi.

2. Pengumpulan biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi

Untuk mengumpulkan biaya overhead yang sesungguhnya terjadi, dalam buku besar dibentuk rekening Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya. Rekening ini dirinci lagi sesuai dengan pembagian departemen pembantu dan departemen produksi. Pencatatan biaya overhead pabrik yang sesungguhnya mula-mula dilakukan dengan mendebit rekening Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya. Rincian jenis biaya overhead pabrik dalam tiap-tiap departemen produksi dan departemen pembantu diselenggarakan dalam buku pembantu. Dari data yang dikumpulkan dalam buku pembantu, secara periodik (misalnya tiap bulan) dibuat daftar biaya overhead sesungguhnya tiap-tiap departemen. Atas dasar data tersebut, kemudian dibuat jurnal pembagian biaya. Caranya dengan memindahkan biaya overhead sesungguhnya yang terkumpul dalam rekening Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya.

Ke rekening biaya overhead pabrik yang sesungguhnya tiap-tiap departemen. Setelah biaya overhead sesungguhnya dalam tiap-tiap departemen dikumpulkan, kemudian dibuat daftar alokasi biaya overhead sesungguhnya. Atas dasar data dalam daftar alokasi biaya tersebut dibuat jurnal untuk mengalokasikan biaya overhead departemen pembantu ke departemen pembantu lain, dan ke departemen produksi. Dan secara ringkas akuntansi biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi, dapat diuraikan seperti berikut ini: Atas dasar berbagai macam bukti pembukuan, dicatat terjadinya biaya overhead pabrik sesungguhnya dalam rekening kontrol biaya overhead pabrik sesungguhnya. Perhatikan contoh jurnal pencatatan transaksinya berikut ini:

<i>Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya</i>	<i>Rp xxx</i>
<i>Persediaan Bahan Penolong</i>	<i>Rp</i>
<i>xxx</i>	
<i>Persediaan BBM</i>	<i>Rp</i>
<i>xxx</i>	
<i>Gaji dan Upah</i>	<i>Rp</i>
<i>xxx</i>	
<i>Persediaan Suku Cadang</i>	<i>Rp xxx</i>
<i>Akumulasi Penyusutan Gedung</i>	<i>Rp</i>
<i>xxx</i>	
<i>Asuransi</i>	<i>Rp</i>
<i>xxx</i>	

Bukti pembukuan terjadinya BOP dicatat pula dalam buku pembantu, yaitu ke dalam rekening jenis BOP tiap-tiap departemen. Untuk mungkin pencatatan jenis biaya pada tiap-tiap departemen, bukti pembukuan harus diberi nomor kode rekening yang menunjukkan departemen dan jenis biayanya. Misalnya, departemen pembantu dan departemen produksi diberi kode sebagai berikut:

- 500 Departemen A
- 501 Departemen B
- 502 Departemen X
- 503 Departemen Y
- 504 Departemen Z

Sedangkan jenis biaya diberi kode dengan menambah dua angka di belakang kode rekening kontrolnya sebagai berikut:

- 01 Biaya Bahan Penolong
- 02 Biaya BBM
- 03 Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung
- 04 Biaya Kesejahteraan
- 05 Biaya Reparasi dan Pemeliharaan
- 06 Biaya Penyusutan Gedung
- 07 Biaya Asuransi Gedung

Jika jenis biaya jumlahnya lebih dari sepuluh jenis, maka kode rekening pembantunya terdiri dari dua angka. Dengan demikian setiap bukti pembukuan diberi kode rekening yang menunjukkan jenis biaya dan pusat terjadinya. Setiap bulan, jenis biaya pada tiap-tiap departemen dijumlahkan dan kemudian dibuat daftar biaya overhead pabrik sesungguhnya. Atas dasar daftar biaya overhead pabrik sesungguhnya, kemudian dibuat jurnal untuk memindahkan jumlah biaya overhead pabrik yang terkumpul dalam rekening biaya overhead pabrik sesungguhnya masing-masing departemen.

Perhatikan contoh jurnal pencatatannya berikut ini:

Biaya Ov. Pabrik Sesungguhnya Departemen A Rp xxx
Biaya Ov. Pabrik Sesungguhnya Departemen B Rp xxx
Biaya Ov. Pabrik Sesungguhnya Departemen X Rp xxx
Biaya Ov. Pabrik Sesungguhnya Departemen Y Rp xxx
Biaya Ov. Pabrik Sesungguhnya Departemen Z Rp xxx
Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya Rp xxx

Setelah daftar biaya overhead pabrik sesungguhnya selesai disusun, kemudian dibuat daftar alokasi BOP sesungguhnya. Perhatikan contoh jurnal pencatatannya berikut ini:

a. Jurnal alokasi BOP sesungguhnya Departemen

Pembantu Z

BOP Sesungguhnya Departemen A Rp xxx
BOP Sesungguhnya Departemen B Rp xxx
BOP Sesungguhnya Departemen X Rp xxx
BOP Sesungguhnya Departemen Y Rp xxx
Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya Departemen Z Rp xxx

b. Jurnal alokasi BOP sesungguhnya Departemen

Pembantu Y

BOP Sesungguhnya Departemen A Rp xxx
BOP Sesungguhnya Departemen B Rp xxx
BOP Sesungguhnya Departemen Y Rp xxx
Biaya Overhead Sesungguhnya Departemen Y Rp xxx

c. Jurnal alokasi BOP sesungguhnya Departemen Pembantu X

BOP Sesungguhnya Departemen A Rp xxx

BOP Sesungguhnya Departemen B Rp xxx

Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya Departemen X Rp xxx

3. Penutupan rekening biaya overhead pabrik yang dibebankan ke rekening biaya overhead pabrik sesungguhnya. Untuk menghitung pembebanan lebih atau kurang biaya overhead pabrik, biaya OHP yang dibebankan kepada produk berdasarkan tarif yang di muka dipertemukan dengan BOP sesungguhnya terjadi.

Jurnal penutupan rekening BOP yang dibebankan ke rekening BOP sesungguhnya per departemen, contohnya adalah sebagai berikut:

BOP yang Dibebankan Departemen A Rp xxx

BOP yang Dibebankan Departemen B Rp xxx

BOP Sesungguhnya Departemen A Rp xxx

BOP Sesungguhnya Departemen B Rp xxx

4. Penghitungan pembebanan lebih atau kurang biaya overhead pabrik.

Untuk menghitung pembebanan lebih atau kurang BOP, pada akhir periode akuntansi dihitung saldo rekening BOP sesungguhnya per departemen.

Jurnal pencatatan pembebanan lebih atau kurang BOP seperti contoh berikut ini:

Pembebanan Lebih atau Kurang Biaya Ov Pabrik Dept A Rp xxx

Pembebanan Lebih atau Kurang Biaya Ov Pabrik Dept B Rp xxx

Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya Dept A Rp xxx

Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya Dept B Rp xxx

F. Penentuan Tarif BOP Metode Variable Costing

Dalam metode *variable costing*, produk hanya dibebani dengan biaya produksi variabel, yang terdiri dari:

1. Biaya bahan baku
2. Biaya tenaga kerja langsung
3. Biaya overhead pabrik variabel.

Oleh karena itu, dalam perusahaan yang menggunakan metode harga pokok pesanan dalam pengumpulan biaya produksinya dan menggunakan *variable costing* dalam penentuan harga pokok produknya. Tarif biaya overhead pabrik yang dibebankan kepada produk hanya terdiri dari tarif biaya overhead pabrik variabel. Dalam perusahaan yang menggunakan metode harga pokok proses dalam pengumpulan biaya produksinya. Dan menggunakan *variable costing* dalam penentuan harga pokok produknya. Biaya overhead pabrik yang sesungguhnya dibebankan kepada produk hanya terdiri dari biaya overhead pabrik sesungguhnya yang berperilaku variabel. Tarif biaya overhead pabrik variabel per departemen dihitung dengan langkah berikut ini:

Langkah 1:

Biaya overhead pabrik langsung departemen dipisahkan ke dalam biaya variabel dan biaya tetap.

Langkah 2:

Biaya overhead pabrik variabel departemen pembantu dialokasikan ke departemen produksi berdasarkan kuantitas jasa yang dikonsumsi oleh departemen pembantu lain dan departemen produksi.

Langkah 3:

Biaya overhead pabrik variabel departemen produksi setelah ditambah dengan biaya overhead pabrik variabel yang diterima dari alokasi biaya departemen pembantu. Dibagi dengan dasar pembebanan untuk mendapatkan tarif biaya overhead pabrik variabel.

1. Akuntansi BOP Metode Variable Costing

Akuntansi biaya overhead pabrik dalam metode variable costing berbeda dengan akuntansi biaya yang sama dengan metode full costing. Perbedaan tersebut terletak pada:

a. Perbedaan 1:

Dalam metode variable costing biaya overhead pabrik perlu dipisahkan menurut perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas. Oleh karena itu, pada saat biaya overhead pabrik terjadi, baik didepartemen pembantu maupun di departemen produksi. Dilakukan pencatatan biaya tersebut ke dalam rekening biaya overhead pabrik sesungguhnya departemen tertentu. Kemudian pada akhir periode akuntansi tertentu, misalnya pada akhir bulan. Dilakukan pemisahan biaya overhead pabrik menurut perilakunya dengan memindahkan unsur biaya variabel ke dalam rekening biaya overhead pabrik variabel departemen tertentu. Dan rekening biaya overhead pabrik tetap departemen tertentu.

b. Perbedaan 2:

Karena metode *variable costing* menghendaki pemisahan biaya variabel dan biaya tetap, maka alokasi biaya overhead pabrik dari departemen pembantu ke departemen pembantu lain. Dan ke departemen produksi harus selalu memisahkan unsur biaya variabel dan biaya tetap. Oleh karena itu, hanya biaya overhead pabrik departemen pembantu dialokasikan ke departemen pembantu lain dan ke departemen produksi dalam dua tahap, yaitu:

Tahap 1:

Biaya overhead pabrik tetap sesungguhnya departemen pembantu dialokasikan ke departemen-departemen pemakai jasa. Yaitu departemen pembantu

lain dan departemen produksi atas dasar perbandingan konsumsi minimum jasa oleh departemen pemakai jasa.

Tahap 2

Biaya overhead pabrik variabel sesungguhnya departemen pembantu dialokasikan ke departemen pemakai jasa atas dasar proporsi konsumsi jasa di atas konsumsi minimum.

c. Perbedaan 3

Biaya overhead pabrik yang dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan di muka adalah biaya overhead pabrik variabel. Untuk mencatat biaya overhead pabrik variabel yang dibebankan kepada produk dibentuk rekening biaya overhead pabrik variabel yang dibebankan departemen produksi tertentu. Rekening ini pada akhir bulan ditutup ke rekening biaya overhead pabrik variabel sesungguhnya departemen produksi tertentu. Dan rekening yang terakhir inilah selisih antara biaya overhead pabrik variabel yang dibebankan kepada produk berdasarkan tarif yang ditentukan di muka dengan biaya overhead pabrik variabel yang sesungguhnya terjadi. Jumlah selisih yang dihitung pada akhir periode akuntansi ini dipindahkan dari rekening biaya overhead pabrik variabel sesungguhnya ke rekening Laba Rugi.

G. Kesimpulan

Untuk pengendalian biaya dan penentuan harga pokok produk secara teliti perlu di adakan departementalisasi biaya overhead pabrik. Dan penentuan tarif biaya overhead pabrik per departemen produksi. Penentuan tarif biaya overhead per departemen ini sangat diperlukan dalam perusahaan yang produknya berdasarkan pesanan, yang produknya diolah melalui lebih dari satu departemen produksi. Pada dasarnya penentuan tarif biaya overhead pabrik per departemen tidak berbeda langkahnya dengan penentuan tarif tunggal untuk seluruh pabrik. Masalah yang perlu mendapat perhatian dalam

penentuan tarif biaya overhead pabrik per departemen adalah alokasi biaya overhead pabrik departemen pembantu ke departemen pembantu lainnya serta ke departemen produksi. Secara garis besar alokasi biaya overhead pabrik departemen pembantu ke departemen produksi dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu: metode alokasi langsung dan metode alokasi bertahap.

Di muka telah diuraikan alokasi biaya overhead pabrik dengan memperhitungkan jasa timbal balik yang dikonsumsi oleh departemen pembantu. Metode yang digunakan untuk memperhitungkan transfer jasa timbal balik antar departemen pembantu tersebut adalah: metode alokasi kontinu dan metode aljabar. Dua metode tersebut akan menjamin perhitungan tarif alokasi biaya departemen pembantu yang lebih teliti bila dibandingkan dengan metode alokasi langsung. Dalam metode variable costing, biaya overhead pabrik tidak seluruhnya dibebankan kepada produk. Unsur biaya overhead pabrik tetap, tidak diperhitungkan ke dalam harga pokok produk. Oleh karena itu, dalam penentuan tarif biaya overhead pabrik, hanya BOP variabel saja yang diperhitungkan. Sehingga dalam penentuan tarif biaya overhead pabrik dalam metode variable costing, alokasi biaya overhead pabrik dari departemen pembantu ke departemen pembantu lain. Dan ke departemen produksi, menghendaki cara alokasi yang berbeda, antara alokasi BOP variabel dengan alokasi BOP tetap.

BAB VII

AKUNTANSI BIAYA BERBASIS AKTIVITAS (ACTIVITY BASED COST)

A. Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir, model tradisional informasi dan kontrol manajemen telah banyak dikritik karena gagal memenuhi kebutuhan organisasi saat ini, akibat globalisasi ekonomi, internasionalisasi pasar, peningkatan produk dan layanan yang ditawarkan, dan pengembangan teknologi. Dalam pengertian ini, peningkatan daya saing organisasi telah menyebabkan peningkatan permintaan akan informasi yang kredibel dan tepat waktu dalam organisasi. Jadi, dalam konteks saat ini, pengembangan sistem penetapan biaya yang memadai sangat penting dalam organisasi. Mereka merasa perlu untuk mengelola sumber daya yang mereka miliki dengan benar dan mengendalikan biaya mereka untuk mencapai manajemen yang efisien dan efektif.

Sistem penetapan biaya berdasarkan aktivitas (ABC) muncul pada tahun 1980-an sebagai metode penetapan biaya yang mampu mengatasi keterbatasan sistem penetapan biaya tradisional dalam menghadapi perkembangan ekonomi dan teknologi, yaitu, membebaskan biaya yang sewenang-wenang dan tidak tepat dari biaya tidak langsung yang dihasilkan dari distorsi dalam biaya tidak langsung. kriteria imputasi. Sistem ABC mempertimbangkan aktivitas yang mengkonsumsi sumber daya, yang menyebabkan biaya, dan bukan produk, yang hanya mengkonsumsi aktivitas. Dengan demikian, produk merupakan konsekuensi dari aktivitas yang benar-benar diperlukan untuk memproduksinya dan/atau merupakan cara untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan. Selama bertahun-tahun, sistem penetapan biaya ini telah diperbaiki, dan dengan cepat disadari bahwa itu memungkinkan visi strategis perusahaan dengan mengidentifikasi potensinya, kelemahannya, dan peluang untuk perbaikan, aktivitas yang menambah atau tidak menambah nilai, yang mencerminkan organisasi dinamika yang

menentukan biaya dengan presisi dan kelengkapan yang lebih besar.

Konsep ABC dianggap sebagai konsep terbaik yang pernah ada untuk menentukan biaya produksi. Konsep abc dapat mengurangi penyimpangan pada sistem tradisional yang menggunakan biaya di beberapa pabrik, dalam hal lain konsep abc juga digunakan untuk mengelompokkan data keuangan dari aktivitas yang terjadi. Pengelompokkan tersebut digunakan untuk menganalisa keputusan yang ingin dicapai perusahaan, seperti mengurangi aktivitas yang bernilai tambah. Konsep ini telah pindah ke Activity Based Management (ABM) ketika menggunakan hasil ABC untuk membuat berbagai keputusan dalam perusahaan.

B. Pengertian Activity Based Costing (ABC)

Menurut Mulyadi (2001:34), Menurut Muladi (2001: 34), sistem biaya aktivitas adalah metode akuntansi manajemen untuk membebaskan diri dari dominasi akuntansi keuangan.. Cara lain untuk menggunakan informasi biaya tidak langsung adalah akuntansi aktivitas. Akuntansi untuk aktivitas merupakan proses penting yang memberikan informasi yang lebih akurat tentang harga pokok produk. ABC digunakan untuk mengalokasikan biaya berdasarkan sumber daya yang digunakan untuk melakukan aktivitas dan menyediakan produk dan layanan kepada pelanggan. ABC berkaitan dengan konsep rencana pelaksanaan. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut, sumber daya akan dikonsumsi seperti bahan, tenaga kerja, mesin, bangunan, dan sebagainya. Manajemen perusahaan melakukan berbagai kegiatan, dan penggunaan sumber daya tersebut akan menimbulkan biaya atau cost. ABC mencoba mengidentifikasi penyebab dan efek objektif untuk mengidentifikasi biaya proyek. Setelah menghitung biaya setiap aktivitas, biaya setiap produk, layanan, dan pelanggan dihubungkan satu sama lain sesuai dengan aktivitas yang dilakukan. ABC sering dapat mengidentifikasi area dengan harga tinggi dan menarik perhatian manajemen pada

penghematan biaya dan permintaan harga tinggi untuk produk mahal.

Penetapan biaya berdasarkan aktivitas berguna ketika biaya overhead tinggi dan produktivitas produk berfluktuasi secara signifikan. ABC mengubah biaya overhead menjadi biaya langsung. ABC adalah sistem yang lebih akurat daripada akuntansi biaya tradisional. Ini menentukan biaya sebenarnya dari suatu produk atau layanan dengan mengidentifikasi peluang untuk peningkatan efisiensi dan efektivitas.

C. Tujuan dan Peranan Activity Based Costing System (ABC)

Menurut Mulyadi (2001) Activity-based costing system (ABC) adalah cara penentuan biaya produk yang dimaksudkan untuk menyajikan informasi biaya produk yang akurat untuk kepentingan manajemen, dengan hati-hati mengukur konsumsi sumber daya di setiap aktivitas yang digunakan untuk menghasilkan produk. Sementara akuntansi biaya penuh dan akuntansi biaya variabel fokus pada penentuan biaya produk hanya dalam fase produksi, Sistem Biaya Berbasis Aktivitas (ABC) berfokus pada penentuan biaya produk di semua fase pembuatan produk, mulai dari Desain dan tahap pengembangan produk untuk mengantarkan produk ke konsumen. Proses costing awalnya digunakan oleh perusahaan manufaktur. Untuk pertama kalinya, perusahaan jasa dan perusahaan perdagangan dapat memanfaatkan sistem informasi biaya yang sangat berguna untuk mengurangi biaya dan secara akurat menentukan biaya produk dan jasa. Namun, ada beberapa perbedaan mendasar antara perusahaan jasa dan produsen. Aktivitas perusahaan manufaktur seringkali memiliki jenis yang sama dan dilakukan dengan cara yang serupa. Hal ini berbeda untuk perusahaan jasa. Sistem ABC didasarkan pada dua keyakinan dasar (Mulyadi, 2003:52), yaitu:

1. Cost is caused

Biaya memiliki penyebab dan penyebab ini adalah aktivitas. Dengan memahami penyebab biaya, perusahaan lebih mampu mengendalikan biaya. Sistem ABC tidak

mengikuti kepercayaan umum bahwa sumber daya menyediakan kemampuan penting untuk melaksanakan kegiatan, melainkan mengalokasikan biaya.

2. Cost causes can be managed

Penyebab terjadinya biaya dapat dikelola. Dengan mengelola aktivitas yang menimbulkan biaya, karyawan perusahaan dapat mempengaruhi biaya. Berbagai informasi tentang kegiatan diperlukan untuk mengelolanya.

D. Manfaat Sistem Activity Based Cost

Sistem ABC mempunyai beberapa manfaat (R. A. Supriyono, 1999 : 295), yaitu untuk:

1. Tentukan nilai produk Anda dengan lebih akurat untuk mengukur keuntungan dengan lebih baik.
2. Meningkatkan mutu pembuatan keputusan.
3. Menyempurnakan perencanaan strategis.
4. Meningkatkan kemampuan untuk mengelola kegiatan dengan lebih baik melalui perbaikan terus-menerus.
5. Mengidentifikasi penyebab biaya (driver-driver biaya).
6. Membuat perusahaan fokus pada operasinya.
7. Gunakan indikator kinerja utama yang konsisten dengan tujuan strategis perusahaan Anda.
8. Menimbulkan rasa memiliki dan pertanggungjawaban.
9. Memusatkan pada masa depan organisasi.
10. Menghasilkan manfaat yang jauh melebihi biaya.

Sementara itu, menurut Mulyadi (2003: 94), sistem ABC menjanjikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan banyak informasi tentang kegiatan perusahaan untuk menghasilkan produk dan layanan bagi pelanggan.
2. Ini memberikan kesempatan untuk dengan cepat mengembangkan anggaran standar untuk kegiatan..
3. Memberikan informasi biaya sehingga pelaksanaan rencana pengurangan biaya dapat dipantau.
4. Menunjukkan biaya yang akurat dan variabel dari produk dan jasa perusahaan.

E. Kriteria Penerapan Sistem Activity Based Cost

Sebelum perusahaan menerapkan sistem ABC, harus memahami kondisi yang menyebabkan penerapannya, yaitu:

1. Perusahaan menghasilkan beberapa jenis produk

Perusahaan yang hanya memproduksi satu jenis produk tidak memerlukan sistem ABC karena keakuratan penetapan biaya tidak menjadi masalah. Salah satu syarat bagi perusahaan yang menerapkan sistem ABC adalah menghasilkan jenis produk yang berbeda. (R.A. Supriyono, 1999: 281).

2. Diversitas produknya tinggi

Keragaman produk menyebabkan rasio konsumsi yang berbeda antara aktivitas yang terkait dengan produk dan tidak terkait dengan produk. Jika sebuah perusahaan memiliki berbagai produk, perlu untuk menerapkan rencana ABC. Namun, ketika jenis produk yang berbeda menggunakan proporsi aktivitas berbasis unit dan non-unit yang relatif sama, berarti keragaman produk relatif rendah, sehingga menggunakan sistem akuntansi tradisional tidak menjadi masalah. (R.A. Supriyono, 1999: 281).

3. Biaya non-unit harus memperhitungkan sebagian besar biaya overhead.

Jika biaya ini rendah, tidak ada masalah dalam menetapkannya ke setiap produk. (R.A. Supriyono, 2002: 247).

4. Rasio konsumsi pada basis unit untuk konsumsi pada basis non-unit harus berbeda.

Sebuah produk tidak dibayar lebih jika produk yang berbeda menggunakan persentase yang sama dari semua overhead bisnis. Jika tingkat konsumsi produk yang berbeda sama, sistem lama atau sistem abc akan membebankan biaya overhead pabrik yang sama, sehingga perusahaan dengan produk homogen (diversifikasi produk rendah) dapat menggunakan sistem lama tanpa masalah. (R.A. Supriyono, 2002: 247-248).

5. Mengalami penurunan biaya pengukuran dan peningkatan biaya kesalahan.

F. Pengertian Hierarki Activity Based Costing

Menurut Desy (2000) hierarki biaya (COST HIERARCHY) Tingkatan biaya mengklasifikasikan biaya ke dalam kelompok biaya berdasarkan kemungkinan bahwa biaya tersebut dipengaruhi oleh pemicu biaya yang sama atau dialokasikan dengan cara yang serupa. Sistem penetapan biaya berdasarkan aktivitas (ABC) biasanya menggunakan hierarki biaya empat tingkat untuk menentukan basis alokasi biaya yang sejauh mungkin, merupakan penggerak biaya untuk kelompok biaya berbasis aktivitas. Menurut Desy (2000), Empat tingkat tingkat biaya adalah :

1. Biaya pada tingkat produksi

Biaya produksi adalah biaya kegiatan yang dilakukan untuk setiap unit produksi barang dan jasa. Biaya operasi berhubungan dengan aktivitas operasi seperti biaya listrik, depresiasi mesin, dan biaya perbaikan. Biaya ini berada pada level ini karena biasanya biaya aktivitas ini meningkat ketika jumlah unit yang diproduksi atau jumlah jam penggunaan mesin meningkat.

2. Biaya tingkat grup produksi

Biaya lebih terkait dengan jumlah unit yang diproduksi daripada biaya yang harus dikeluarkan setiap unit. Biaya bahan langsung tinggi untuk perusahaan yang membeli banyak. Penjaga toko harus memesan bahan dan membayar pemasok sebelum mereka dapat mulai melakukan pembelian. Biaya di tingkat kelompok produksi lebih terkait dengan jumlah pesanan daripada kuantitas atau nilai bahan baku.

3. Biaya pendukung yang terkait dengan barang dan jasa

Biaya penunjang yang berkaitan dengan barang dan jasa adalah biaya kegiatan yang dilakukan untuk mendukung setiap barang dan jasa yang dihasilkan.

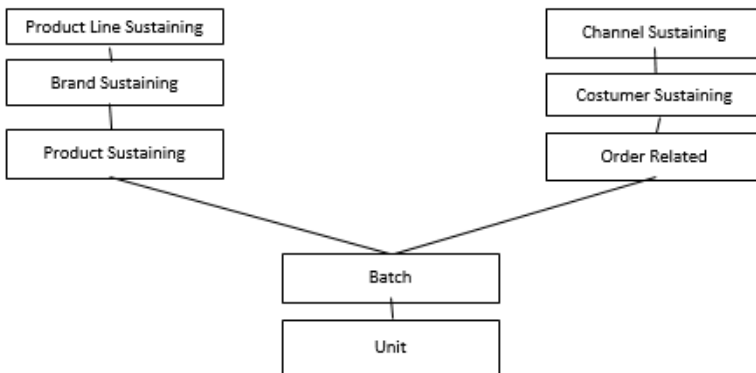
4. Biaya dukungan fasilitas

Biaya pendukung fasilitas adalah biaya yang tidak berhubungan dengan barang dan jasa yang sebenarnya tetapi digunakan untuk mendukung operasi perusahaan. Sulit untuk menemukan korelasi antara jenis biaya ini dan dasar alokasi biaya. Kurangnya hubungan antara perusahaan dan pemasoknya menyebabkan beberapa perusahaan tidak mengalokasikan biaya ini untuk barang dan jasa yang mereka jual, tetapi memotongnya dari pendapatan operasional perusahaan mereka. Mengalokasikan biaya ke barang dan jasa penting dalam menetapkan harga jual.

G. Hierarki Aktivitas (Hierarchy Of Activities)

Sistem biaya berdasarkan aktivitas (ABC) membagi aktivitas menurut struktur hierarkinya. Setiap sumber daya harus ditetapkan untuk setiap aktivitas dalam perusahaan. Atribut penting dari manufaktur adalah mengorganisir aktivitas ke dalam tingkat hierarki biaya: Unit, batch, produk, pelanggan, dan fasilitas. (lihat gambar 2).

Gambar 2 ABC hierarchy of activities



Menurut Hilton et al. (2003). Pengertian kegiatan tingkat unit adalah kegiatan yang dilakukan untuk setiap unit produk atau jasa. Jumlah aktivitas tingkat unit sebanding dengan

produksi dan penjualan. Dalam aktivitas tingkat unit terdapat biaya yang melekat langsung pada unit produk atau dan dapat ditelusuri secara langsung ke unit produk atau jasa. Menurut Hilton et al. (2003). Tindakan tingkat paket adalah tindakan yang dilakukan pada setiap paket atau penyesuaian. Aktivitas tingkat batch ini termasuk menyiapkan mesin untuk produksi baru, membeli bahan mentah, dan memproses pesanan penjualan. Dalam aktivitas tingkat batch, terdapat biaya yang tidak mudah ditelusuri ke unit produk atau jasa atau tidak dapat ditelusuri secara langsung ke unit produk atau jasa.

Menurut Hilton et al. (2003). Semua sumber daya dan aktivitas yang diperlukan untuk membuat dan menjual barang atau jasa tertentu diperoleh dan diimplementasikan. Sumber daya dan aktivitas tingkat produk dapat ditelusuri secara langsung ke produk atau jasa tertentu tetapi tidak dapat dikaitkan dengan batch atau produksi unit barang atau jasa individual. Menurut Hilton et al. (2003). sumber daya dan aktivitas tingkat pelanggan dapat diperoleh dan diimplementasikan untuk melayani pelanggan. Tindakan pelanggan ini termasuk berkonsultasi dengan pelanggan dan membuat mekanisme distribusi yang disesuaikan untuk pelanggan tertentu.

Menurut Hilton et al. (2003). sumber daya dan aktivitas tingkat fasilitas dapat diperoleh dan dilakukan untuk menyediakan kapasitas umum untuk memproduksi barang atau jasa. Menghasilkan barang atau jasa yang dapat diperoleh dan dilakukan untuk menyediakan kapasitas umum untuk menghasilkan barang atau jasa. Sumber daya dan aktivitas tingkat fasilitas tidak secara langsung berhubungan dengan konsumen, produk, batch, atau produksi unit barang atau jasa individual. Menurut Hilton et al. (2003). Sumber daya dan aktivitas tingkat perusahaan yang dapat diperoleh dan diimplementasikan untuk menyediakan kapasitas umum untuk memproduksi barang atau jasa. Pemicu biaya adalah faktor yang mempengaruhi tingkat biaya total. Oleh karena itu bagi perusahaan yang bersaing berdasarkan keunggulan biaya

mengelola pemicu biaya adalah kunci terpenting. Sedangkan bagi perusahaan yang bukan merupakan pemimpin biaya mengelola penggerak biaya mungkin bukan merupakan kunci dari sesuatu yang sangat penting tetapi secara langsung mengarah pada keberhasilan bisnis.

H. Pembebanan Biaya dan Alokasi Biaya : Biaya Langsung dan Tak Langsung

Alokasi biaya adalah alokasi biaya ke "blok biaya" atau "unit biaya". Biaya langsung dapat dengan cepat dan mudah dibebankan ke unit biaya atau kumpulan biaya. Misalnya, biaya bahan yang dibutuhkan untuk produk tertentu adalah biaya langsung yang dihasilkan dari produk tersebut. Sedangkan untuk biaya tidak langsung tidak dapat dengan mudah ditelusuri dan secara ekonomis sulit untuk mengaitkan biaya atau "cost pool" dengan "cost pool" atau "cost objects".

Biaya langsung dapat dihasilkan dari dua atau lebih "cost pool" atau hal-hal yang tidak mudah dilacak secara langsung dan ekonomis. Beberapa biaya pengawasan personel produksi dan penanganan bahan adalah biaya tidak langsung untuk produk. Jika biaya overhead tidak dapat dilacak ke "cost pool" atau "cost objects", maka pembebanan biaya overhead dilakukan dengan menggunakan "penggerak biaya". Biaya dibebankan ke kumpulan biaya atau objek biaya yang menimbulkan biaya dengan cara yang representatif dan wajar. Pembebanan biaya tidak langsung ke "cost pool" atau "cost objects" disebut alokasi biaya, suatu bentuk pembebanan biaya di mana tidak mungkin untuk melacak biaya secara langsung. Dasar yang digunakan untuk mengalokasikan biaya ke unit produksi.

1. Biaya Bahan Langsung dan Bahan Tak Langsung

Biaya bahan langsung termasuk iaya ahan produk atau ojek iaya lainnya (dikurangi diskon pembelian tetapi termasuk pengiriman dan iaya terkait) dan umumnya ditamah jumlah "wajar" tertentu relatif terhadap sisa proses manufaktur dan unitnya rusak. dalam proses manufaktur. Di sisi lain iaya ahan yang digunakan dalam proses produksi yang ukan produk akhir diseut iaya ahan tidak langsung. Misalnya

perlengkapan yang digunakan oleh tenaga kerja seperti ahan pemersih alat-alat kecil dan ahan-ahan yang diutuhkan oleh mesin seperti pelumas.

2. Biaya Tenaga Langsung dan Tenaga Tak Langsung

Biaya tenaga kerja langsung meliputi biaya tenaga kerja langsung yang digunakan untuk membuat produk atau menyediakan jasa ditambah porsi tertentu untuk waktu henti yang normal dan tidak dapat dihindari, seperti waktu istirahat dan waktu pribadi. Jenis tenaga kerja langsung tidak produktif adalah waktu henti mesin, pelatihan, dan waktu set-up. Biaya per pekerja secara tidak langsung membantu mendukung proses produksi. Biaya pengawasan, pemeriksaan kualitas, inspeksi, pembelian dan penerimaan bahan, staf kebersihan, waktu istirahat, dan pelatihan. Konsep contoh biaya tidak langsung juga diterapkan pada perusahaan jasa. Biaya langsung adalah biaya untuk makanan dan biaya persiapan makanan. Perluas contoh ini: Untuk restoran, biaya langsung adalah biaya untuk makanan dan biaya persiapan makanan, biaya tidak langsung adalah biaya untuk penanganan bahan dan biaya untuk menyimpan bahan.

3. Biaya Tak Langsung Lainnya

Ada biaya tidak langsung lainnya yang meliputi biaya fasilitas, peralatan yang digunakan dalam memproduksi produk atau memberikan jasa, dan peralatan pendukung lainnya yang tidak termasuk dalam biaya langsung. Semua biaya tidak langsung, biaya bahan tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya tidak langsung lainnya digabungkan dalam 'kolam biaya' yang disebut overhead. Baik biaya bahan langsung maupun biaya tenaga kerja langsung termasuk dalam kategori biaya utama. Sedangkan biaya overhead sebagai biaya konversi.

I. Jenis-jenis Cost Driver

Ada empat jenis "penggerak biaya" yang menjelaskan bagaimana biaya berubah:

1. Dasar Aktivitas (Activity Based)

Basis aktivitas dikembangkan pada tingkat operasi yang terperinci dan terkait dengan aktivitas manufaktur yang ada, seperti pengaturan mesin, inspeksi produk, dan penanganan material atau pengemasan.

2. Dasar Volume (Volume Based)

Basis volume dikembangkan pada tingkat agregat, seperti tingkat output (jumlah unit yang diproduksi).

3. Cost Driver yang bersifat Struktural

Melibatkan proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi hubungan antara biaya dan total biaya.

4. Cost Driver yang bersifat Eksekusional

Hal yang sama berlaku untuk cost driver struktural.

J. Activity Based Cost Driver

Ditentukan oleh analisis aktivitas, deskripsi rinci tentang aktivitas spesifik yang dilakukan dalam operasi perusahaan. Deskripsi mencakup setiap fase proses manufaktur untuk suatu produk atau penyediaan layanan. Untuk setiap jenis aktivitas, pemicu biaya dikembangkan untuk menjelaskan bagaimana biaya berubah saat jenis aktivitas berubah. Jika tingkat kinerja yang terperinci dapat dipantau dan dievaluasi, analisis aktivitas sangat membantu perusahaan untuk merumuskan biaya yang lebih akurat untuk produk-produknya, Dan untuk meninjau perbaikan manajemen dan kontrol operasional dan kontrol perusahaan.

K. Volume Based Cost Driver

Banyak transaksi termasuk biaya yang dikeluarkan berdasarkan volume, seperti bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Pada nilai pemicu biaya rendah, biaya meningkat pada tingkat yang menurun karena terkait dengan faktor-faktor seperti penggunaan sumber daya yang lebih efisien atau produktivitas yang lebih tinggi melalui proses pembelajaran. Pada tingkat pemicu biaya yang lebih tinggi, biaya mulai meningkat dengan tingkat kenaikan yang lebih

tinggi jika ada inefisiensi yang disebabkan oleh perusahaan yang beroperasi pada tingkat yang berada dalam batas kapasitasnya.

Biaya variabel adalah perubahan total biaya yang terkait dengan perubahan set pemicu biaya. Di sisi lain, biaya tetap adalah bagian dari total biaya yang tetap sama meskipun jumlah pemicu biaya berubah dalam kisaran tertentu. Biaya tetap adalah biaya untuk memproduksi sejumlah barang tertentu tetapi konstan dalam rentang yang relevan. Jika biaya berubah karena perubahan pemicu biaya, dikatakan bahwa biaya tetap sama, tetapi pada tahap tertentu. Biaya tetap terjadi ketika perusahaan harus melakukan tugas administrasi yang harus mereka lakukan untuk memproses klaim tertentu.

L. Biaya per Unit dan Biaya Marginal

Biaya per unit adalah biaya per unit dari total biaya produksi, tenaga kerja langsung, dan overhead dibagi dengan total output. Ini adalah konsep yang berguna dalam penetapan harga dan dalam mengevaluasi profitabilitas produk, tetapi informasi tentang biaya per unit juga dapat menyebabkan interpretasi yang salah. Biaya tambahan adalah biaya yang timbul karena memiliki satu unit produk lagi. Dengan demikian, asumsi biaya linier dalam “kisaran yang sesuai” konsep biaya marjinal sama dengan konsep biaya variabel per unit. Digunakan untuk pengambilan keputusan strategis dan operasional. Penggerak biaya struktural penting karena melibatkan perencanaan dan pengambilan keputusan jangka panjang. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan adalah:

1. Skala
2. Pengalaman
3. Teknologi
4. Kompleks

Execution cost driver merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mengelola perusahaan dan membuat keputusan pengurangan biaya dalam jangka pendek. Ini termasuk:

1. Libatkan semua tenaga kerja
2. Desain proses produksi
3. Hubungan dengan pemasok/pemasok

M. Kesimpulan

Activity-Based Costing adalah cara untuk menghitung biaya suatu produk dengan mengukur sumber daya yang digunakan dalam setiap aktivitas yang dibutuhkan untuk membuat produk. Dalam sistem ini, biaya yang dikeluarkan dicatat, dikumpulkan, dan dikendalikan berdasarkan unsur-unsurnya. Dengan cara ini, biaya yang terkait dengan masing-masing pusat biaya juga ditentukan sesuai dengan seberapa banyak sumber daya yang diserap oleh masing-masing pusat biaya. Sistem ABC adalah sistem analisis biaya untuk berbagai jenis organisasi. Mereka membantu organisasi dengan menyediakan informasi biaya untuk semua jenis biaya. Mereka membantu organisasi fokus pada pengurangan biaya dan membantu memberikan informasi untuk semua jenis personel. Sistem Activity-Based Costing (ABC) memberikan informasi yang lebih akurat daripada sistem akuntansi tradisional, dan mampu menunjukkan dari mana biaya komoditas yang dikonsumsi dalam proses produksi berasal. Karena biaya produksi dikeluarkan dalam proses produksi, memungkinkan bagi manajemen untuk menganalisis biaya aktivitas yang harus dihilangkan.

Penerapan ABC dapat menghasilkan perhitungan harga pokok setiap produk yang lebih tepat dan akurat, sehingga dapat memberikan informasi yang tepat baik untuk pengukuran kinerja maupun analisis profitabilitas. Metode ABC merupakan metode penentuan harga pokok produksi karena biaya overhead pabrik dibebankan pada setiap produk sesuai dengan jenis dan karakteristiknya. Rencana ABC akan menghilangkan distorsi dan subsidi silang antar produk.

DAFTAR PUSTAKA

Supply Chain Indonesia (2015). *Memahami konsep Activity-based costing – Supply Chain Indonesia.*

Kho Yunita's Publish (2012). *“COST DRIVER” DAN KONSEP DASAR BIAYA.*

Guest (2020). *Makalah Sistem Activity Based Costing*

Gie (2020). *Klasifikasi Biaya: Pengertian, Contoh, dan Fungsinya Dalam Bisnis.* [

N. Latihan

Soal Pilihan Ganda

1. Manakah di bawah ini yang termasuk manfaat dari activity base cost, kecuali ...
 - A. Membantu dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan
 - B. Penentuan harga yang lebih baik sehingga dapat bersaing dengan kompetitor
 - C. Menambah ketidakstabilan ekonomi pasar
2. Sistem ABC menghitung biaya aktivitas individu dan menetapkan biaya ke objek biaya seperti produk dan layanan berdasarkan aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan setiap produk atau layanan. Berikut merupakan definisi yang dikemukakan oleh ...
 - A. CIMA
 - B. Cooper dan Kaplan
 - C. Horngren
3. Klasifikasi berdasarkan perencanaan & pengendalian biaya berdasar perilaku, kecuali...
 - A. Biaya variabel
 - B. Biaya langsung
 - C. Biaya tetap
4. Yang merupakan hierarchy cost adalah, kecuali...
 - A. Kegiatan di tingkat unit
 - B. Kegiatan di tingkat batch
 - C. Kegiatan di tingkat konsumsi
5. Klasifikasi berdasarkan perencanaan & pengendalian biaya berdasarkan objek biaya...
 - A. Biaya bahan baku
 - B. Biaya terkendali
 - C. Biaya tak langsung
6. Pengertian cost hierarchy adalah ...
 - A. Sistem klasifikasi yang membantu dalam alokasi biaya
 - B. Sistem klasifikasi yang membantu dalam mempromosikan produk
 - C. Sistem klasifikasi yang membantu dalam pengecekan produk

7. Cost driver yang bersifat eksekusional Sama dengan cost driver yang bersifat ...
 - A. Struktural
 - B. Spesifik
 - C. Relevan
8. Penentuan cost driver pada sistem activity based costing sangat berbeda dengan sistem konvensional. Pada sistem konvensional, cost driver yang digunakan adalah ?
 - A. Product level related measurement
 - B. Facility level related measurement
 - C. Volume based measurement
9. Cost driver struktural bersifat stratejik karena cost driver tersebut melibatkan perencanaan dan keputusan yang berpengaruh dalam jangka panjang. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan, kecuali ...
 - A. Teknologi
 - B. Desain proses
 - C. Pengalaman

LEMBAR JAWABAN

NO	JAWABAN
1	C
2	B
3	B
4	C
5	C
6	A
7	A
8	C
9	B

Soal Essay

1. Akuntan manajemen PT Trend. Tbk mengidentifikasi aktivitas cost yang dianggarkan, datanya sebagai berikut :

Aktivitas	Anggara Cost
Rekayasa	Rp 300.000
Set up	Rp 1.000.000
Perputaran mesin	Rp 3.000.000
Pengemasan	Rp 200.000
Total	Rp 4.500.000

Aktivitas sesungguhnya produk Tas dan Sepatu, disajikan data sebagai berikut:

Aktivitas	Konsumsi/Realisasi		Total
	Tas	Sepatu	
Rekayasa (jam)	6.000	9.000	Rp 15.000
Set up (jam)	400	600	Rp 1.000
Perputaran mesin (jam)	50.000	100.000	Rp 150.000
Pegemasan	5.000	20.000	Rp 25.000

Diminta:

Hitunglah biaya per unit menggunakan metode tradisional (konvensional)?

Hitunglah biaya per unit menggunakan metode ABC (*activity based costing*)?

Jawab :

Menghitung biaya per unit menggunakan metode tradisional

Total Jam kerja langsung = Jam kerja langsung tas + Jam kerja langsung sepatu

$$= 5000 + 10.000$$

$$= 15.000$$

Tarif Overhead Pabrik ÷ Jam Kerja Langsung

$$= \text{Rp. } 4.500.000 \div 15.000$$

$$= 300/\text{JKL}$$

Biaya Overhead yang di bebankan

Produk	Total (Biaya JKL per unit X jam kerja langsung)	Unit	Overhead/Unit (Total ÷ Unit)
Tas	1.500.000 (Rp 300 X 5.000)	10.000	Rp 150
Sepatu	3.000.000 (Rp 300 X 10.000)	40.000	Rp 75

- Menghitung biaya per unit produk

Keterangan	Tas	Sepatu
Biaya Utama	60.000.000 (6.000 X 10.000)	120.000.000 (3.000 X 40.000)
Biaya Overhead	3.000.000 (300 X 10.000)	12.000.000 (300 X 40.000)
Total Biaya	63.000.000	132.000.000
Unit Produksi	10.000	40.000
Biaya/Unit	6.300	3.300

2. Menghitung biaya per unit menggunakan metode ABC (activity based costing)

- Menghitung Tarif Aktivitas

Aktivitas	Total Biaya	Konsumsi Aktivitas	Tarif Aktifitas
Rekayasa (jam)	300.000	15.000	20
Set up (jam)	1.000.000	1.000	1.000
Perputaran mesin (jam)	3.000.000	150.000	20
Pegemasan	200.000	25.000	8
Total	4.500.000	191.000	1.048

- Biaya Overhead yang dibebankan

Produk Tas

Aktivitas	Tarif	Konsumsi	Total BOP	BOP/Unit
Rekayasa (jam)	20	6.000	120.000	20
Set up (jam)	1.000	400	400.000	1.000
Perputaran mesin (jam)	20	50.000	1.000.000	20

Pegemasan	8	5.000	40.000	8
Total	1.048	61.400	1.560.000	1.048

Produk Sepatu

Aktivitas	Tarif	Konsumsi	Total BOP	BOP/Unit
Rekayasa (jam)	Rp 20	9.000	Rp 180.000	Rp 20
Set up (jam)	Rp 1.000	600	Rp 600.000	Rp 1.000
Perputaran mesin (jam)	Rp 20	100.000	Rp 2.000.000	Rp 20
Pegemasan	Rp 8	20.000	Rp 160.000	Rp 8
Total	Rp 1.048	Rp 129.600	Rp 2.940.000	Rp 1.048

- Menghitung biaya per unit produk

Keterangan	Tas	Sepatu
Biaya Utama	Rp 60.000.000	Rp 120.000.000
Biaya Overhead	Rp 10.480.000	Rp 41.920.000
Total Biaya	Rp 70.480.000	Rp 161.920.000
Unit Produksi	10.000	40.000
Biaya/Unit	Rp 7.048	Rp 4.048

3. Activity Based Costing (ABC) system biasanya menggunakan hierarki biaya dengan empat tingkatan untuk mengidentifikasi dasar alokasi biaya, sebutkan!

Jawab :

- biaya pada tingkat unit produksi
- biaya pada tingkat kelompok produksi
- biaya pendukung yang berkaitan dengan barang dan jasa
- biaya pendukung fasilitas

4. Cost driver merupakan faktor yang dapat menerangkan konsumsi biaya-biaya overhead. Ada dua jenis cost driver, yaitu cost driver berdasarkan unit dan cost driver berdasarkan non unit. Jelaskan perberbedaan kedua jenis tersebut!

Jawab :

Cost Driver unit lebih membebankan biaya overhead pada produk melalui penggunaan tarif overhead tunggal, sedangkan Cost Driver non unit merupakan faktor penyebab selain unit yang menjelaskan konsumsi overhead.

5. Soal

Metode ABC (Activity Based Costing) adalah metode yang sering diterapkan oleh manajemen keuangan yang merupakan alternatif lain terhadap metode pembiayaan tradisional atas biaya overhead. Konsep ini muncul karena dianggap metode tradisional tidak tepat dalam mengalokasikan biaya overhead ke produksi hanya dengan mengandalkan dasar bahan langsung, upah langsung ataupun unit produksi saja. Menurut konsep ini pembebanan seperti itu tidak adil dan akan dapat memberikan informasi keliru dalam pemberian informasi mengenai biaya produksi, oleh karena itu ABC menawarkan agar pembebanan overhead ini juga didasarkan pada presentase proporsional kepada biaya lain atau kepada produk.

Data yang diperoleh dari Thania Bakery untuk tahun 2018, Thania Bakery memproduksi roti tawar sebanyak 144.000 unit per tahunnya dan roti manis sebanyak 252.000 unit. Adapun harga jual untuk roti tawar Rp. 9.000/unit dan untuk roti manis Rp. 5.500/unit.

BIAYA BAHAN BAKU

Bahan Baku	Kebutuhan Per Hari	Harga	Jumlah	Jumlah Bahan Baku/Tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(4) x 360 hari
Tepung terigu	25 kg	Rp 212.750	Rp 212.750	Rp 76.590.000
Gula	35 kg	Rp 300.000	Rp 300.000	Rp 108.000.000
Telur	7 terai	Rp 8.000/terai	Rp 266.000	Rp 95.760.000
Mentega putih	1,5 kg	Rp 280.000	Rp 280.000	Rp 100.800.000
Mentega kuning	2 dus	Rp 80.000/dus	Rp 160.000	Rp 57.600.000
Ragi roti	2 bks	Rp 25.500/bks	Rp 51.000	Rp 18.360.000
<i>Bread improver</i>	200 gram	Rp 39.000	Rp 39.000	Rp 14.040.000
Jumlah				Rp 471.150.000

BIAYA TENAGA KERJA

No.	Jenis tenaga kerja langsung (TKL)	Jumlah orang	Total Biaya TKL/ Bulan	Total Biaya TKL/ Tahun (3) X 12 bulan
	(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Bagian adonan	2	Rp2.000.000	Rp24.000.000
2.	Bagian oven	2	Rp2.000.000	Rp24.000.000
3.	Bagian pemberian selai	1	Rp1.000.000	Rp12.000.000
4.	Bagian pengemasan	8	Rp8.000.000	Rp96.000.000
Jumlah			Rp13.000.000	Rp156.000.000

Biaya Overhead Pabrik

No	Keterangan	Jumlah
1	Biaya bahan penolong	181.260.000
2	Biaya tenaga kerja tidak langsung	36.000.000
3	Biaya bahan bakar	101.520.000
4	Biaya listrik	8.400.000
5	Biaya telepon	4.600.000
6	Biaya penyusutan bangunan	5.000.000
7	Biaya penyusutan peralatan produksi	13.000.000
	Jumlah	349.980.000

Perhitungan Biaya Roti Tawar Menurut Perusahaan Tahun 2018

Keterangan

Jumlah Biaya

Biaya Produksi

Biaya bahan baku Rp. 471.150.000

Biaya tenaga kerja Rp 156.000.000

Biaya Overhead Pabrik Rp. 349.980.000

Total Biaya Produksi Rp. 977.130.000

Jumlah produk yang dihasilkan (unit) 144.000 unit Total biaya per unit Rp. 6.786

Perhitungan Biaya Roti Manis Menurut Perusahaan Tahun 2018

Keterangan Jumlah Biaya

Biaya Produksi

Biaya bahan baku Rp. 471.150.000

Biaya tenaga kerja Rp 156.000.000

Biaya Overhead Pabrik Rp. 349.980.000

Total Biaya Produksi Rp. 977.130.000

Jumlah produk yang dihasilkan (unit) 252.000 unit Total biaya per unit Rp. 3.878

Tabel 4 dan 5 di atas merupakan perhitungan penentuan biaya produksi untuk roti tawar dan roti manis untuk tahun 2018, dimana diperoleh hasil untuk roti tawar total biaya per unitnya. sebesar Rp. 6.786 sedangkan untuk roti manis total biaya per unit sebesar Rp. 3.878.

Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Activity Based Costing Dalam perhitungan biaya produksi dengan metode ABC, dilakukan langkah-langkah berikut ini :

Mengidentifikasi aktivitas yang berkaitan dengan produksi pada Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui penyebab timbulnya biaya selama proses produksi pada Thania bakery yang mencakup aktivitas bahan penolong, biaya listrik dan bahan bakar (gas), biaya tenaga kerja tidak langsung (biaya sales), biaya telepon, biaya penyusutan peralatan produksi, dan pemeliharaan bangunan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Klasifikasi Aktivitas dan Biaya Yang Terkait

Komponen BOP	Aktivitas	Jumlah
Biaya Bahan Penolong	Aktivitas Level Unit	Rp 181.260.000
Biaya Listrik	Aktivitas Level Unit	Rp 8.400.000
Biaya Bahan Bakar (Gas)	Aktivitas Level Unit	Rp 101.520.000
Biaya Penyusutan Peralatan Produksi	Aktivitas Level Unit	Rp 13.000.000
Biaya Telepon	Aktivitas Level Unit	Rp 4.800.000
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Aktivitas Level Batch	Rp 36.000.000
Biaya Penyusutan Bangunan	Aktivitas Level Fasilitas	Rp 5.000.000
Total		Rp 349.980.000

Berdasarkan tabel 6. diatas dapat dijelaskan pengklasifikasian biaya berdasarkan aktivitas:

1. aktivitas level unit yaitu jenis aktivitas yang dikonsumsi oleh fitur produk/jasa berdasarkan unit yang dihasilkan oleh aktivitas tersebut yang terdiri dari biaya bahan penolong, biaya listrik, biaya bahan bakar, biaya penyusutan peralatan produksi, dan biaya telepon;
2. aktivitas level batch yaitu aktivitas yang dikonsumsi oleh fitur produk/jasa berdasarkan jumlah batch produk yang diproduksi adalah biaya tenaga kerja tidak langsung; dan
3. aktivitas level fasilitas yaitu aktivitas yang dikonsumsi oleh produk/jasa berdasarkan fasilitas yang dinikmati oleh fitur produk yang diproduksi adalah biaya penyusutan bangunan.

Mengidentifikasi cost driver

Penentuan dan klasifikasi cost driver dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Penentuan Cost Driver

No	Aktivitas	Level aktivitas	Cost Driver
1	Biaya Bahan Penolong	Aktivitas Level Unit	Jumlah Unit Produksi
2	Biaya Listrik	Aktivitas Level Unit	Jumlah Kwh
3	Biaya Bahan Bakar (Gas)	Aktivitas Level Unit	Jumlah Kg
4	Biaya Penyusutan Peralatan Produksi	Aktivitas Level Unit	Jumlah Unit Produksi
5	Biaya Telepon	Aktivitas Level Unit	Jumlah Unit Produksi

6	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Aktivitas Level Batch	Jumlah Jam Kerja
	Biaya Penyusutan Bangunan	Aktivitas Level Fasilitas	Luas Area

Data Sekunder Yang Diolah, 2018 Tabel tersebut menjelaskan identifikasi cost driver dari setiap aktivitas yaitu :

1. aktivitas biaya bahan penolong didasarkan pada jumlah unit yang diproduksi, jika jumlah unit yang diproduksi meningkat maka akan diikuti oleh kenaikan biaya bahan penolong.
2. aktivitas biaya tenaga kerja tidak langsung didasarkan pada jumlah jam kerja
3. aktivitas biaya listrik dapat didasarkan pada jumlah unit yang diproduksi, karena semakin meningkat jumlah produksi maka akan diiringi dengan peningkatan biaya listrik.
4. aktivitas biaya bahan bakar didasarkan pada banyaknya jumlah pemakaian gas (Kg), jika jumlah unit yang diproduksi meningkat maka akan diikuti oleh kenaikan biaya bahan bakar.
5. aktivitas biaya penyusutan peralatan produksi didasarkan pada jumlah unit produk yang diproduksi.
6. Aktivitas biaya telepon didasarkan pada jumlah unit produk yang diproduksi
7. aktivitas biaya penyusutan bangunan didasarkan pada jumlah luas area yang digunakan selama proses produksi Sebelum melakukan perhitungan tarif per kelompok aktivitas, terlebih dahulu ditentukan biaya per aktivitas sesuai dengan penjelasan tabel di bawah ini:

Biaya Per Aktivitas Cost Pool Pada Thania Bakery Tahun 2018

Aktivitas	Jumlah	Cost Driver
Biaya Bahan Penolong	Rp 181.260.000	Jumlah Produksi
Biaya Penyusutan Peralatan Produksi	Unit Rp 13.000.000	Jumlah Produksi
Biaya Telepon	Unit Rp 4.800.000	Jumlah Produksi

Total
Rp 199.060.000

Tabel 9. Biaya Per Aktivitas Cost Pool II Pada Thania Bakery Tahun 2018

Aktivitas	Cost Driver
Jumlah	
Biaya Listrik	Jumlah Kwh
Rp 8.400.000	
Total	
Rp 8.400.000	

Tabel 10. Biaya Per Aktivitas Cost Pool III Pada Thania Bakery Tahun 2018

Aktivitas	Cost Driver
Jumlah	
Biaya Bahan Bakar (Gas)	Jumlah Kg
Rp 101.520.000	
Total	
Rp 101.520.000	

Tabel 11. Biaya Per Aktivitas Cost Pool IV Pada Thania Bakery Tahun 2018

Aktivitas	Cost Driver
Jumlah	
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Jumlah Jam Kerja
Rp 36.000.000	
Total	
Rp 36.000.000	

Tabel 12. Biaya Per Aktivitas Cost Pool V Pada Thania Bakery Tahun 2018

Aktivitas	Cost Driver
Jumlah	

Biaya Penyusutan Bangunan

Luas Area

Rp 5.000.000

Total

Rp 5.000.000

Daftar Cost Driver Pada Thania Bakery Tahun 2018

No	Cost Driver	Roti Tawar	Roti Manis	Total
1.	Jumlah Unit	144.000 Unit	252.000 Unit	396.000 Unit
2.	Jumlah KWH	700 Kwh	12.300 Kwh	13.000 Kwh
3.	Jumlah Kg	2.160 Kg	6.480 Kg	8.640 Kg
4.	Jumlah Jam Kerja	2.880 Jam	2.880 Jam	5.760 Jam
5.	Luas Area	50 m ²	150m ²	200 m ²

Berdasarkan hasil pengelompokan sesuai dengan tabel 9 sampai tabel 14 di atas, dapat diketahui biaya per aktivitas untuk masing-masing cost pool. Selain itu cost driver untuk masing-masing cost pool dapat diketahui seperti jumlah unit produksi, jumlah Kwh, jumlah pemakaian gas (Kg), jumlah kerja dan juga luas area.

Menentukan tarif per unit cost driver

Menentukan tarif per unit per kelompok aktivitas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Tarif Kelompok = Total biaya aktivitas

$$\frac{\text{-----}}{\text{Total Cost Driver}}$$

Berikut ini merupakan perhitungan tarif per kelompok aktivitas roti tawar dan roti manis :

Tabel 14. Tarif Per Unit

Cost Pool	Biaya Per Aktivitas (1)	Cost Driver (2)	Tarif Per unit (1) : (2)
Cost Pool I	Rp 199.060.000	396.000	Rp 503
Cost Pool II	Rp 8.400.000	13.000	Rp 646
Cost Pool III	Rp 101.520.000	8.640	Rp 11.750
Cost Pool IV	Rp 36.000.000	5.760	Rp 6.250
Cost Pool V	Rp 5.000.000	200	Rp 25.000

BOP = Tarif Kelompok x jumlah konsumsi tiap produk
 Setelah biaya overhead dibebankan pada produk, maka penentuan harga pokok untuk kedua jenis roti dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 15. Harga Pokok Roti Tawar

<i>Cost Pool</i>	Tarif <i>Cost Pool</i>	<i>Cost Driver</i>	Jumlah
<i>Cost Pool I</i>	Rp 503	144.000	Rp 72.432.000
<i>Cost Pool II</i>	Rp 646	700	Rp 452.200
<i>Cost Pool III</i>	Rp 11.750	2.160	Rp 25.380.000
<i>Cost Pool IV</i>	Rp 6.250	2.880	Rp 18.000.000
<i>Cost Pool V</i>	Rp 25.000	50	Rp 1.250.000
Total			Rp 117.514.200
Biaya Bahan Baku			Rp 471.150.000
Biaya Tenaga Kerja			Rp 156.000.000
Total Biaya Roti Tawar			Rp 744.664.200
Jumlah Roti Tawar			144.000
Harga Pokok Roti Tawar			Rp 5.171

Tabel 16. Harga Pokok Roti Manis

<i>Cost Pool</i>	Tarif <i>Cost Pool</i>	<i>Cost Driver</i>	Jumlah
<i>Cost Pool I</i>	Rp 503	252.000	Rp 126.756.000
<i>Cost Pool II</i>	Rp 646	12.300	Rp 7.945.800
<i>Cost Pool III</i>	Rp 11.750	6.480	Rp 76.140.000
<i>Cost Pool IV</i>	Rp 6.250	2.880	Rp 18.000.000
<i>Cost Pool V</i>	Rp 25.000	150	Rp 3.750.000
Total			Rp 232.591.800
Biaya Bahan Baku			Rp 471.150.000
Biaya Tenaga Kerja			Rp 156.000.000
Total Biaya Roti Tawar			Rp 859.741.800
Jumlah Roti Tawar			252.000
Harga Pokok Roti Tawar			Rp 3.412

Berdasarkan hasil perhitungan sesuai dengan analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan harga pokok produksi roti baik itu untuk roti manis maupun roti tawar pada Thania Bakery tahun 2018, menggunakan metode activity based costed costing dengan metode yang digunakan perusahaan selama ini. Hasil perhitungan harga pokok produksi roti manis dengan activity based costing sebesar Rp 3.412/unit lebih rendah dibandingkan dengan harga pokok produksi yang ditentukan oleh perusahaan yaitu Rp 3.878 /unit. Begitu juga dengan roti tawar diperoleh hasil perhitungan harga pokok produksi sebesar Rp 5.171/unit menggunakan activity based costing lebih rendah bila dibandingkan dengan metode perusahaan yaitu Rp 6.786 /unit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Caroline dan Wokas (2016), Gowardy dan Handi (2015) dan Penelitian Satria (2017), bahwa penerapan metode ABC dalam penentuan harga pokok produksi ternyata mampu menghilangkan efek distorsi biaya yang selama ini terjadi. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan metode ABC mampu mengalokasikan biaya-biaya berdasarkan aktivitas yang dikonsumsi oleh masing-masing produk. Dengan demikian, perusahaan dapat menentukan kebijakan yang tepat dalam penentuan harga jual baik itu untuk roti manis maupun roti tawar.

BAB VIII

PENENTUAN HARGA POKOK PESANAN (JOB ORDER COSTING)

A. Pendahuluan

Harga pokok biaya produksi adalah jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam proses kegiatan produksi agar suatu produk dapat dipasarkan dan dijual. Biaya produksi yaitu biaya yang secara langsung atau tidak langsung berhubungan dengan proses produksi. Komponen yang mempengaruhi dalam pembuatan harga pokok produksi terdiri atas biaya bahan baku dapat diartikan sebagai biaya bahan yang digunakan untuk proses produksi, biaya tenaga kerja langsung dapat diartikan sebagai tenaga kerja yang kinerjanya dapat diketahui, dijangkau dan dilacak melalui penelusuran dan penggunaan suatu produk tertentu, sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung harus dikeluarkan oleh perusahaan sebagai kompensasi atas kinerja tenaga kerja langsung dalam pengolahan produk jadi, dan biaya *overhead* pabrik meliputi biaya yang secara tidak langsung digunakan dalam proses produksi yaitu biaya bahan tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya produksi lainnya..

Ada dua metode yang digunakan dalam mengumpulkan harga pokok produksi, yaitu metode harga pokok pesanan (*job order cost method*) merupakan biaya produksi yang dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan metode harga pokok proses (*process cost method*) merupakan biaya produksi yang dikumpulkan untuk periode tertentu. Penentuan biaya produksi digunakan untuk menentukan besarnya pengeluaran yang harus dikeluarkan perusahaan untuk proses produksi pada setiap akhir periode.

B. Metode Pengumpulan Biaya Produksi

Kelompok biaya terbagi menjadi dua bagian, biaya produksi dan biaya non-produksi dalam proses pembuatan produk. Biaya produksi dapat diartikan sebagai biaya yang

dikeluarkan dalam proses pengelolaan bahan baku. Biaya non-produksi dapat didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam aktivitas selain pembuatan produk, seperti aktivitas administrasi, aktivitas umum, dan aktivitas pemasaran. Biaya produksi akan dapat menetapkan harga pokok produksi, yang nantinya akan digunakan untuk menghitung atau menentukan harga pokok produk jadi dan harga pokok produk yang masih dalam proses (belum selesai) sebelum akhir periode akuntansi. Sebaliknya, biaya non produksi ditambahkan kedalam harga pokok produksi yang digunakan untuk menghitung total biaya produk.

Menurut Mursyidi, metode pengumpulan biaya produksi dalam proses produksi terdapat unsur-unsur biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya ini digabungkan sebagai bagian dari biaya produksi. Metode pengumpulan produksi menurut Mulyani terdapat dua metode yaitu:

1. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing Method*)

Metode harga pokok pesanan digunakan oleh perusahaan yang memproduksi produknya berdasarkan spesifikasi pesanan dengan menggabungkan harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok pesanan dan melakukan aktivitas setelah pesanan diterima. Contohnya perusahaan percetakan, furniture, dan galangan kapal.

2. Metode Harga Pokok Proses (*Procces Costing Method*)

Metode harga pokok proses digunakan oleh perusahaan atau industri yang memproduksi produk berdasarkan produksi barang sejenis secara massal dan dilakukan secara kontinu dengan berbagai tahap produksi yang merangkum harga pokok produksi secara terus menerus dan memproses produksi dalam bentuk permintaan pasar atau persediaan gudang. Contohnya perusahaan tekstil, bahan kimia, semen, sepatu, makanan dan minuman.

C. Karakteristik *Job Order Costing*

1. Kegiatan perhitungan biaya produksi dilakukan jika adanya pesanan, sehingga bentuk barang atau produk tergantung pada spesifikasi pesanan.
2. Hubungan pengelompokan antara biaya produksi dan produk dibagi menjadi biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
3. Biaya produksi langsung meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya produksi tidak langsung termasuk biaya overhead pabrik
4. Biaya produksi langsung dihitung berdasarkan biaya yang sebenarnya terjadi sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu. Sebaliknya, biaya overhead pabrik dihitung berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka sebagai harga pokok pesanan.
5. Harga pokok produk per unit dihitung ketika pesanan selesai dalam produksi, dengan cara jumlah biaya produksi dibagi dengan jumlah unit produksi jadi.

D. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah catatan biaya produksi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam periode atau jangka waktu tertentu. Dalam harga pokok produksi terdapat beberapa biaya antara lain biaya pengadaan bahan baku, biaya alat produksi, biaya bahan pendukung produksi dan lain sebagainya. Bagi perusahaan, Harga Pokok Produksi dapat mempermudah perusahaan dalam menentukan harga produk, dengan begitu harga produk yang akan dijual telah diperhitungkan antara laba dan rugi penjualan. Harga Pokok Produksi juga merupakan faktor penting dan harus dicatat dalam laporan keuangan sehingga perhitungannya menjadi dasar penjualan dan bahan pertimbangan perusahaan. Cherry Sulistyowati (2020), menyatakan bahwa yang termasuk kedalam harga pokok produksi yaitu biaya produksi yang dihitung dari penjumlahan tiga komponen biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

1. Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Dalam menentukan harga pokok produksi, mungkin akan terjadi biaya yang diperoleh tidak sebanding dengan pendapatan yang diperoleh karena kerugian yang cukup besar. Agar tidak mengalami kerugian, perlu diperhatikan tiga unsur perhitungan dalam Harga Pokok Produksi, diantaranya sebagai berikut:

a. Biaya Bahan Baku Langsung

Biaya bahan baku adalah biaya pembelian bahan baku untuk produksi serta biaya komponen pendukung. Biaya bahan baku langsung yaitu harga bahan pokok, bahan tambahan, dan biaya pengiriman.

Adapun sistem manajemen bahan baku dalam produksi, yakni:

- 1) Menghitung bahan baku
- 2) Biaya bahan baku yang dibeli
- 3) Jumlah bahan baku yang ada di akhir periode
- 4) Mengakhiri persediaan bahan baku

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung dapat didefinisikan sebagai biaya yang digunakan untuk membayar tenaga kerja. Biaya ini adalah biaya yang berkaitan dengan tenaga kerja yang terlibat dalam produksi. Biaya tenaga kerja langsung dalam proses produksi berupa biaya gaji atau upah buruh pabrik. Biaya Tenaga Kerja Langsung juga dinyatakan dalam jam kerja atau hari kerja. Cara sederhana perhitungan biaya tenaga kerja langsung dengan mengalikan tarif gaji atau upah dengan jumlah jam kerja maupun hari kerja.

c. Biaya *Overhead*

Biaya *Overhead* adalah semua biaya yang diperlukan untuk menghasilkan bahan baku menjadi produk yang dapat dipasarkan. Biaya *Overhead* meliputi perlengkapan kantor, pemeliharaan peralatan, tenaga kerja tak langsung (akuntansi, manajemen, personil pemeliharaan fasilitas), asuransi pabrik, pajak pabrik,

depresi bangunan pabrik, depresi peralatan pabrik, dan lain sebagainya.

d. Persediaan Awal

Persediaan awal adalah persediaan awal barang pada neraca sebelumnya, yaitu seluruh saham yang dimiliki perusahaan pada awal tahun buku berjalan dan saldo yang dimiliki perusahaan.

e. Persediaan Akhir (*End Inventory*)

Persediaan akhir dapat didefinisikan sebagai persediaan pada akhir suatu periode tertentu atau tahun buku atau anggaran berjalan.

2. Metode Harga Pokok Produksi

Pada umumnya terdapat dua metode dalam menentukan harga pokok produksi, yakni pendekatan *Full Costing* dan pendekatan *Variable Costing*, kedua metode tersebut akan dijelaskan dibawah ini:

a. Pendekatan *Full Costing*

Pendekatan ini yakni perhitungan harga pokok produksi dengan cara menghitung total biaya produksi. Dalam pendekatan *full costing* seluruh biaya yang digunakan sebagai proses produksi dimanfaatkan sebagai indikator penting untuk menghitung total biaya per unit atau harga pokok produksi dari suatu kegiatan usaha. Adapun rumus dalam pendekatan *full costing* yaitu :

Biaya bahan baku		xxx.
Biaya tenaga kerja langsung	xxx.	
Biaya <i>overhead</i> pabrik variable		xxx.
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>xxx.(+)</u>	
Biaya produksi		xxx.

b. Pendekatan *Variable Costing*

Pendekatan ini yakni penentuan harga pokok produksi yang perhitungannya hanya termasuk dalam biaya harga pokok produksi yang dihitung secara rinci berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung,

dan sebagainya dan dalam periode tertentu. Adapun rumus dalam pendekatan *variable costing* yaitu :

Biaya bahan baku	xxx.
Biaya tenaga kerja variabel	xxx.
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>xxx.(+)</u>
Harga pokok produk	xxx.

3. Cara Menghitung Harga Pokok Produksi

Ketika menghitung Harga pokok produksi harus detail, rinci dan teliti. Rumus perhitungan harga pokok produksi dimulai dengan menghitung bahan baku, kemudian menghitung biaya produksi dan persediaan serta harga pokok penjualan. Langkah-langkah perhitungan harga pokok produksi adalah sebagai berikut:

Langkah 1: Menghitung bahan baku yang digunakan

Rumus perhitungan biaya produksi berupa bahan baku yang digunakan adalah:

$$\text{Bahan Baku yang Digunakan} = \text{Saldo Awal Bahan Baku} + \text{Pembelian Bahan Baku} - \text{Saldo Akhir Bahan Baku}$$

Langkah 2: Menghitung biaya produksi

Rumus perhitungan biaya produksi dengan menggunakan tiga komponen biaya (Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead*) dari harga pokok penjualan adalah:

$$\text{Total Biaya Produksi} = \text{Bahan Baku Yang Digunakan} + \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} + \text{Biaya Overhead Produksi}$$

Langkah 3: Menghitung harga pokok produksi

Rumus perhitungan harga pokok produksi berupa total biaya produksi, saldo awal persediaan dan saldo akhir persediaan adalah:

$$\text{Harga Pokok Produksi} = \text{Total Biaya Produksi} + \text{Saldo Persediaan Awal Barang Dalam Proses Produksi} - \text{Saldo Persediaan Akhir Barang Dalam Proses Produksi}$$

Langkah 4: Menghitung harga pokok penjualan

Rumus perhitungan harga pokok penjualan berupa total harga pokok produksi, persediaan awal dan persediaan pada akhir periode, yaitu:

$$\text{Harga Pokok Penjualan} = \text{Total Biaya Produksi} + \text{Saldo Persediaan Awal Barang Dalam Proses Produksi} - \text{Saldo Persediaan Akhir Barang Dalam Proses Produksi}$$

Contoh Perhitungan Harga Pokok Produksi:

Sebuah perusahaan industri bernama PT Rafflesia Snack. Pada bulan Januari, persediaan bahan baku PT Rafflesia Snack adalah Rp 75.000.000 dan persediaan barang setengah jadi adalah Rp 80.000.000. PT Rafflesia Snack berharap dapat mempercepat proses produksi dengan menambah 10 pekerja yang masing-masing digaji Rp 5.000.000. Pada saat yang sama, PT Rafflesia Snack memiliki persediaan makanan untuk dijual sebesar Rp18.000.000. Untuk menyelesaikan produksi secepatnya, PT Rafflesia Snack akhirnya membeli persediaan bahan baku mentah sebesar Rp150.000.000 dan membebankan biaya pengiriman sebesar Rp1.500.000. Dalam proses produksinya, PT. Rafflesia Snack menghabiskan Rp 25.000.000 untuk perawatan mesin. PT Rafflesia Snack akhirnya selesai berproduksi pada akhir Januari, sisa bahan baku mentah Rp 6.000.000 dan sisa produk setengah jadi senilai Rp 7.000.000. Kemudian pada akhir bulan, persediaan makanan untuk dijual milik PT Rafflesia Snack dan hanya tersisa Rp 4.000.000. Berapakah Harga Pokok Produksi?

Pembahasan:

Diketahui:

- Persediaan bahan baku (awal periode Januari) = Rp 75.000.000
- Persediaan barang setengah jadi (awal Januari) = Rp 80.000.000
- Persediaan makanan untuk dijual (awal Januari) = Rp 18.000.000

- Biaya tenaga kerja = Rp 5.000.000 dikali 10 orang = Rp 50.000.000
- Pembelian bahan baku = Rp 150.000.000
- Ongkos Kirim = Rp 1.500.000
- Biaya perawatan mesin = Rp 25.000.000
- Kelebihan bahan baku (akhir Januari) = Rp 6.000.000
- Sisa produk setengah jadi (akhir Januari) = Rp 7.000.000
- Sisa yang akan dijual (akhir Januari) = Rp 4.000.000

Jawaban:

a. Langkah Ke-1:

Bahan baku yang digunakan = saldo awal bahan baku + pembelian bahan baku - saldo akhir bahan baku

Bahan baku yang digunakan = 75.000.000 + 150.000.000 + 1.500.000 (biaya transportasi) - 6.000.000

Bahan baku yang digunakan = 220,500,000

b. Langkah Ke-2:

Total biaya produksi = bahan baku yang digunakan + biaya tenaga kerja langsung + biaya *overhead* pabrik

Total biaya produksi = 220,500,000 + 50.000.000 + 25.000.000 (biaya perawatan mesin)

Total biaya produksi = 295.500.000

c. Langkah Ke-3:

Harga Pokok Produksi = total biaya produksi + saldo awal persediaan barang dalam proses - saldo akhir persediaan barang dalam proses

Harga Pokok Produksi = 295.500.000 + 80.000.000 - 7.000.000

Harga Pokok Produksi = 368.500.000

d. Langkah Ke-4:

Harga pokok penjualan = biaya produksi + persediaan awal - persediaan akhir

Harga Pokok Penjualan = 368.500.000 + 18.000.000 - 400.000

Harga Pokok Penjualan = 382.500.000

Jadi, biaya produksi PT Kembang Melati pada Januari adalah 368,5 juta rupiah.

E. Menyusun Laporan Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi diperlukan perusahaan untuk menentukan nilai jual produk agar perusahaan dapat mengetahui dan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba, juga digunakan untuk membuat laporan laba rugi. Dalam menyusun laporan harga pokok produksi yang keseluruhan maka diperlukan beberapa komponen biaya produksi diantaranya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Berikut Langkah-langkah dalam Menyusun laporan harga pokok produksi dan harga per unit: PT Express Printing merupakan usaha yang bergerak dibidang percetakan. Pesanan yang masuk akan diproses berdasarkan spesifikasi dari pemesan, dan biaya produksi digabung menurut pesanan yang masuk. Selama bulan mei 2021 PT Express Printing mendapat pesanan untuk mencetak stiker logo dengan total 4000 lembar dengan berbagai ukuran diameter. Berikut rincian bahan baku, tenaga kerja, bop, dan laporan harga pokok produksi dari PT Express Printing:

a. Biaya Bahan Baku

Stiker chromo = Rp6.000/lembar
 Tinta = Rp300.000/2000 ml

No	Keterangan	Kuantitas	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	Per
1	Stiker Chromo	4000	6000	24.000.000	1 lembar
2	Tinta	lembar 2000 ml	300.000	300.000	2000 ml
Total Biaya Bahan Baku				24.300.000	

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Dalam membuat 4000 lembar stiker logo, dibutuhkan total 6 hari pengerjaan dengan Jumlah karyawan 4 orang dan gaji per hari untuk 1 orang Rp80.000

No	Keterangan	Jumlah karyawan	Jumlah gaji	Gaji per 6 hari	Gaji per karyawan
1	Karyawan	4	320.000	1.920.000	480.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung				1.920.000	

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya listrik = Rp 600.000
 Biaya perawatan mesin = Rp1.500.000
 Biaya sewa ruko = Rp 600.000

No	Keterangan	Total biaya /bulan (Rp)	Biaya/ 6 hari (Rp)
1	Biaya listrik	600.000	120.000
2	Biaya perawatn mesin	1.500.000	300.000
3	Biaya sewa ruko	600.000	120.000
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		2.700.000	540.000

d. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi untuk 4000 lembar ukuran A3 untuk stiker logo dihitung sebagai berikut:

No	Keterangan	Total Biaya (Rp)
1	Biaya bahan baku	24.300.000
2	Biaya tenaga kerja langsung	1.920.000
3	Biaya <i>overhead</i> pabrik	540.000
Total Harga Produksi		26.760.000

e. Harga per unit

Harga per unit = total harga produksi ÷ total produk jadi
 Harga per unit = 26.760.000 ÷ 4.000
 Harga per unit = 6.690

f. Harga jual per unit

Harga jual per unit = harga per unit + laba yang diharapkan 20%
 Harga jual per unit = 6.690 + 30%
 Harga jual per unit = 8.697

F. Kesimpulan

Metode pengumpulan harga produksi digunakan untuk menentukan besarnya harga pokok produk atau jasa yang dikeluarkan oleh perusahaan. *job order costing* adalah pengumpulan harga produk yang dibuat berdasarkan pesanan, beda dengan harga pokok proses yang pengumpulan harga produk dilakukan tiap akhir periode tertentu, metode itulah

yang digunakan dalam menentukan harga pokok produksi. Harga pokok produksi merupakan sumber informasi bagi perusahaan yang tujuannya digunakan untuk menentukan harga jual produk, produk yang tersedia, dan menghitung laba rugi perusahaan. Sebelum membuat laporan harga produksi, alangkah baiknya memperhatikan kembali komponen-komponen yang diperlukan, karena laporan tersebut akan digunakan lebih lanjut untuk membuat laporan-laporan lain. Komponen laporan harga pokok produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead*. Ada dua metode untuk menentukan harga pokok produksi, yaitu metode *full costing* dan metode *variable costing*. *Full costing* adalah menghitung biaya produksi dengan menghitung total biaya produksi. Metode *variable costing* hanya mempertimbangkan perhitungan biaya produksi variabel berupa biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dalam jangka waktu tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Accurate.id. (2019, 26 Desember). *Marketing Manajemen/Pengertian Harga Pokok Produksi*
- Alumak.id. (2020, 14 Juli). *Cara Menghitung Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan HPP*.
- Kompas.com. (2021, 22 Juni). *Cara Menghitung Harga Pokok Produksi dan Contohnya*.
- Kompasiana.com. (2015, 22 November). *Unsur-unsur yang Mempengaruhi Harga Pokok berdasarkan Pesanan*.
- Muzaki, A. (2021, 14 Juli). *Pengertian Harga Pokok Produksi disertai Unsur Rumus dan Cara Perhitungannya*.
- Anggelika S. Nangin, Grace B. Nangoi, Victoria Z. Tirayoh. (2018). Penerapan Sistem Job Order Costing dalam Penentuan Harga Jual Produk Pada Cv. Satu Media Utama. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13(4),56-66.
- Ramdhani, D dkk. (2020). *Akuntansi Biaya (Konsep dan Implementasi di Industri Manufaktur)*. Yogyakarta: CV Markumi. Tersedia dalam Google Books.

- Harnanto. (2017). *Akuntansi Biaya Konsep dan Metodologi Penggolongan Biaya Elemen Biaya Produksi Perhitungan Harga Pokok Produksi*. Yogyakarta: Cv Andi Offset.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta: UPP STIM YPKN

G. Latihan

Pilihan Ganda

1. Metode pengumpulan biaya produksi dalam proses produksi terdapat 3 elemen biaya yaitu, kecuali ...
 - a. Biaya baku
 - b. Biaya tenaga kerja
 - c. Biaya produksi
 - d. Biaya *overhead* pabrik
2. CV Harapan membebaskan produk yang telah selesai dengan menghitung harga pokok dengan cara mengumpulkan biaya produksi untuk pesanan produksi tertentu. Pembebanan harga pokok ini menggunakan metode
 - a. Harga pokok produksi
 - b. Harga pokok pesanan
 - c. Harga pokok proses
 - d. Harga pokok standard
3. Seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses pembuatan bahan baku adalah pengertian dari ...
 - a. Biaya produksi
 - b. Biaya non produksi
 - c. Biaya baku
 - d. Biaya tenaga kerja
4. Sistem perhitungan biaya berdasarkan *Job Order Costing* dilakukan dengan pengumpulan ...
 - a. Proses
 - b. Bahan baku
 - c. Pesanan
 - d. Anggaran
5. Penggabungan biaya produksi dilakukan dengan membuat kartu biaya pesanan yang berfungsi untuk, kecuali ...

- a. Nama pesanan
 - b. Tanggal pesanan
 - c. Hari pesanan
 - d. Informasi biaya bahan baku
6. Perhitungan *Job Order Costing* secara efektif adalah.....
- a. Biaya diakumulasikan untuk suatu operasi dari suatu perusahaan
 - b. Biaya diakumulasikan dari pesanan yang dilakukan secara tidak terpisah
 - c. Biaya diakumulasikan dari pesanan yang dilakukan secara terpisah
 - d. Biaya diakumulasikan dari biaya bahan baku yang dilakukan secara terpisah
7. Yang termaksud biaya bahan baku langsung adalah, kecuali
- a. Harga bahan pokok
 - b. Ongkos pengiriman
 - c. Bahan tambahan
 - d. Bahan tidak baku
8. Harga pokok produksi umumnya dilakukan dengan 2 metode yaitu ...
- a. Pendekatan *Full costing* dan *Variabel costing*
 - b. *Kuantitatif costing* dan *Kualitatif costing*
 - c. *Full costing* dan *Kualitatif costing*
 - d. *Variabel costing* dan manual
9. Cara menghitung harga pokok produksi dengan menghitung biaya produksi secara keseluruhan merupakan pengertian dari ...
- a. *Full costing*
 - b. *Variabel costing*
 - c. *Kualitatif costing*
 - d. *Kuantitatif costing*
10. Pengorbanan sumber yang diukur dalam satuan yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh keuntungan adalah pengertian dari ...
- a. Biaya produksi
 - b. Harga pokok produksi

- c. Biaya bahan baku
 - d. Biaya tenaga kerja langsung
11. Dalam menyusun laporan harga pokok produksi ada beberapa komponen biaya produksi diantaranya ...
- a. Biaya bahan baku
 - b. Biaya tenaga kerja langsung
 - c. Biaya pengiriman
 - d. Biaya *overhead* pabrik
12. Pemilik perusahaan memberikan upah atau imbalan kepada para pekerja yang dinilai menggunakan satuan uang atas hasil kerjanya dalam melakukan kegiatan produksi merupakan pengertian dari ...
- a. Biaya tenaga kerja langsung
 - b. Biaya produksi
 - c. Biaya hidup
 - d. Biaya tenaga kerja tidak langsung

Soal 13 - 14

Berikut ini data produksi Muji *Company* pada bulan Juli 2019 setelah menyelesaikan pesanan dengan metode *job order costing*:

Kode pesanan selesai	Biaya Bahan Baku	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Biaya Overhead Pabrik	Unit Selesai
1001	Rp32.000.000	Rp35.000.000	Rp12.000.000	8000
1002	Rp26.000.000	Rp28.000.000	Rp10.000.000	6400

13. Hitunglah biaya produksi setiap pesanan Muji *Company* ...
- a. Rp89.000.000 dan Rp65.000.000
 - b. Rp79.000.000 dan Rp64.000.000
 - c. Rp80.000.000 dan Rp79.000.000
 - d. Rp79.000.000 dan Rp65.000.000
14. Berapakah nilai biaya per unit setiap pesanan Muji *Company*
- a. Rp 9.875 dan Rp10.000
 - b. Rp 8.500 dan Rp 6.700
 - c. Rp 8.875 dan Rp 9.500
 - d. Rp 10.875 dan Rp 9.000

15. Berikut ini data informasi kegiatan produksi PT Polli:
- Unit yang diproduksi sebanyak 2400
 - Biaya Produksi yang dikeluarkan sebesar Rp96.000.000
 - Unit yang terjual sebanyak 2.100 unit dengan harga jual Rp60.000 per unit
 - Saldo awal persediaan sebesar Rp0
- Hitunglah nilai harga pokok produksi per unit dari PT Polli...
- a. Rp34.000
 - b. Rp57.000
 - c. Rp40.000
 - d. Rp44,000

LEMBAR JAWABAN

NO	JAWAB	NO	JAWAB
1	C	11	C
2	B	12	C
3	A	13	B
4	C	14	A
5	C	15	C
6	C		
7	D		
8	A		
9	A		
10	B		

SOAL ESSAY

1. Jelaskan pengertian harga pokok produksi dan apa saja manfaat bagi perusahaan manufaktur dari harga pokok produksi per pesanan?
2. Sebutkan ciri khusus metode *job order costing*!
3. Persediaan awal PT Indah Jaya 1 Januari 2018 sebesar Rp 2.300.000. kemudian melakukan pembelian bahan baku sebesar Rp 12.800.000, dan persediaan bahan baku akhir per tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp1.000.000. hitunglah bahan baku yang

digunakan selama tahun 2018 dan catat jurnal pembelian bahan baku,

4. Berikut adalah catatan PT Lestari untuk tiga pesanan yang masih dalam proses (BDP) pada bulan Maret 2015.

	Pesanan J-01	Pesanan J-02	Pesanan J-03
Biaya Periode Sebelumnya	-	Rp365.000	Rp340.000

Biaya bulan maret 2015:

	Pesanan J-01	Pesanan J-02	Pesanan J-03
Biaya Bahan Baku langsung	Rp300.000	Rp270.000	Rp230.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp260.000	Rp250.000	Rp200.000
Jam mesin	98 jam	95 jam	80 jam

BOP membebankan biaya per pesanan berdasarkan jam mesin dan telah ditetapkan tarif sebesar Rp3.000. Dalam pertanyaan ini anda diminta untuk membuat jurnal

- Bahan baku langsung yang dipakai
 - Pembebanan tenaga kerja langsung
 - BOP dibebankan
 - Pesanan J-02 dan pesanan J-03 yang sudah selesai dipindahkan ke gudang
5. Berikut merupakan data hasil operasi tahun lalu dari perusahaan manufaktur (dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Persediaan Awal	Persediaan Akhir
Barang Jadi	Rp 90.000.000	Rp 125.000.000
Barang Dalam Proses	Rp 80.000.000	Rp 30.000.000
Bahan Baku	Rp. 75.000.000	Rp 85.000.000

Data Pendukung Lainnya:

- Bahan baku yang digunakan Rp 326.000.000
- Total biaya manufaktur yang dibebankan pesanan selama tahun tersebut termasuk bahan baku, tenaga kerja langsung, *overhead* pabrik dibebankan dengan tariff 60% dari biaya tenaga kerja langsung Rp 686.000.000
- Biaya barang yang tersedia dijual Rp 526.000.000
- Biaya pemasaran dan administrasi Rp 25.000.000

Diminta:

- Bahan baku yang dibeli
- Harga Pokok Produksi

PEMBAHASAN ESSAI

1. Harga pokok produksi adalah harga pokok barang yang digunakan untuk keperluan produksi yang mencakup seluruh biaya bahan yang dipakai, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik, dan biaya lainnya dalam jangka waktu tertentu.

Manfaat bagi perusahaan manufaktur dari harga pokok produksi per pesanan, yaitu:

- a. Tentukan harga jual pesanan tersebut
 - b. Pertimbangkan untuk menerima atau menolak pesanan
 - c. Alat pamantauan realisasi biaya produksi
 - d. Menghitung laba atau rugi bruto untuk tiap pesanan
 - e. Menentukan harga pokok persediaan produk yang tercantum dalam neraca
2. Ciri khusus metode job order costing, yaitu:
- a. Biaya produksi digolongkan menjadi dua yaitu biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
 - b. Biaya produksi tidak langsung dibebankan kepada produk berdasarkan tarif yang diterapkan sebelum proses produksi, artinya biaya yang sesungguhnya terjadi.
 - c. Biaya produksi dikumpulkan secara tersendiri untuk pembuatan setiap jenis produk.
 - d. Harga pokok setiap jenis produk yang dibuat dihitung setelah produk yang bersangkutan selesai diproses. Artinya tidak pada tiap akhir periode.

3. Persediaan bahan baku 1 januari 2018	Rp 2.300.000
Pembelian	<u>Rp 12.800.000</u>
Bahan baku yang tersedia untuk digunakan	Rp 15.100.000
Persediaan akhir 31 Desember 2018	<u>(Rp 1.000.000)</u>
Bahan baku yang digunakan	Rp 14.000.000
Jurnal Pembelian Bahan Baku	
Persediaan Bahan Baku	Rp12.800.000
Kas	Rp12.800.000

4. Keterangan:

Keterangan	Pesanan J-01	Pesanan J-02	Pesanan J-03	TOTAL
Biaya Periode Sebelumnya		Rp 365.000	Rp 340.000	
Bahan Baku Langsung	Rp 300.000	Rp 270.000	Rp 230.000	Rp 800.000
BTKL	Rp 260.000	Rp 250.000	Rp 200.000	Rp 710.000
Jam Mesin	Rp 294.000	Rp 285.000	Rp 240.000	Rp 819.000
		Rp1.170.000	Rp1.010.000	Rp 2.180.000

Membuat Jurnal

a. Pemakaian Bahan Baku

Barang Dalam Proses	Rp800.000
Bahan Baku	Rp800.000

b. Pembebanan Tenaga Kerja Langsung

Barang Dalam Proses	Rp800.000
Biaya Gaji dan Upah	Rp800.000

c. BOP dibebankan

Barang Dalam Proses	Rp800.000
BOP dibebankan	Rp800.000

d. Pesanan Selesai

Produk Selesai	Rp2.180.000
Barang Dalam Proses	Rp2.180.000

5. Pembahasannya:

a. Bahan baku yang dibeli:

Bahan baku yang digunakan	Rp 326.000.000
Persediaan bahan baku akhir	Rp 85.000.000
Persediaan bahan baku awal	<u>(Rp 75.000.000)</u>
Bahan baku yang dibeli	Rp 336.000.000

b. Harga pokok produksi:

Biaya manufaktur	Rp 686.000.000
Persediaan barang dalam proses awal	Rp 80.000.000
Persediaan barang dalam proses akhir	<u>(Rp 30.000.000)</u>
Harga pokok produksi	Rp 736.000.000

BAB IX

PROSES COSTING

(AVERAGE DAN FIFO)

A. Pendahuluan

Tujuan penting dari setiap sistem penetapan biaya adalah untuk menentukan harga pokok barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Sistem perhitungan biaya harus ekonomis dan mengalokasikan sejumlah biaya tertentu untuk setiap produk agar dapat mencerminkan biaya sumber daya yang digunakan untuk memproduksi produk secara wajar. Ketika produk yang dihasilkan oleh pusat biaya selama periode akuntansi memerlukan jumlah dan kombinasi sumber daya yang berbeda, penetapan biaya berdasarkan pesanan adalah pilihan yang logis karena biaya untuk memproduksi produk yang berbeda berbeda. Perhitungan in-process cost atau perhitungan biaya proses termasuk dalam salah satu desain terpenting dalam laporan keuangan, sehingga manajemen dapat menggunakan laporan tersebut sebagai sumber informasi yang akurat untuk menentukan keputusan penting tentang kemajuan perusahaan. Bagi perusahaan/industri yang terus menerus menghasilkan produk yang homogen (serupa), proses costing merupakan metode alternatif yang efektif untuk menentukan harga pokok penjualan.

B. Konsep Proses Costing

Konsep ini biasanya digunakan pada industri manufaktur yang menghasilkan produk dalam jumlah banyak, dimana biaya produksi dihitung berdasarkan perhitungan biaya proses. Penetapan biaya proses adalah metode pengalokasian bahan mentah, tenaga kerja, dan overhead pabrik ke pusat biaya atau departemen. Biaya yang dialokasikan untuk setiap unit produksi ditentukan dengan membagi total biaya yang dialokasikan ke pusat biaya atau departemen dengan jumlah unit yang diproduksi oleh pusat biaya yang relevan. Karakteristik Biaya Proses:

1. Kegiatan produksi terus menerus
2. Produksi massal, tujuannya untuk mengisi persediaan yang siap dijual

3. Produk yang diproduksi di departemen atau pusat biaya relatif homogen dan berdasarkan standar
4. Alokasikan biaya ke setiap unit produksi dengan membagi total biaya yang dialokasikan ke pusat biaya dengan jumlah total unit yang diproduksi
5. Biaya didasarkan pada periode waktu tertentu

C. Manfaat Informasi Harga Pokok Proses

1. Tabel kuantitas berisi informasi tentang produk sebelumnya, produk yang masuk proses selama periode yang relevan, produk jadi yang ditransfer ke departemen atau gudang berikutnya, produk dalam proses, produk hilang, produk rusak, dan produk cacat.
2. Biaya meliputi biaya produk dalam proses awal, biaya yang dikumpulkan dari departemen sebelumnya, biaya pada periode yang relevan, unit ekuivalen dan biaya unit, dan informasi dari setiap elemen biaya.
3. Tanggung jawab biaya, termasuk informasi biaya yang ditransfer ke departemen atau gudang berikutnya, biaya kehilangan produk pada akhir proses, biaya produk rusak, biaya produk cacat, dan biaya yang diserap oleh produk dalam proses.

D. Aliran Produk

1. Aliran produk berurutan adalah format aliran produksi fisik di mana setiap proses produk dilakukan dalam urutan langkah yang sama.
2. Aliran produk paralel adalah format aliran produksi fisik di mana beberapa bagian dari pekerjaan pada saat yang sama, kemudian kombinasi selesai dalam satu proses atau proses akhir dan ditransfer ke produk jadi.
3. Aliran produk selektif adalah format aliran produksi fisik di mana produk dipindahkan ke departemen yang berbeda di pabrik sesuai dengan produk akhir yang akan diproduksi.

1. Unit Ekuivalen Produksi Dan Metode Harga Pokok Proses.

Untuk mengalokasikan biaya ke produk dalam proses ini, perlu untuk memasukkan produk dalam proses menjadi produk jadi/produk jadi, yang disebut joint ekivalensi produksi. Oleh karena itu, unit produksi ekuivalen merupakan jumlah unit produk jadi ditambah jumlah unit barang dalam proses yang setara dengan produk jadi.

a. Metode rata-rata tertimbang

Biaya per unit dihitung dengan menambahkan biaya produk pada proses awal ke biaya saat ini dan membaginya dengan jumlah unit produksi, sehingga produk yang ditransfer ke departemen berikutnya memiliki biaya unit yang sama.

Rumus: $UEP = \text{Produk Selesai} + (\text{PDP Akhir} \times \text{Tingkat Penyelesaian})$

b. Metode FIFO

Metode ini memisahkan biaya satuan yang terdapat dalam persediaan awal dari biaya satuan produk yang diimpor dan diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Biaya produksi yang dialihkan meliputi biaya barang dalam proses pada periode sebelumnya dan biaya produk jadi pada periode berjalan.

Rumus: $UEP = \text{Produk Selesai} + (\text{PDP Akhir} \times \text{Tingkat Penyelesaian}) - (\text{PDP Awal} \times \text{Tingkat Penyelesaian})$.

2. Penambahan bahan pada departemen lanjutan

- a. Biaya material tambahan dari departemen senior akan mempengaruhi:
- b. Peningkatan produksi
- c. Biaya unit meningkat, tetapi unit produksi tetap sama
- d. Biaya unit dan peningkatan unit produksi

Pada saat pembelian bahan baku, transaksi dibukukukan dalam akun persediaan bahan baku. Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang dibebankan akan dibukukukan

dalam akun produk dalam proses. Pada saat proses produksi selesai, pembukuan dilakukan dengan mengkredit akun produk dalam proses dan mendebit akun produk jadi. Kemudian pada saat terjadi penjualan, biaya produk jadi dipindahkan ke akun harga pokok penjualan.

E. Metode Penentuan Persediaan Produk Dalam Proses Awal

1. Metode rata-rata tertimbang

Unit persediaan awal menerima biaya per unit yang besarnya sama dengan unit yang baru dimulakan dan diselesaikan selama bersangkutan, sehingga semua unit yang ditransfer akan memiliki biaya per unit yang sama.

2. Metode FIFO (First In First Out)

Biaya produk yang ditransfer terdiri dari biaya produk dalam proses awal dari periode sebelumnya dan biaya produk dari produk yang dimulai dan diselesaikan selama periode berjalan.

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi (Average dan FIFO)

Biaya produksi adalah total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan suatu komoditi atau produk, termasuk biaya pribadi dan biaya non-eksklusif, sehingga perusahaan akan dapat memilih harga produk yang dirancang sebelum dirancang untuk dijual. Tujuan dari perhitungan biaya produksi adalah agar perusahaan dapat menentukan harga produk yang dirancang, sehingga tujuan pemasaran produk sinkron dengan tujuan yang diinginkan perusahaan.

Tujuan memilih biaya produksi, di mana:

- a. Produk yang dijual nanti bisa mencapai target pendapatan
- b. Buat harga stabil untuk produk yang dijual
- c. Mempertahankan atau menaikkan harga produk akan didasarkan pada keadaan yang jelas dalam proses produksi
- d. Maksimalkan keuntungan atau sinkronkan keuntungan

Perhatikan jenis barang/produk yang diproduksi /diproduksi oleh perusahaan manufaktur. Jenis perusahaan ini berbeda dengan menggunakan jenis perusahaan lain, karena perusahaan manufaktur memasak bahan baku/standar dalam kegiatan usahanya. Tentu saja, komponen-komponen yang termasuk dalam jenis perusahaan ini tidak akan dikoordinasikan dengan jenis perusahaan lainnya.

Komponen harga utama atau faktor produksi:

a. Biaya langsung

Pelabuhan langsung mengacu pada semua jenis portofolio yang berhubungan langsung dengan produksi barang/produk, sehingga portofolio eksklusif ini akan selalu ada dalam produksi barang/produk. Contohnya termasuk biaya pribadi untuk perusahaan produksi kabinet, bahan baku yang dibutuhkan seperti: kayu, cat, dll. Untuk melakukan ini, perusahaan harus membayar untuk menyediakan bahan standar untuk menghasilkan produk. Porto membeli semua bahan mentah ini, yang diklasifikasikan sebagai pelabuhan eksklusif. Selain itu, produk tidak dapat dirancang tanpa karyawan yang bertanggung jawab langsung atas produksi meja, karena perusahaan harus mengganti biaya pembayaran karyawan, Oleh karena itu, biaya karyawan yang melakukan produksi dipengaruhi oleh biaya langsung.

b. Biaya non-eksklusif

Portofolio non-eksklusif adalah portofolio yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi biaya produk atau portofolio yang tidak dapat digunakan secara langsung di unit produksi.

Model Porto tidak langsung dalam contoh perusahaan pembuat jam meliputi:

- 1) Bayar pemimpin perusahaan
- 2) Bayar kehormatan mandor
- 3) Menyewa
- 4) Pertanggungan

- 5) Pembayaran promosi dan port non-eksklusif lainnya
Perlu Anda ketahui bahwa dalam suatu perusahaan, tidak semua departemen penanganan produk bersifat eksklusif, sehingga pengeluaran jenis ini dicatat sebagai biaya overhead, juga diklaim menggunakan Plant Overhead Portfolio (BOP).

Produksi faktor harga utama

- 1) Persediaan bahan baku.

Elemen ini merupakan komponen utama yang selalu ada dalam laporan harga produsen utama. mengapa demikian? Karena perusahaan yang memproduksi produk, bahan baku diperbarui sebagai produk jadi, sehingga perusahaan harus menggunakan bahan baku sebagai komponen utama untuk memproduksi produk.

- 2) Persediaan barang dalam proses

Persediaan bahan baku standar yang dimiliki perusahaan akan digunakan sebagai barang jadi, tetapi semua barang yang tersedia tidak akan tersedia dalam waktu yang bersamaan. Oleh karena itu, perusahaan secara otomatis memiliki persediaan barang selama proses produksi. Harga pokok produksi dihitung untuk menentukan harga pokok penjualan (HPP) produk yang akan dijual.

Cara Menghitung Biaya Produksi

Rumus dasar untuk menghitung harga produk utama, arti langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

Biaya Harga Pokok = Porto bahan standar + Biaya Tenaga Kerja + Biaya Overhead Pabrik

Jika Anda menghitung produksi suatu barang, tetapi Anda menghasilkan lebih dari 1 produk, bagaimana Anda menghitungnya?

Biaya per item = Semua pelabuhan produksi: total produk yang dihasilkan

Model kasus: Pada luar jumlah semua porto produksi Rp. 80.000,00 sedangkan jumlah barang yg diproduksi 5 Unit. Berapa harga pokoknya?

= Rp. 80.000,00 : 5

= Rp. 16.000,00/ Satuan

Bagaimana cara menghitung metode masuk pertama keluar pertama?

Metode FIFO (first-in first-out) adalah metode penghitungan hpp (harga persediaan tingkat pertama), dimana pertimbangan pertama adalah urutan terjadinya. Oleh karena itu, biaya persediaan dimasukkan ke dalam biaya sesuai urutan terjadinya. Pengumpulan biaya penjualan dan penggunaan komoditas berarti bahwa harga utama muncul terlebih dahulu, dan kemudian item berikutnya. Demikian pula, persediaan pada akhir periode menanggung biaya akhir barang

Bagaimana cara menghitung metode rata-rata, Metode rata-rata tertimbang adalah metode penghitungan hpp (harga persediaan utama), dimana semua persediaan komoditi yang digunakan untuk penjualan dan produksi dibebani dengan harga pokok rata-rata. Cara menghitung harga pokok rata-rata adalah dengan membagi total harga pokok barang dengan jumlah barang.

3. Penyusunan Laporan Harga Pokok Produksi (Average Dan FIFO)

Laporan biaya produksi untuk suatu departemen dapat memiliki banyak bentuk atau format, tetapi sebaiknya laporan tersebut menunjukkan:

- a. Total biaya dan biaya per unit dari pekerjaan yang diterima dari satu atau beberapa departemen lain
- b. Total biaya dan biaya per unit dari bahan baku, tenaga kerja dan overhead pabrik yang ditambahkan pada departemen tersebut

- c. Biaya dari persediaan barang dalam proses awal dan akhir
- d. Biaya yang ditransfer ke departemen berikutnya atau ke persediaan barang jadi

Ada dua metode yang dapat digunakan untuk penentuan harga pokok produk yang memperhitungkan barang dalam proses awal yaitu metode harga pokok rata-rata tertimbang dan metode masuk pertama keluar pertama, unit produksi di persediaan akhir dari barang dalam proses tidak selesai, maka jumlah unit ekuivalen dan bukannya unit fisik, yang harus dihitung untuk setiap elemen biaya. Misalnya jika tiga unit produk di persediaan akhir masing-masing memiliki sepertiga bahan baku yang digunakan oleh tiga unit tersebut akan sama dengan jumlah bahan baku yang diperlukan untuk menyelesaikan produk ($3 \text{ unit fisik} \times 1/3 \text{ selesai} = 1 \text{ unit ekuivalen untuk bahan baku}$).

Menurut rata-rata tertimbang unit ekuivalen dihitung dengan rumus:

Biaya bahan baku:

Unit produk selesai X

Unit barang dalam proses akhir X tingkat penyelesaian

Biaya bahan baku pada barang dalam proses akhir $X + X$

Biaya tenaga kerja:

Unit produk selesai X

Unit barang dalam proses akhir X tingkat penyelesaian

biaya tenaga kerja pada barang dalam proses akhir $X + X$

Biaya overhead pabrik:

Unit produk selesai X

Unit barang dalam proses akhir X tingkat penyelesaian

biaya tenaga kerja pada barang Dalam proses akhir $X +$

Contoh

Tokyo Manufacturing Company memproduksi suatu produk di dua departemen produksi, Departemen pencetakan dan Departemen penyelesaian. Produk dicetak

dari bahan plastic di Departemen pencetakan dan kemudian ditransfer ke Departemen penyelesaian, di mana bagian-bagian lain ditambahkan ke unit plastik yang sudah dicetak. Oleh karena hanya ada satu produk yang diproduksi oleh perusahaan, maka system perhitungan biaya berdasarkan proses digunakan dengan asumsi aliran biaya rata-rata tertimbang. Data yang berkaitan dengan operasi bulan Agustus di Departemen Pencetakan sebagai berikut:

Persediaan Awal		Ditambahkan di Bulan Berjalan
Biaya yang dibebankan ke departemen:		
Bahan baku	\$ 4.120	\$ 39.980
Tenaga kerja langsung	522	12.638
Overhead pabrik	961	18.779

Selama periode tersebut, 9.200 unit ditransfer dari Departemen Pencetakan ke Departemen Penyelesaian. Departemen Pencetakan memiliki barang Dalam proses di akhir bulan Juli sebesar 1.000 unit. Unit-unit tersebut 100% selesai untuk bahan baku dan 40% selesai untuk biaya konversi. Departemen Pencetakan memiliki 800 unit Dalam proses di akhir bulan Agustus. Unit-unit 75% selesai untuk bahan baku dan 25% selesai untuk biaya konversi.

Menurut FIFO (First In First Out) unit ekuivalen dihitung dengan rumus:

Biaya bahan baku:

Unit barang dalam proses awal X (100% - tingkat penyelesaian biaya bahan baku pada barang dalam proses awal) X

Unit produk selesai - unit barang dalam proses awal X

Unit barang dalam proses akhir X tingkat penyelesaian

biaya bahan baku pada barang dalam proses akhir X + X

Biaya tenaga kerja:

Unit barang dalam proses awal X (100% - tingkat

penyelesaian biaya bahan baku pada barang dalam proses awal) X

Unit produk selesai - unit barang dalam proses awal X

Unit barang dalam proses akhir X tingkat penyelesaian biaya bahan baku pada barang dalam proses akhir $\frac{X}{100} + X$

Biaya overhead pabrik:

Unit barang dalam proses awal X (100% - tingkat penyelesaian biaya overhead pabrik pada barang dalam proses awal) X

Unit produk selesai - unit barang dalam proses awal X

Unit barang dalam proses akhir X tingkat penyelesaian biaya overhead pabrik pada barang dalam proses akhir $\frac{X}{100} + X$

Rata-rata tertimbang biaya per unit ekuivalen untuk setiap elemen biaya ditentukan dengan membagi total biaya untuk setiap elemen biaya (jumlah di persediaan awal ditambah jumlah yang ditambahkan selama periode berjalan) dengan jumlah unit ekuivalen yang diperlukan untuk membagi biaya tersebut ke unit yang ditransfer keluar dari departemen dari ke unit di persediaan akhir. Persediaan akhir di departemen pemotongan adalah 60% selesai untuk bahan baku (200 unit x 60% selesai = 120 unit ekuivalen untuk bahan baku), 20% selesai untuk tenaga kerja (200 unit x 20% selesai = 40 unit ekuivalen untuk tenaga kerja), dan 40% selesai untuk overhead pabrik (200 unit x 40% selesai = 80 unit ekuivalen untuk overhead pabrik). Unit ekuivalen untuk setiap elemen biaya di departemen pemotongan dihitung dengan cara menambahkan jumlah unit ekuivalen yang ditransfer keluar dari departemen tersebut dengan persediaan akhir sebagai berikut:

Bahan Baku	Tenaga Kerja	Overhead	
Unit ekuivalen ditransfer keluar	500	500	500
Unit ekuivalen di persediaan akhir	<u>120</u>	<u>40</u>	<u>80</u>
Total unit ekuivalen	620	540	580

Contoh

Cantach Tool Company memproduksi suatu produk Dalam dua departemen, yaitu Departemen Pemotongan dan Departemen Perakitan. Produk dibuat dari lempengan logam yang dipotong,

dibentuk, dan dicat di Departemen Pemotongan. Kemudian produk tersebut ditransfer ke Departemen Perakitan, di mana bagian-bagian yang dibeli dari pemasok luar ditambahkan ke unit. System perhitungan biaya berdasarkan proses dengan asumsi aliran biaya FIFO digunakan untuk mempertanggungjawabkan persediaan dalam proses. Data yang berkaitan dengan operasi bulan November untuk Departemen Perakitan adalah:

Jumlah unit di persediaan awal (50% selesai untuk bahan baku, 40% Selesai untuk tenaga kerja dan overhead) 1.200

Jumlah unit yang ditransfer dari Departemen selama periode berjalan 2.800

Jumlah unit yang ditransfer ke persediaan barang jadi selama periode berjalan 3.000

Jumlah unit di persediaan akhir (90% selesai untuk bahan baku, 80% selesai untuk tenaga kerja dan overhead) 1.000

Persediaan Awal Ditambahkan di Bulan Berjalan

Biaya yang dibebankan ke departemen:

Biaya dari Departemen sebelumnya	\$17.280	\$40.600
Bahan baku	5.550	29.700
Tenaga kerja langsung		2.400
	16.932	
Overhead pabrik		3.600
	25.398	

Diminta: Buat laporan produksi setiap November dengan metode FIFO untuk Departemen Perakitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryani, Dini S.E., M.Ak. dan Yonata, Hedrian, S.E., S.Pd., M.M., M.Ak., M.Pd. B., M. H. *Akutansi Biaya*. Padang: Insan Cendekia Mandiri. 2021
- Dewi Prima Sofia dan Kristanto Bayu Septian. *Akutansi Biaya*. Bogor : In media . 2013
- Carter, William K. *Akutansi Biaya/Cost Accounting*. Jakarta : Salemba Empat. 2009

F. Latihan

Soal Pilihan Berganda

1. Tentukan yang bukan bagian dari karakteristik penentuan biaya proses / Proses Costing?
 - a. Produksi bersifat masa
 - b. Aktivitas produksi bersifat terus menerus
 - c. Aktivitas produksi bersifat bertahap
 - d. Biaya di bebaskan kesetiap unit
2. Jenis – jenis proses costing **kecuali**?
 - a. Metode rata-rata tertimbang dari perhitungan proses costing
 - b. Biaya standar
 - c. First-in First-out
 - d. Biaya tinggi
3. Metode proses costing yang lebih fokus pada pembebanan biaya ke setiap unit sesuai dengan urutan produksi. Produk yang dibuat pertama kali akan dikenakan biaya terlebih dahulu, lalu kemudian akan menjadi produk pertama yang dikirim atau dikeluarkan. Adalah?
 - a. Metode rata-rata tertimbang dari perhitungan proses costing
 - b. Biaya standar
 - c. First-in First-out
 - d. Biaya tinggi
4. Urutan/ tahapan yang benar untuk menghitung rumus harga pokok produksi?
 - a. Tahap 1: perhitungan bahan baku
Tahap 2: perhitungan biaya produksi
Tahap 3: perhitungan harga pokok produksi
Tahap 4: perhitungan HPP
 - b. Tahap 1: perhitungan harga pokok produksi
Tahap 2: perhitungan biaya produksi
Tahap 3: perhitungan HPP
Tahap 4: perhitungan bahan baku
 - c. Tahap 1: perhitungan harga pokok produksi
Tahap 2: perhitungan bahan baku

- Tahap 3: perhitungan HPP
- Tahap 4: perhitungan biaya produksi
- d. Tahap 1: perhitungan HPP
 - Tahap 2: perhitungan bahan baku
 - Tahap 3: perhitungan harga pokok produksi
 - Tahap 4: perhitungan biaya produksi
- 5. (Bahan baku yang di pakai + Biaya tenaga kerja langsung + Biaya overhead produksi) Merupakan perhitungan rumus ?
 - a. Perhitungan biaya produksi
 - b. Perhitungan HPP
 - c. Perhitungan harga pokok produksi
 - d. Perhitungan bahan baku
- 6. (Total biaya produksi + Saldo awal persediaan barang dalam proses produksi - saldo akhir persediaan barang dalam proses produksi) merupakan perhitungan rumus ?
 - a. Perhitungan biaya produksi
 - b. Perhitungan HPP
 - c. Perhitungan harga pokok produksi
 - d. Perhitungan bahan baku
- 7. Yang bukan bagian bagian dari Komponen Biaya Produksi yaitu ...
 - a. Biaya Bahan Baku
 - b. Biaya Tenaga Kerja Langsung
 - c. Biaya Overhead Pabrik
 - d. Biaya Pribadi
- 8. Daftar biaya produksi yang harus dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu. Di dalamnya terkait dengan biaya pengadaan bahan baku, alat produksi, bahan pendukung produksi dan lain sebagainya pengertian dari ...
 - a. Harga pokok produksi
 - b. Biaya bahan baku
 - c. Biaya tenaga kerja langsung
 - d. Biaya produksi
- 9. Biaya yang dikeluarkan perusahaan tapi tidak berhubungan langsung dengan proses produksi di bisnis tersebut. Meski terlepas dari produksi, biaya overhead pabrik atau disebut

juga overhead cost adalah penjamin lancarnya operasional secara keseluruhan. Pengertian dari ...

- a. Biaya Bahan Baku
- b. Biaya Overhead Pabrik Biaya
- c. Tenaga Kerja Langsung
- d. Biaya Pribadi

LEMBAR JAWABAN

NO	JAWABAN
1	C
2	D
3	C
4	A
5	C
6	C
7	D
8	A
9	B

SOAL ESSAY

1. Biaya Proses (Proses Costing) adalah

Jawaban : Biaya proses adalah suatu metode dimana bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrikdibebankan ke pusat biaya atau departemen.Biaya yang dibebankan ke setiap unit produk yang dihasilkan ditentukan dengan membagi total biaya yangdibebankan ke pusat biaya tersebut dengan jumlah unit yang diproduksi pada pusat biaya yang bersangkutan.

2. PT SUKA MAKMUR MEMPUNYAI DATA :

Persediaan awal PDP	2.000
(Tingkat penyelesaian :100% BB, dan 80% Konversi)	
Produk masuk proses	20.200
Produk selesai ditransper	20.000
Persediaan akhir PDP	3.200
(Tingkat penyelesaian: 80% BB, dan 75% Konversi)	

Diminta :

Hitunglah unit ekuivalen produksi menggunakan aliran biaya rata-rata tertimbang dan FIFO

Jawaban :

- Menggunakan aliran biaya rata-rata:
Rumus : Produk Selesai + (PDP Akhir x tingkat penyelesaian)
Bahan baku : $20.000 \text{ unit} + (3.200 \times 80\%) = 22.560 \text{ unit}$
Biaya konversi : $20.000 \text{ unit} + (3.200 \times 75\%) = 22.400 \text{ unit}$
- Menggunakan Aliran biaya FIFO
Rumus : Produk Selesai + (PDP Akhir x tingkat penyelesaian)
- (PDP Awal x tingkat penyelesaian)
Bahan baku : $20.000 \text{ unit} + (3.200 \times 80\%) - (2.000 \times 100\%) = 20.560 \text{ unit}$
Biaya konversi : $20.000 \text{ unit} + (3.200 \times 75\%) - (2.000 \times 80\%) = 20.800 \text{ unit}$

3. Apa yang dimaksud dengan harga pokok produksi

Jawaban : Harga pokok produksi adalah semua biaya langsung dan tidak langsung yang dikeluarkan perusahaan untuk proses produksi sehingga barang atau jasa tersebut bisa dijual.

PT ARAY JAYA

Persediaan bahan baku mentah (periode awal Januari)

Rp 80.000.000

Persediaan bahan setengah jadi (periode awal Januari)

Rp 75.000.000

Persediaan makanan siap jual (periode awal Januari)

Rp 15.000.000

Biaya tenaga kerja = Rp 5.000.000 x 10

Rp 50.000.000

Pembelian bahan baku mentah

Rp 160.000.000

Biaya pengiriman

Rp 1.500.000

Biaya perawatan mesin

Rp 25.000.000

Sisa bahan baku mentah (periode akhir Januari)

Rp 5.000.000

Sisa bahan setengah jadi (periode akhir Januari)

Rp 6.000.000

Sisa makanan siap jual (periode akhir Januari)

Rp 3.000.000

Ditanya : Berapa Harga Pokok Produksi

Jawaban :

- Bahan baku yang dipakai = $80.000.000 + 160.000.000 + 1.500.000 - 5.000.000 = \text{Rp}236.500.000$
- Total biaya produksi = $236.500.000 + 50.000.000 + 25.000.000 = \text{Rp}311.500.000$
- Harga pokok produksi = $311.500.000 + 75.000.000 - 6.000.000 = \text{Rp}380.500.000$
- HPP = $380.500.000 + 15.000.000 - 3.000.000 = \text{Rp}392.500.000$

4. PT Daril Suka Makmur melakukan perlakuan (perlakuan penjualan) persediaan pada tahun 2018 adalah sebagai berikut :

Tanggal	Keterangan	Kuantitas	Harga
2 Jan	Persediaan Awal	200 Unit	Rp 9,000
9 Mar	Pembelian	300 Unit	Rp 10,000
5 Apr	Penjualan	200 Unit	
7 May	Penjualan	100 Unit	
21 Oct	Pembelian	400 Unit	Rp 11,000
18 Nov	Pembelian	100 Unit	Rp 12,000
20 Nov	Penjualan	200 Unit	
15 Dec	Penjualan	200 Unit	

Berdasarkan data di atas hitunglah nilai persediaan akhir dengan menggunakan sistem perpektual metode rata-rata. Hitunglah harga pokok penjualan

Jawaban Essay

Tanggal	Pembelian			Harga pokok penjualan			Persediaan Unit		
	Unit	Harga /Unit	Total	Unit	Harga /Unit	Total	Unit	Harga /Unit	Total
2 Jan							200	9,600	1,800,000
9 Mar	300	10,000	3,000,000				500	9,600	4,800,000
5 Apr				200	9,600	1,920,000	300	9,600	2,880,000
7 Apr				100	9,600	960,000	200	9,600	1,920,000
21 Oct	400	11,000	4,400,000				600	10,530	6,318,000
18 Nov	100	12,000	1,200,000				700	10,740	7,518,000
20 Nov				200	10,740	2,148,000	500	10,740	5,370,000
15 Dec				200	10,740	2,148,000	300	10,740	3,222,000
Total	300		3,600,000	300		7,176,000	300		3,222,000

Metode rata- rata

Berdasarkan penghitungan di atas persediaan akhir dari metode rata -rata berjumlah Rp 3,222,000

Harga Pokok penjualan nya Rp 7,176,000

BAB X

DEPARTEMENTALIASI BOP

AKUNTANSI BIAYA

A. Pendahuluan

Perusahaan adalah organisasi yang memiliki kegiatan tertentu yang sangat rumit. Peningkatan badan usaha biasanya tidak luput dari suatu masalah yang dihadapi oleh perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari semakin meningkatnya transaksi yang terjadi, perubahan dan permintaan konsumen dan target laba yang diharapkan pemilik modal. Permasalahan tersebut diikuti dengan meningkatnya persaingan. Oleh karena itu, para pengusaha dan manager mendapatkan tantangan yang lebih sulit, yaitu menaikkan efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan. Kenaikan efektivitas dan efisiensi tidak luput dari seperti apa manajemen perusahaan dapat merencanakan, organisasi dan mengawasi perusahaan. Seperti yang kita tahu, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik adalah biaya yang digunakan untuk mengelola bahan baku menjadi produk jadi. Dalam makalah ini, akan dikaji lebih dalam mengenai departementalisasi biaya overhead pabrik. Biaya overhead pabrik itu sendiri artinya adalah biaya yang tidak melekat serta rumit untuk diidentifikasi dalam produk, sehingga dibutuhkan perlakuan khusus agar tercapai harga pokok produksi yang sesuai. Biaya overhead pabrik memang sulit penetapannya dibandingkan dengan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan jumlah dan pengaruhnya cukup besar.

B. Pengertian Departementalisasi

Departementalisasi adalah Pembagian pabrik menjadi departemen atau pusat biaya yang menanggung biaya overhead pabrik. Dalam departementalisasi biaya overhead pabrik, Overhead dihitung untuk setiap departemen produksi berdasarkan biaya yang mungkin berbeda antara departemen

produksi yang ada. Oleh karena itu, untuk membagi overhead operasional menjadi departemen-departemen, Dan perlu membagi perusahaan menjadi departemen-departemen agar lebih mudah dalam mencatat overhead operasional yang terjadi. Departemen-departemen ini adalah pusat biaya di mana biaya dibandingkan dengan layanan dari departemen-departemen ini. Manfaat departementalisasi BOP adalah untuk pengendalian biaya dan ketepatan dalam menentukan biaya produk. Dengan itu dapat dengan mudah mengontrol overhead operasional dengan menghubungkan biaya ke pusat sumber sehingga tidak bertanggung jawab atas semua biaya yang dikeluarkan oleh departemen tertentu. Jika departemen yang berbeda menggunakan overhead pabrik yang berbeda, pesanan atau produk yang melewati departemen produksi akan dikenakan biaya overhead pabrik sesuai dengan tarif masing-masing departemen. Ini mempengaruhi keakuratan penentuan biaya produk. Tujuan departementalisasi BOP adalah sebagai berikut:

1. Untuk pembebanan biaya overhead pabrik dengan adil dan teliti.
2. Untuk pengendalian biaya overhead pabrik lebih baik
3. Untuk pembuatan keputusan oleh manajemen

C. Metode Alokasi Biaya

1. Direct Allocation Method (Metode Alokasi langsung)

Dalam metode alokasi ini biaya yang diperoleh dari departemen jasa hanya akan dibagikan ke departemen produksi saja dan dapat digunakan apabila telah terjadi selisih total perhitungan biaya produk dengan metode lain yang tidak material. Selain itu, juga bisa terjadi akibat dari departemen jasa yang satu tidak memakai jasa departemen lainnya.

Keuntungan menggunakan metode ini adalah

- a. Sangat mudah dilakukan
- b. Sesuai dengan perusahaan yang departemen produksinya hanya memakai jasa dari departemen pembantu

Kekurangan menggunakan metode ini adalah

- a. Tidak dapat menjabarkan aliran biaya yang samadan dengan jasa yang digunakan setiap departemen
- b. Harga pokok jasa yang di bagikan terlalu kecil karena tidak memperhatikan harga pokok dari departemen lainnya.

2. Step Method (Metode Bertahap)

Dalam metode ini, disebut metode bertahap karena metode itu menggunakan beberapa tahap dalam mengalokasikan biaya departemen jasa ke departemen produksi. Metode bertahap dipergunakan jika jasa yang dihasilkan departemen pembantu bukan hanya digunakan pada departemen produksi saja, tetapi dipakai juga pada departemen pembantu lainnya. Pada langkah pertama, satu departemen jasa dipilih untuk dialokasinya seluruhnya, yaitu dapat ke departemen jasa lainnya ataupun ke departemen produksi. Departemen yang dipilih biasanya karena departemen tersebut memberikan kontribusi yang baik kepada departemen jasa lainnya. Maka dari itu, sebelum biaya overhead di dua departemen tersebut dialokasi butuh diadakan alokasi biaya overhead antar departemen pembantu yang saling menikmati jasa tersebut.

a. Metode alokasi bertahap 1

Dalam metode ini memperhitungkan transfer jasa timbal balik antar departemen pembantu. Kelompok metode ini antara lain:

- 1) Metode alokasi kontinu
- 2) Metode alokasi aljabar

b. Metode Alokasi bertahap 2

Berbanding terbalik dengan metode alokasi bertahap 1, metode ini tidak memperhitungkan transfer jasa timbal balik antar departemen pembantu. Kelompok metode ini yaitu "metode urutan alokasi yang diatur"

c. Metode Aljabar

Metode ini bisa digunakan bila antar departemen jasa memberikan jasa. Dalam metode aljabar biaya departemen jasa dialokasikan secara bersamaan dengan memakai teknik aljabar. Metode ini dapat digunakan ketika departemen layanan saling melayani. Dengan cara ini, biaya departemen layanan dialokasikan secara bersamaan menggunakan teknik aljabar. Metode ini mendistribusikan biaya antara departemen manufaktur dan layanan. Metode ini dapat digunakan jika dua departemen saling memberikan pelayanan jasa. Dengan metode ini, biaya departemen pelayanan dapat di alokasikan secara bersamaan dengan menggunakan teknik dari aljabar. Metode ini mendistribusikan biaya antar dua departemen yaitu departemen manufaktur dan departemen layanan jasa.

Keunggulan metode aljabar:

1. Menggambarkan alokasi jasa antar departemen pembantu secara lengkap atau timbal balik
2. Lebih detail dan adil daripada metode alokasi langsung maupun bertahap yang tidak bertimbal balik
3. Bisa menghindari langkah-langkah metode alokasi kontinu

Kekurangan metode alokasi aljabar :

Perusahaan yang mempunyai banyak departemen pembantu biasanya ada persamaan tersamar pada metode aljabar yang tidak dapat diselesaikan.

D. Kesimpulan

Departementalisasi adalah Pembagian pabrik menjadi departemen atau pusat biaya yang menanggung biaya overhead pabrik. Dalam departementalisasi biaya overhead pabrik, Overhead dihitung untuk setiap departemen produksi berdasarkan biaya yang mungkin berbeda antara departemen produksi yang ada. Dalam hal ini manfaat overhead operasional

berguna untuk pengendalian biaya dan ketepatan dalam menentukan biaya produk. Dengan itu dapat dengan mudah mengontrol overhead operasional dengan menghubungkan biaya ke pusat sumber sehingga tidak bertanggung jawab atas semua biaya yang dikeluarkan oleh departemen tertentu. Ada beberapa metode dalam departementalisasi biaya overhead pabrik, yaitu : Direct Method (metode langsung), Step method (metode bertahap) dan Algebraic Method (Metode Aljabar).

DAFTAR PUSTAKA

- Aurel, D. N. (n.d.). *Course Hero*. Retrieved 12 16, 2021, from <https://www.coursehero.com/file/p6oj95bl/2-Metode-Alokasi-Bertahap-Metode-ini-digunakan-bila-jasa-yang-dihasilkan/>
- Silviani. (2014). *Departementalisasi Biaya Overhead Pabrik*. Retrieved 12 16, 2021, from SCRIBD: <https://www.scribd.com/doc/310738283/Departementalisasi-Biaya-Overhead-Pabrik>
- Sugita, W. (n.d.). *Metode Alokasi Aljabar*. Retrieved 12 16, 2021, from SCRIBD: <https://www.scribd.com/document/454503884/Metode-alokasi-aljabar>
- Wulansari, T. E., Purwati, D. E., & Agustin, M. (2018, 12 06). *Makalah Manajemen Biaya " Alokasi Biaya "*. Retrieved 12 16, 2021, from Academia.edu: [https://www.academia.edu/39069065/MAKALAH MANAJEMEN BIAAYA ALOKASI BIAAYA](https://www.academia.edu/39069065/MAKALAH_MANAJEMEN_BIAYA_ALOKASI_BIAYA)

Soal dan Pembahasan

Soal Pilihan Ganda

1. Tarif distribusi adalah.....
 - a. Tarif untuk membagikan biaya overhead pabrik departemen produksi kepada produk yang diolah melalui departemen tersebut
 - b. Tarif untuk membagikan biaya overhead pabrik departemen pembantu ke departemen pembantu yang lain dan departemen produksi
 - c. Tarif untuk membagikan biaya overhead pabrik tak langsung departemen kepada departemen-departemen yang menikmati manfaatnya
 - d. Tarif untuk membagikan biaya overhead pabrik langsung departemen kepada departemen yang bersangkutan.

2. Berikut ini adalah empat tahap utama penyusunan anggaran biaya overhead per departemen, **kecuali**.....
 - a. Penaksiran biaya *overhead* langsung departemen atas dasar kapasitas yang direncanakan untuk tahun anggaran.
 - b. Penaksiran biaya *overhead* tidak langsung departemen
 - c. Distribusi biaya tidak langsung departemen ke departemen-departemen yang menikmati manfaatnya
 - d. Mengalokasikan biaya *overhead* pabrik departemen pembantu ke departemen produksi

3. Berikut ini adalah metode alokasi bertahap biaya *overhead* departemen pembantu ke departemen produksi, **kecuali**....
 - a. Metode alokasi kontinu
 - b. Metode alokasi langsung
 - c. Metode urutan alokasi yang diatur
 - d. Metode aljabar

4. Metode alokasi biaya *overhead* berikut ini termasuk dalam metode alokasi bertahap yang memperhitungkan transfer jasa timbal balik antar departemen pembantu....

- a. Metode alokasi kontinu dan metode alokasi aljabar
 - b. Metode alokasi kontinu dan metode urutan alokasi yang diatur
 - c. Metode alokasi aljabar dan metode alokasi langsung
 - d. Metode urutan alokasi yang diatur dan metode aljabar
5. Tujuan dari departementalisasi, **kecuali**...
- a. Untuk pembebanan biaya overhead pabrik dengan adil dan teliti
 - b. Untuk menghitung selisih total perhitungan biaya produk
 - c. Untuk pembuatan keputusan oleh manajemen
 - d. Untuk pengendalian biaya overhead pabrik lebih baik
6. Jika jasa dari departemen-departemen pembantu hanya digunakan oleh departemen-departemen dari produksi saja, tanpa adanya jasa dari departemen pembantu yang digunakan departemen pembantu lainnya, maka dari itu metode alokasi biaya overhead yang digunakan departemen pembantu ke departemen produksi adalah....
- a. Metode aljabar
 - b. Metode alokasi kontinu
 - c. Metode alokasi langsung
 - d. Metode urutan alokasi yang diatur
7. Suatu metode untuk memperhitungkan transfer jasa timbale balik antar departemen pembantu, merupakan suatu metode....
- a. Metode alokasi langsung
 - b. Metode alokasi bertahap 1
 - c. Metode alokasi bertahap 2
 - d. Metode aljabar
8. PT Kwangya mempunyai 2 departemen produksi yaitu departemen 1 dan departemen 2, dan ada juga departemen pembantu A dan departemen pembantu B.

Anggaran BOP untuk periode tertentu adalah:

Departemen	Jumlah Anggaran BOP
1	40.000
2	50.000
A	30.000
B	70.000

Taksiran jasa departemen pembantu yang dipakai oleh departemen produksi :

Departemen pembantu	Departemen 1	Departemen 2
A	80%	30%
B	50%	40%

Hitung Tarif BOP per Unit Jika Dasar Pembebanan yg dipakai Dept 1 adalah Jam Mesin dengan jumlah yang dianggarkan 20.000 jam mesin Dept 2 menggunakan dasar pembebanan Unit Produksi, jumlah yang dianggarkan 40.000 unit.

- a. 6,5/ jam dan 4/unit
 - b. 4,95/jam dan 1,25/unit
 - c. 4,95/jam dan 2,175/unit
 - d. 2,5/jam dan 2,125/unit
9. Pedoman umum di dalam mengatur urutan alokasi biaya overhead departemen pembantu adalah sebagai berikut, **kecuali.....**
- a. Biaya overhead departemen pembantu yang jasanya paling banyak dipakai oleh departemen-departemen lain, dialokasikan pada urutan yang pertama
 - b. Urutan alokasi biaya dapat juga didasarkan pada urutan besarnya biaya overhead dalam masing-masing departemen pembantu
 - c. Mengalokasikan biaya dari departemen pembantu yang hanya dinikmati departemen produksi saja

- d. Departemen pembantu yang paling banyak menerima jasa dari departemen pembantu lain, diletakkan paling akhir dalam proses alokasi biaya overhead
10. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis selisih biaya overhead pabrik per departemen sebagai berikut :
1. Membandingkan biaya overhead pabrik sesungguhnya setiap departemen produksi dengan yang dibebankan kepada produk berdasarkan tarif
 2. Mengalokasikan biaya overhead pabrik sesungguhnya departemen pembantu dengan cara yang sama seperti yang dilakukan pada waktu penentuan tariff biaya overhead pabrik
 3. Mengumpulkan data sesungguhnya yang berhubungan dengan dasar distribusi dan alokasi biaya overhead pabrik
 4. Mengumpulkan jumlah tiap jenis biaya overhead pabrik yang terjadi sesungguhnya dalam masing-masing departemen selama tahun anggaran
- Urutan langkah-langkah yang benar adalah...
- a. 1-2-3-4
 - b. 3-4-2-1
 - c. 4-3-2-1
 - d. 3-2-1-4
11. Tarif pembebanan adalah...
- a. Tarif untuk membagikan biaya overhead pabrik departemen produksi kepada produk yang diolah melalui departemen tersebut
 - b. Tarif untuk membagikan biaya overhead pabrik departemen pembantu ke departemen pembantu yang lain dan departemen produksi
 - c. Tarif untuk membagikan biaya overhead pabrik tak langsung departemen kepada departemen-departemen yang menikmati manfaatnya
 - d. Tarif untuk membagikan biaya overhead pabrik langsung departemen kepada departemen yang bersangkutan

12. Tarif alokasi adalah...
- Tarif untuk membagikan biaya overhead pabrik departemen produksi kepada produk yang diolah melalui departemen tersebut
 - Tarif untuk membagikan biaya overhead pabrik departemen pembantu ke departemen pembantu yang lain dan departemen produksi
 - Tarif untuk membagikan biaya overhead pabrik tak langsung departemen kepada departemen-departemen yang menikmati manfaatnya
 - Tarif untuk membagikan biaya overhead pabrik langsung departemen kepada departemen yang bersangkutan
13. Jika jasa yang dihasilkan oleh departemen pembantu, disamping digunakan oleh departemen produksi, digunakan oleh departemen pembantu lain maka metode alokasi yang paling tidak cocok digunakan adalah...
- Metode alokasi langsung
 - Metode alokasi kontinyu
 - Metode aljabar
 - Metode urutan alokasi yang diatur
14. Manakah dibawah ini yang merupakan kelebihan dari metode alokasi aljabar...
- Lebih detail dan adil daripada metode alokasi langsung maupun bertahap yang tidak bertimbal balik
 - Sesuai dengan perusahaan yang departemen produksinya hanya memakai jasa dari departemen pembantu
 - Tidak dapat menjabarkan aliran biaya yang samadan dengan jasa yang digunakan setiap departemen
 - Harga pokok jasa yang di bagikan terlalu kecil karena tidak memperhatikan harga pokok dari departemen lainnya.

NO	JWAB	NO	JAWAB
1	C	9	C
2	D	10	B
3	B	11	C
4	A	12	A
5	B	13	B
6	C	14	A
7	B	15	A
8	C		

Soal Essay

1. Apa yang menjadi kegunaan dari overhead operasional?

Jawab : Overhead operasional berguna untuk pengendalian biaya dan ketepatan dalam menentukan biaya produk

2. Kapan metode bertahap harus digunakan?

Jawab : Metode bertahap dipergunakan jika jasa yang dihasilkan departemen pembantu bukan hanya digunakan pada departemen produksi saja, tetapi dipakai juga pada departemen pembantu lainnya.

3. Apa keunggulan dan kekurangan metode aljabar?

Jawab : **Keunggulan metode aljabar:**

- a. Menggambarkan alokasi jasa antar departemen pembantu secara lengkap atau timbal balik
- b. Lebih detail dan adil daripada metode alokasi langsung maupun bertahap yang tidak bertimbal balik
- c. Bisa menghindari langkah-langkah metode alokasi kontinu

Kekurangan metode alokasi aljabar :

- a. Perusahaan yang mempunyai banyak departemen pembantu
- b. biasanya ada persamaan tersamar pada metode aljabar yang tidak dapat diselesaikan.

4. PT Neo mempunyai 2 departemen produksi yaitu departemen 1 dan departemen 2, dan ada juga departemen pembantu A dan departemen pembantu B.

Anggaran BOP untuk periode tertentu adalah:

Departemen	Jumlah Anggaran BOP
1	50.000
2	60.000
A	80.000
B	70.000

Taksiran jasa departemen pembantu yang dipakai oleh departemen produksi :

Departemen pembantu	Departemen 1	Departemen 2
A	80%	30%
B	50%	40%

- a. Hitunglah BOP Departemen produksi setelah mendapat alokasi dari departemen pembantu

Jawab :

- Alokasi BOP Dept A ke Dept 1 = $80\% \times 80.000 = 64.000$
- Alokasi BOP Dept B ke Dept 1 = $50\% \times 70.000 = 35.000$
- Alokasi BOP Dept A ke Dept 2 = $30\% \times 80.000 = 24.000$
- Alokasi BOP Dept B ke Dept 2 = $40\% \times 70.000 = 28.000$

Keterangan	Dept Produksi 1	Dept Produksi 2	Dept Pembantu A	Dept Pembantu B
BOP sebelum alokasi	50.000	60.000	80.000	70.000
Alokasi BOP Dept A	64.000	24.000	(80.000)	-
Alokasi BOP Dept B	35.000	28.000	-	(70.000)
BOP setelah alokasi	149.000	112.000	0	0

5. Biaya overhead pabrik PT Kwangya departemen pembantu dan departemen produksi selama tahun 2020 diperkirakan sebagai berikut:

	Departemen Pembantu		Departemen Produksi	
	Departemen A	Departemen B	Departemen 1	Departemen 2
Jasa Depart A	-	20%	80%	20%
Jasa Depart B	30%	-	40%	50%

Diketahui :

$$A = 500.000 + 0.10B$$

$$B = 1.000.000 + 0.20A$$

Anggaran BOP Departemen 1 adalah 200.000

Anggaran BOP Departemen 2 adalah 400.000

Hitunglah biaya overhead pabrik departemen produksi setelah menerima alokasi biaya dari departemen pembantu menggunakan metode aljabar

Jawab :

- $A = 500.000 + 0,10B$
 $A = 500.000 + 0,10 (1.000.000 + 0,20A)$
 $A = 500.000 + 100.000 + 0,02A$
 $0.98 A = 600.000$
 $A = 612.245$
- $B = 1.000.000 + 0,20A$
 $B = 1.000.000 + 0,20 (612.245)$
 $B = 1.000.000 + 122.449$
 $B = 1.122.449$

	Departemen Pembantu		Departemen Produksi	
	Depart A	Depart B	Depart 1	Depart 2
BOP sebelum Alokasi	500.000	1.000.000	200.000	400.000
Alokasi BOP Dept. A	(612.245)	122.449	489.796	224.490
Alokasi BOP Dept. B	112.245	(1.122.449)	244.898	561.225
BOP setelah Alokasi	0	0	934.694	1.185.715

TENTANG PENULIS



Penulis lahir di Garoga Kabupaten Tapabuli Utara tepatnya 25 Juli 1968. Saat ini penulis bekerja sebagai Dosen Home Base di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sejak 1 Maret 2021. Sebelum bergabung dengan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Penulis sudah malang melintang diberbagai perguruan Tinggi di Wilayah DKI Jakarta, Tangerang dan Ciputat. Berbagai Pengalaman dalam Mengasuh Mata Kuliah yang berhubungan dengan Akuntansi dan Perpajakan. Disamping itu penulis juga aktif dalam seminar dan workshop. Jenjang Pendidikan Penulis dimulai dari S1 akuntansi pada STIE Kampus Ungu, 1998, Magister Akuntansi dari Universitas Trisakti tahun 2008 dan Doktor Ilmu Ekonomi Konsentrasi Akuntansi dari Universitas Trisakti tahun 2016. Pengalam Kerja sebagai tenaga structural dimulai dari staf administrasi keuangan di ASMI Pulo Mas tahun 1994 sebagai Sekretaris Jurusan Akuntansi pada STIE Kampus Ungu, Direktur ASMI Buddhi Tangerang, Ketua Lembaga Penelitian, Pengabdian dan Publikasi (LP2kM) Universitas Buddhi Dharma Tangerang dan Dosen Tetap Universitas Pembangunan Jaya Ceputat Tangerang.



Dr. Amor marundha, SE, M.Ak, CA
Amor Marundha, merupakan Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Lahir di Jakarta dan menyelesaikan pendidikan SD, SMP SMA di Jakarta Barat. Melanjutkan Studi S1 Akuntansi pada Universitas Muhammadiyah Jakarta dan menyelesaikan program Magister

Akuntansi pada Universitas Pancasila. kemudian menyelesaikan program Doktor pada Universitas Persada Indonesia Y.A.I Aktif melaksanakan penelitian yang dipublikasikan di jurnal Internasional bereputasi dan jurnal nasional yang terakreditasi. Anggota IAI mulai tahun 2020 sampai dengan 2022. Aktif menjadi anggota Assosiasi Pengurus Tax Center seluruh Indonesia tahun 2020 hingga sekarang.